

AL-ZAYTUN BERDAYAKAN MASYARAKAT SEKITAR

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 33 TAHUN II ★ 02 - 15 MARET 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



ISSN 1907-977X



KRISIS KONSTITUSI

DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

www.beritaindonesia.co.id



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendea ■ Trisakti ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendea ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restoran Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Electrica, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartemen Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176 ■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021-9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendry Hendrias

Edisi No. 33/Th.III/ 02 - 15 Maret 2007

DARI REDAKSI 4
 SURAT KOMENTAR 5
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
 BERITA TERDEPAN 12
 VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
PASAL KARET AMANDEMEN
BISA JATUHKAN PRESIDEN

Polemik tentang empat amandemen, perlu atau tidaknya amandemen kelima dikhawatirkan bisa menciptakan krisis konstitusi. Sekarang usulan amandemen kelima telah dimunculkan ke permukaan oleh Dewan Perwakilan Daerah, didukung oleh seluruh 128 anggota DPD dan sembilan anggota fraksi PKB di MPR. Namun fraksi terbesar kedua di MPR, PDIP melihat belum waktunya untuk menggelar amandemen kelima. Presiden sendiri mengeluhkan tumpang tindihnya lembaga-lembaga bentukan amandemen. 14



UUD '45 Meniti Arus Sejarah 20
 Membungkus Agenda Terselubung? 22
 Undang-Undang Dasar Terbuka untuk Diubah ... 24
 Otonomi Daerah Keluar Jalur 27
 MPR Melucuti Dirinya Sendiri 28
 DPD Julukan Keren Peran Terpangkas 30

BERITA KHAS
 Kembalikan Bulog Seperti Semula 32

BERITA EKONOMI
 Stabilisator atau Agresor 38



Pertumbuhan Ekonomi Hanyut Terbawa Banjir ... 40

BERITA NEWSMAKER
 Yusril Ihza Mahendra 42

BERITA TOKOH
 Hotbonar Sinaga 43

BERITA NASIONAL
 Tanah untuk Rakyat 44



BERITA BUDAYA
 Saat Malaikat Dapur Melapor 45

BERITA POLITIK
 Menteri Tak Lagi Pengurus Partai 46
 Gus Dur dan Kiai Kampung 46
 Parpol Elite Dukung Foke 47

BERITA DAERAH
 Yogya Dihantam Puting Beliung 48
 Calon Kades Ikuti Tes 48
 Akhirnya, Bandar Narkoba Itu Tertangkap 49
 Seni Pencak Silat Paleredan 49
 Trans Kalimantan Selesai 2009 50

BERITA HUKUM
 Akhir Petualangan Sang Buronan 51
 Perlawanan Dua Tim 51

BERITA HANKAM
 Saatnya SBY Bersikap Tegas 52
 TNI-AU Ingin Skuadron Sukhoi 53
 TNI Amankan Selat Malaka 53

BERITA MANCANEGERA
 Partai Baru Muhammad Yunus 54
 Kesepakatan Mekkah Terganjil Kuartet 55



Inggris Akan Menarik 1.600 Tentara dari Irak 55
 Pangeran Harry Ditugaskan ke Irak 55



LENTERA
AL-ZAYTUN BERDAYAKAN MASYARAKAT
SEKITAR

Kampus Al-Zaytun memasuki tahun 1428 Hijriah menetapkan dua program utama sebagai garis besar pelaksanaan kegiatan tahunan. Pembangunan ekonomi pertanian dan pendidikan yang berhasil disenyawakan di Al-Zaytun makin diorientasikan ke luar yang dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat sekitar. 34

LINTAS TAJUK
 UUD '45 Bukan Kitab Suci 56

LINTAS MEDIA
 Yusril Vs Ruki 0-1 57

BERITA IPEK
 Komputer Saku Makin Cantik 58
 Vista Cap Manga Dua 59

BERITA FEATURE
 Musuh Besar Washington 60



BERITA OLAHRAGA
 Tim Barat Juara All-Star 2007 62
 Setumpuk Harapan di Pundak Rita 63



Rahman Kili-Kili Telah Tiada 63

BERITA KESEHATAN
 Banjir Air, Banjir Pasien 64

BERITA MEDIA
 Ubah Wajah, Kembangkan Pelayanan 65

BERITA RESENSI
 Banjir Buku Bisnis di Toko Buku 66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, **Purwakarta:** Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasindoindoprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: berindo wilson

Silaturahmi: (Dari kiri ke kanan) Syaykh AS Panji Gumilang, Dirjen PLS Aceh Suryadi, dan Pemimpin Redaksi Berita Indonesia Ch. Robin Simanullang

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca yang budiman
Penderitaan rakyat kecil di bumi yang mengenal falsafah *gemah ripah loh jinawi* sepertinya sulit teratasi. Negeri nusantara kita memiliki lahan pertanian luas namun kekurangan beras hingga harus diimpor.

Bulog yang dahulu diberi kewenangan besar soal beras malah terseret arus permainan spekulasi. Berapa ratus ribu tonpun beras diimpor niscaya akan habis terserap spekulasi demi "menjaga" tingkat harga dan jaringan mata rantai mereka.

Karena tak ada niatan untuk mengembalikan peran Bulog ke bentuk semula, rakyat yang kelaparan akan kehilangan daya tahan kekebalan tubuhnya. Puncaknya adalah berbagai penyakit. Jika begini terus, kejadian bencana demi bencana sulit untuk surut dari sekitar kita. *Berita Khas* kami turunkan demi harapan ada pengembalian peran Bulog ke bentuk semula.

Sidang Pembaca yang terhormat.

Pepatah lama mengatakan daripada mengutuki kegelapan lebih baik menyalakan lilin kecil. Di balik suramnya keberpihakan kepada nasib rakyat kecil kami konsisten untuk menceritakan ada nyala "lilin" kecil dari Al-Zaytun di Indramayu.

Tahun ini penanam tunas baru masa depan bangsa itu mulai memberdayakan kemampuan masyarakat sekitar yang tiada terselami dalamnya, untuk membangun kekuatan di bidang pertanian dan pendidikan. Di rubrik *Lentera* kami menurunkan tulisan tentang Al-Zaytun mempersatukan ide pembangunan pertanian, dengan keinginan rakyat sekitar untuk membangun kemampuan ekonomi.

Banyak sajian menarik dalam edisi kali ini kami sampaikan ke hadapan pembaca yang mulia. *Berita Utama* bertemakan "Krisis Konstitusi" kami angkat setelah kami menelaah bahwa ternyata banyak sekali celah pasal karet yang bisa digunakan parlemen untuk menjatuhkan pemerintahan.

Semua bermula dari amandemen undang-undang dasar yang sudah empat tahap dilakukan tetapi serba tambal-sulam belaka. Kini Dewan Perwakilan Daerah (DPD) memukul gong agar dilakukan amandemen yang kelima. Pesan yang ingin disampaikan kali ini adalah kita sudah berada di ambang krisis konstitusi. Karena itu, siapapun yang duduk di kursi parlemen harus memiliki kepekaan akan suasana "bara dalam sekam" ini.

Semoga bermanfaat untuk kita semua.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840

Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

DPRD Demo Urus Perut Sendiri

Ketika mendengar DPRD menjerit tentang kebijakan pemerintah dalam merevisi PP No. 37/2006, terlihat sekali DPRD ternyata rakus dan mementingkan uang saja. Mereka tidak melihat bagaimana nasib rakyat yang lebih membutuhkan uang rapelan itu, dibandingkan DPRD yang kerjanya setiap hari duduk di tempat yang bersih, adem dan jarang terkena panas. Mereka tidak mau memikirkan rakyat yang lebih sengsara dari mereka. Alasan mereka dalam mempertahankan PP ini adalah demi menunjang kinerja DPRD. Setahu saya sampai saat ini walau DPRD bergaji

besar dan selalu mengutamakan rakyat hal ini hanyalah omong belaka, rakyat masih tetap susah bahkan makin disusahkan dengan penyakit dan naiknya harga beras. Menurut saya DPRD terlalu gila uang, buktinya banyak di antara mereka yang sudah jelas Presiden menyuruh rapelan dikembalikan, tapi mereka tidak mengembalikannya, bahkan sebagian mereka marah-marah karena PP No. 37 direvisi, dan beberapa di antara mereka berdemo sampai jauh-jauh datang ke Jakarta. Sungguh memalukan sekali wakil rakyat kita. Mereka hanya memandang atas tidak mau berbuat begitu? Lebih baik uang rapelan dipakai untuk menurunkan harga beras, membantu korban banjir, atau mengangkat kotak hitam AdamAir yang kini beritanya hilang entah ke mana kabarnya.

Thomas Gerald

laurens_alfred@yahoo.fr

Rendahnya Kualitas Pemimpin

Saya membaca berita tentang dukungungan partai politik terhadap Fauzi Bowo untuk mencalonkan diri sebagai gubernur Jakarta. Saya tidak habis pikir bagaimana dia bisa didukung. Dia telah

gagal mengelola Jakarta. Walaupun hanya orang nomor dua, tetapi seharusnya dia bisa berbuat banyak untuk memperbaiki kota Jakarta dari dua hal yang paling mengganggu yakni kemacetan lalu lintas dan banjir. Saya mendengar wawancara Fauzi Bowo dengan RCTI pada Seputar Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada gubernur atau presiden yang bisa mengatasi banjir. Saya hanya bisa mengelus dada memikirkan betapa rendahnya kualitas pemimpin kota Jakarta. Dia barangkali tidak tahu bahwa Amsterdam di Belanda adalah kota di bawah permukaan laut. Kalau seandainya penata kotanya tidak pintar, kota itu akan selalu kebanjiran. Saya berdoa agar masyarakat Jakarta bisa melihat dan memilih pemimpin yang pantas dan punya kemampuan untuk mengelola Jakarta. Fauzi Bowo jelas bukan di antara mereka.

Hasbi Lubis

hlubis1303@yahoo.com.au

Minta KPK Turun Tangan

Saya berharap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) turun tangan mengusut korupsi di institusi pelayanan masyarakat. Masyarakat mengeluh karena harus mengeluarkan uang ba-

BUNG WARTO



nyak ketika mengurus SIM, STNK, KTP, maupun kasus hukum. Bahkan bisa empat kali lipat dari tarif sebenarnya. Pungutan liar (pungli) atau kerennya 'korupsi' di institusi pelayanan bukan rahasia umum lagi. Biasanya petugas memanfaatkan situasi dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat yang memerlukan jasa tersebut. Misalnya dalam membuat SIM tidak perlu ujian, langsung jadi dalam waktu kurang lebih satu jam sehingga banyak yang memiliki SIM tetapi tidak tahu etika mengendarai kendaraan. Sementara itu, yang mengurus SIM dengan jalur benar belum tentu satu minggu selesai karena harus mengulang ujian hingga lulus dan dipersulit petugas. Demikian juga dalam memperpanjang STNK. Kalau dengan jalur benar, sehari baru selesai, tetapi dengan calo aparat, 15 menit selesai. Selain itu, praktik KKN di pengadilan dan kejaksaan juga sangat memprihatinkan. Peneliti UGM Agus Dwiyanto dalam peluncuran hasil Governance Assessment Survey 2006 yang dilakukan *partnership* di 10 provinsi antara lain DIY, Jawa Timur, Aceh, NTB, Gorontalo, dan Papua, mengatakan Polri dinilai sebagai institusi terkorup di Indonesia. Setelah itu kejaksaan dan pengadilan. Oleh karena itu, saya berharap aparat berwenang seperti KPK harus mengusut tuntas praktik korupsi

di instansi pelayanan seperti kepolisian, kejaksaan dan pengadilan.

I Nyoman Tantra
inyoman06@plasa.com

Telkom dan PLN Jakarta Keok

Ketika Jakarta terlanda banjir beberapa minggu yang lalu, saya baca hampir 65.000 SST dan entah berapa ribu sambungan PLN tidak berfungsi karena sentral atau gardu induknya terendam banjir. Mendengar hal ini perut saya jadi mules, dan tidak tahu perasaan ini ingin ketawa atau menangis. Bagaimana perusahaan telekomunikasi dan perusahaan energi sekelas Telkom dan PLN mengalami hal ini yakni gardu induk terendam banjir. Perusahaan seperti ini harusnya menjadi *leader* dan memiliki pola pikir beberapa langkah ke depan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk bahkan yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Ini harus dilakukan mengingat telekomunikasi dan listrik merupakan tulang punggung bagi banyak perusahaan, instansi serta masyarakat umum. Tapi apa lacur, karena banjir yang memang sudah jelas akan terjadi di Jakarta, Telkom dan PLN keok. Ini di Jakarta, pusat Telkom dan PLN. Bagaimana di daerah, kemungkinan besar pasti lebih buruk dan amburadul. Meskipun tampak bagus di

luar, ternyata Telkom dan PLN memiliki infrastruktur yang rapuh dan mudah dihancurkan. Kita harap dengan kejadian ini Telkom dan PLN benar-benar berkaca. Buktikan kalau Telkom dan PLN bisa memiliki *reliability* yang tinggi dan bisa menjadi *leader* untuk berpikir beberapa langkah ke depan. Bukannya *leader* untuk *cost* tinggi dan prestasi hancur.

Gunarso
goenarso@hotmail.com

Motor di Lajur Kiri Cuma Sesaat

Pemberlakuan motor di lajur kiri sepertinya hanya untuk sesaat. Sampai dengan sekarang saya masih melihat banyak sekali motor yang tidak berada di lajur kiri terutama di Jalan Gatot Subroto, Jakarta. Pengendara motor di Jakarta sudah sangat tidak tertib seperti melanggar lampu merah, memotong kiri dan kanan sesukanya, jalan di atas trotoar. Semua perbuatan tersebut berbahaya baik bagi pengendara itu sendiri maupun orang lain. Sepertinya sudah tidak ada kesadaran lagi dari pengendara tentang *safety riding*. Saya sangat mengharapkan Polda membuat peraturan untuk menertibkan dan dijalankan benar-benar. Bukan hanya dijalankan untuk waktu yang sesingkat itu.

Fendy
fendy14@gmail.com

Aji Mumpung di Kala Susah

Banjir tahun 2007 di Jabodetabek benar-benar "mantap". Semua orang dibuat susah. Namun, dalam situasi yang susah seperti itu, entah kenapa justru bukan hanya alam saja yang membuat susah, tapi manusianya juga ikut-ikutan menyusahkan. Sudah tahu dan banyak melihat sesamanya sedang kesusahan, kenapa masih sempat juga menaikkan harga barang, khususnya sembako. Bukan hanya sembako, transportasi juga dinaikkan secara sepihak oleh sang pengemudi. Apa mereka tidak bisa berpikir untuk saling membantu meringankan beban? Sudah tahu saudara-saudaranya sedang susah, eh malah enak-enakan. Bahkan bukan tidak mungkin dalam otak tercetus kalimat: "aji mumpung". Bukan cuma harga yang bikin susah, tapi pasca-banjir, banyak orang yang menjarah rumah-rumah korban banjir. Seperti lagu yang dilantunkan oleh Iwan Fals, "aku heran, aku heran!" Siapa sih yang tidak heran melihat tingkah yang menjajah bangsa sendiri seperti itu?

Silvia Erlitha Aprilliani
blenkybrain@yahoo.com

PASTIKAN TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 8293113, 9101871

14/02/2007

Investasi di Indonesia Dinilai Paling Berisiko

Sebuah hasil survei yang dikeluarkan oleh lembaga konsultan dan riset, The Political and Economic Risk Consultancy (PERC) menunjukkan, Indonesia merupakan negara yang paling berisiko untuk bisnis. Survei PERC itu dilakukan terhadap sejumlah eksekutif dan pengusaha asing di Asia. Mereka diminta untuk memberikan penilaian terhadap negara-negara yang berisiko dalam bidang bisnis. Angka yang diberikan terhadap negara-negara itu antara 0-10, dimana angka 0 berarti negara itu paling tidak berisiko. Sebaliknya angka 10 menunjukkan kalau negara itu memiliki risiko paling besar. Angka paling tinggi (paling berisiko) diberikan kepada Indonesia, yaitu 6,79. Negara yang dianggap paling baik untuk bisnis adalah Australia dengan angka 2,69. Singapura berada di urutan kedua terbaik dengan angka 2,74. Berikutnya Jepang (3,13), Amerika Serikat (3,15), Hong Kong (3,33), Malaysia (4,66), Taiwan (4,76), Korea Selatan (4,78), Vietnam (5,36), China (5,44), Thailand (5,49), Filipina (5,74), dan India (6,24). Australia dan AS dimasukkan dalam survei itu sebagai negara pembanding. Menurut PERC, problem utama yang masih membuat Indonesia belum beranjak dari posisi negara paling berisiko untuk investasi

adalah lemahnya institusi pemerintah. Selain itu Indonesia belum bisa melakukan perbaikan dalam bidang infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Berbagai persoalan yang dijadikan bahan penelitian adalah politik, ketidakstabilan sosial, lembaga-lembaga negara, sumber daya manusia, faktor fisik, dan faktor yang berpengaruh terhadap negara itu.

15/02/2007

Perseteruan Dua Pembantu Presiden

Menteri Sekretaris Negara Yusril Ihza Mahendra 'berseteru' dengan Ketua KPK Taufiequrrachman Rukim mempertahankan argumentasinya masing-masing. Yusril merasa yakin dirinya sama sekali tidak bersalah atas penunjukan langsung proyek Automatic Identification Fingerprints System (AFIS) di Depkeh dan HAM. Yusril sebelumnya (15/2) diperiksa KPK sebagai saksi berkaitan dengan kasus yang diduga merugikan negara hingga Rp 6 miliar itu. Sebaliknya Yusril malah menuding Ruki yang melanggar Keputusan Presiden (Keppres) No. 80/2003 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa, yang juga berindikasi korupsi. Jumat (16/2), Yusril melaporkan Ruki ke KPK, disertai bukti-bukti indikasi korupsi yang dilakukan pimpinan KPK itu. Yusril juga meminta agar KPK diaudit oleh BPK. Melihat 'perseteruan' kedua pembantunya ini,

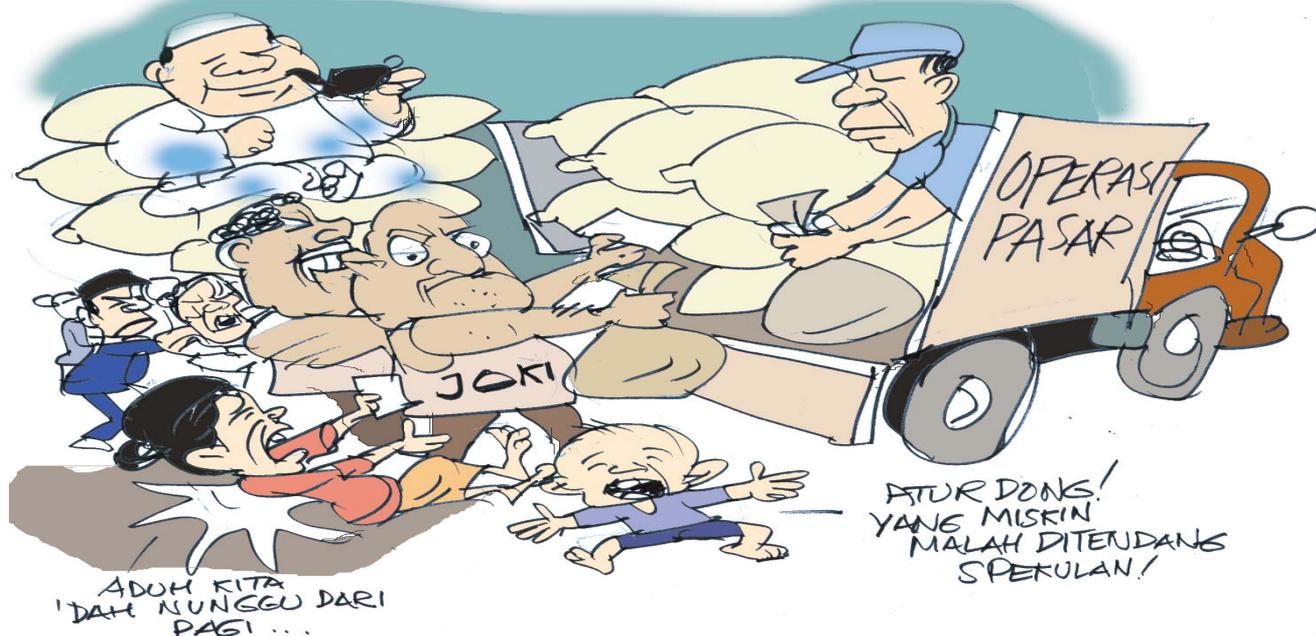
Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggelar 'penyelesaian secara adat' yang mempertemukan kedua belah pihak dalam rapat kabinet koordinasi terbatas tentang langkah pemberantasan korupsi di Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (23/2). Satu dari tiga agenda rapat itu menyangkut masalah Yusril dan Ruki yang terkait dengan penerapan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003. Presiden menyatakan bahwa penunjukan langsung di KPK dan Depkeh dan HAM dibenarkan menurut aturan. Namun, pengadaannya harus benar. Jika dalam pengadaan barang ada dugaan, temuan, dan bukti-bukti penyimpangan, Presiden meminta proses hukum ditempuh. Usai rapat Ruki menyatakan, penyidikan akan terus dikembangkan. "Tidak mustahil, dalam satu-dua hari akan ada tersangka baru," ujarnya.

16/02/2007

SBI Dihapuskan Secara Bertahap

Sertifikat Bank Indonesia atau SBI sebagai instrumen moneter Bank Indonesia akan dihapuskan secara bertahap seiring dengan penerbitan Surat Perbendaharaan Negara atau SPN oleh pemerintah. Sementara Kamar Dagang dan Industri Indonesia menilai SBI menghambat pertumbuhan kredit. "Instrumen yang dimiliki BI saat ini masih terbatas. Nanti kalau pemerintah sudah menerbitkan SPN, SBI secara bertahap

Karikatur Berita



bisa dihapuskan,” kata Deputy Gubernur BI Aslim Tadjuddin, di Jakarta. Menurut Aslim, saat ini dana perbankan yang disimpan dalam SBI sebesar Rp 237 triliun. Sedangkan suku bunga acuan atau BI Rate yang berlaku sekarang adalah 9,25 persen. SPN merupakan surat utang jangka pendek yang tidak lebih dari satu tahun, tidak berbunga (*zero coupon*), dan diterbitkan untuk tujuan pengelolaan kas anggaran. Besarnya penerbitan SPN akan disesuaikan dengan kebutuhan anggaran pemerintah. Aslim mengatakan, kehadiran SPN nantinya akan membantu dalam menggerakkan sektor riil. “Kalau penempatan dana perbankan di SBI, dananya hanya berhenti di BI, tidak ada dampak bagi sektor riil. Berbeda halnya jika dana tersebut diletakkan di SPN, uangnya bisa membiayai proyek pemerintah seperti pembangunan infrastruktur dan lain-lain,” ujar Aslim.

17/02/2007

Penderita HIV/AIDS RI Meningkat Drastis

Peningkatan penderita HIV/AIDS di Indonesia tahun 2006 dinilai paling tinggi se-Asia. Dalam 2 tahun, kenaikannya lebih dari 100 persen. Pada tahun 2004, penderita HIV/AIDS tercatat 1.195 kasus. Sementara tahun 2006 tercatat 2.873 kasus. “Peningkatan yang signifikan tersebut karena penyebaran yang terjadi pada pengguna narkotik jarum suntik dan PSK,” ungkap Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes I Nyoman Kandun. Kandun menyampaikan hal itu dalam lapo-

ran external review atau respons sektor kesehatan terhadap epidemi HIV/AIDS di Indonesia, di Hotel Borobudur, Jalan Lapangan Banteng, Jakarta, Sabtu (17/2). Lebih dari separuh kasus HIV/AIDS nasional, katanya, terdapat di Papua. Di provinsi ini, ada lebih dari 2 persen masyarakat umum yang terinfeksi HIV/AIDS sehingga dikelompokkan ke dalam endemi yang menular ke masyarakat umum. Pesatnya peningkatan penyakit ini terjadi karena sulitnya menjangkau daerah-daerah di Papua. Nyoman memperkirakan dari kumulatif penderita HIV/AIDS di Indonesia yang sebelumnya tercatat 193 ribu, jumlahnya diperkirakan akan membengkak menjadi 1 juta orang dalam kurun waktu 3-8 tahun ke depan jika penanganannya tidak tepat.

18/02/2007

Ngaji Bersama Gus Dur

Ketakutan antara pemerintah dan rakyat untuk saling bertanya dan mengajukan kritik menyebabkan rakyat dan pemerintah kurang dapat berkomunikasi. Akibatnya, tidak ada sikap korektif yang dapat dilakukan, baik oleh rakyat maupun pemerintah, untuk memperbaiki kondisi bangsa. Demikian dikatakan Ketua Dewan Syura Dewan Pimpinan Pusat Partai Kebangkitan Bangsa KH Abdurrahman Wahid di hadapan ribuan “kiai kampung” dan warga Nahdliyin se-Jawa dan Madura yang berkumpul di Pesantren Al Munawaroh, Ciganjur, Jakarta, dalam acara “Majelis Silaturahmi Ulama dan Rakyat (Masura), Ngaji Bersama Gus Dur”. Terminologi *kiai kampung* di-

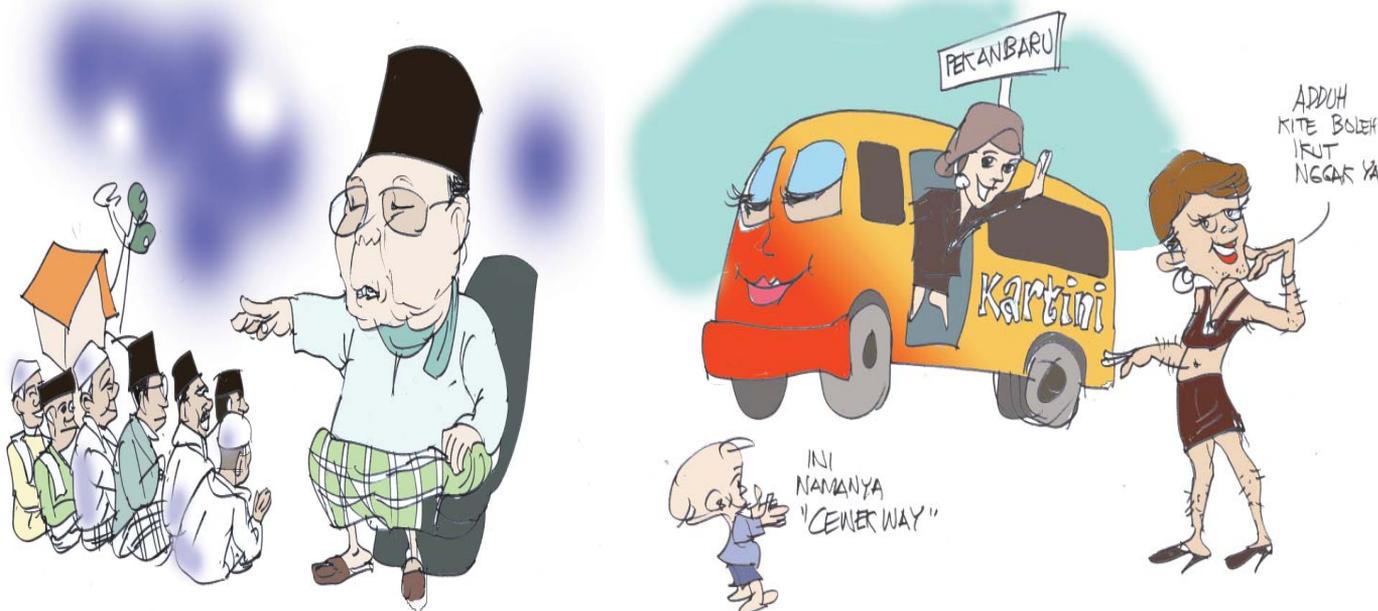
peruntukkan bagi para ulama yang ada di pedesaan serta pemimpin mushala dan langgar. “Saat ini para *kiai* sepeuh sulit berkomunikasi dengan rakyat. Mereka lebih dekat dengan para elite politik dan elite kekuasaan sehingga kurang peka terhadap rakyat,” katanya. Forum silaturahmi ini akan rutin dilakukan 2-3 bulan sekali. Tidak hanya di Jakarta, tetapi juga daerah lain.

19/02/2007

Jumlah BUMN Dikurangi

Jumlah badan usaha milik negara atau BUMN akan dikurangi secara bertahap dan proporsional, sampai dengan tahun 2009. Pada tahun ini dari 139 BUMN diharapkan bisa dikurangi hingga menjadi 102 BUMN, pada tahun 2008 tinggal 87 BUMN, dan pada tahun 2009 menjadi 69 BUMN. Pada tahun 2012-2015, BUMN hanya berjumlah 50 perusahaan. Setelah itu tinggal 25 BUMN. “Penerapan kebijakan *rightsizing* (pengurangan jumlah BUMN hingga mencapai ukuran ideal) bisa dengan penggabungan beberapa atau merger, pembentukan induk usaha, atau dengan divestasi saham pemerintah,” kata Menteri Negara BUMN Sugiharto se usai rapat koordinasi terbatas (rakortas), Senin (19/2) di Jakarta. Rakortas yang dipimpin Wakil Presiden Jusuf Kalla itu dihadiri menteri kabinet serta jajaran eselon I dan II Kementerian Negara BUMN. Menurut Sugiharto, studi kelayakan pengurangan jumlah BUMN telah selesai. BUMN mana yang menjadi prioritas untuk digabung atau dijual, kata Sugiharto, masih harus dikoordinasikan dengan menteri teknis.

Karikatur Berita



Juga perlu pendalaman mengenai peraturan lain yang terkait penggabungan tersebut. Pada tahun 2007, tiga BUMN yang sahamnya mayoritas dimiliki pemerintah yang akan didivestasi, yakni PT Industri Soda Indonesia, PT Industri Gelas, dan PT Cambrics Primmisima. Seluruh kepemilikan saham pemerintah akan dilepas melalui penjualan strategis. Pemerintah juga akan menjual kepemilikan saham minoritasnya pada enam BUMN, yakni PT Atmindo, PT Intirub, PT Prasadha Pamunah Limbah Industri, PT Jakarta International Hotel Development, PT Kertas Blabak, dan PT Kertas Basuki Rahmat. Dalam jangka pendek, diharapkan pada 2007 sampai 2008, lima BUMN, yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Pertamina, induk pertambangan, Perusahaan Gas Negara, dan induk perkebunan telah selesai direstrukturisasi dan siap menjadi BUMN unggulan (champion) yang berdaya saing global.

20/02/2007

Suyono Dihukum Percobaan

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Selasa (20/2), menjatuhkan vonis tiga bulan penjara dengan masa percobaan enam bulan kepada mantan Kepala Staf Umum ABRI Letjen (Purn) Suyono. Suyono dinilai terbukti bersalah mencemarkan nama baik mantan KSAD Jenderal R Hartono. "Terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan menista lewat tulisan. Menjatuhkan pidana penjara selama tiga bulan. Menetapkan pidana akan dijalankan jika sebelum enam bulan melakukan tindak pidana," ujar Binsar Siregar saat

membacakan amar putusan. Suyono diajukan ke meja hijau bermula dari pengaduan Hartono terkait dengan pernyataan Suyono dalam majalah Male Emperium Nomor 55 edisi Agustus 2005. Saat itu, wartawan Male Emperium, Dede Marlia dan Faisal, bermaksud membuat profil Suyono. Pada saat wawancara berlangsung, keduanya sempat melontarkan pertanyaan, "Merasa sakit hati dengan oknum-oknum yang menjatuhkan kredibilitas Anda?" Pertanyaan itu dijawab Suyono, "Kayak Hartono yang anaknya mati karena kasus narkoba." Anak Hartono yang dimaksud Suyono adalah Torry Widyantoro. Berdasarkan hasil pemeriksaan medis melalui CT scan terhadap Torry, yang diungkapkan dr Chandra Mulyono, putra Hartono itu meninggal bukan karena narkoba. Torry meninggal karena mengalami patah tulang dan pendarahan otak setelah sempat terjatuh. Tidak terima dengan pernyataan tersebut, Hartono membawa persoalan itu ke polisi. Suyono didakwa dengan Pasal 311 Ayat 1 dan Pasal 310 Ayat 2 Kitab Undang-undang Hukum Pidana.

21/02/2007

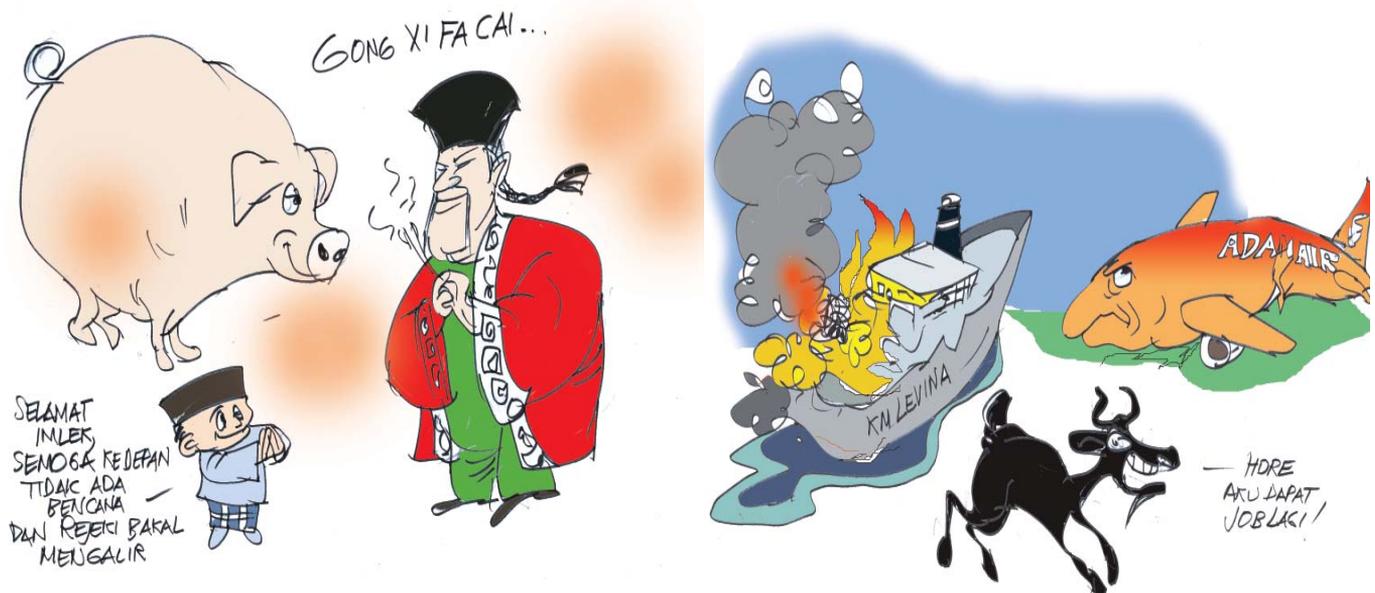
Bus Kota 'Kartini' di Pekan Baru

Kaum wanita seringkali mengalami pelecehan seksual saat berdesakan di dalam bus kota. Untuk menghindari hal itu, di Pekanbaru, Riau, hadir bus kota khusus wanita. Kehadiran 5 bus khusus wanita di Terminal Payung Sekaki, Jalan Arengka II, Pekanbaru, Rabu (21/2) ini diprakarsai oleh PT Riau Kecana Mahdani. Bus yang berkapasitas penumpang 27 orang

bertarif Rp 2.000 ini beroperasi sejak pukul 06.00 WIB. Sayangnya, rute angkutan umum berwarna oranye ini tidak hadir pada jalur padat. Pemerintah Kota Pekanbaru hanya mengizinkan rute bus khusus wanita ini pada jalur baru, yakni terminal bus AKAP Payung Sekaki menuju Pasar Pusat di kawasan Jl Sudirman Pekanbaru. "Karena rute kita ini masih baru, makanya penumpang agak sepi. Padahal kita berharap, bus khusus wanita ini bisa di jalur padat, misalnya Pasar Pusat-Kubang, atau Pasar Pusat menuju Panam," kata direktur PT Riau Kencana Mahdani, Deddy Wizard. Walau bus kota ini khusus wanita, namun supir dan kernetnya masih dikendalikan lelaki.

Badan Adam Air Patah di Bandara Juanda

Pesawat Boeing 737-300 milik maskapai penerbangan AdamAir dengan nomor penerbangan KI 172 jurusan Jakarta-Surabaya, mengalami patah badan saat mendarat di Bandara Juanda Surabaya, Rabu (21/2) pukul 15.24 WIB. Dalam peristiwa itu tidak ada korban jiwa. Namun, beberapa penumpang mengalami luka-luka akibat benturan. Pesawat bernomor registrasi PK-KKV yang membawa 148 penumpang tersebut diduga mendarat terlalu mengentak (*hard landing*) sehingga ban roda pendarat utama nomor 1 dan 4 pecah, badan pesawat patah, dan bagian belakang pesawat turun 20 derajat sehingga hampir menyentuh landasan. Menyusul patahnya badan pesawat tersebut, Departemen Perhubungan mengeluarkan surat perintah penghentian



sementara pengoperasian seluruh pesawat Boeing 737-300 milik AdamAir untuk memberi kesempatan kepada Ditjen Perhubungan Udara melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

22/02/2007

Pak Lah Terima Dua Penghargaan dari RI

PM Malaysia Abdullah Ahmad Badawi yang akrab disapa Pak Lah menerima penghargaan Bintang Republik Indonesia Adipradana dari Pemerintah Indonesia. Penghargaan yang merupakan Bintang Republik Indonesia kelas II ini diberikan untuk menghargai mereka yang secara luar biasa menjaga persatuan dan kesatuan. Dasar penganugerahan tanda kehormatan pada warga negara asing ini adalah UU Darurat No 5 tahun 1959 Pasal 3 ayat 4 yang menyatakan bahwa Bintang Republik Indonesia dapat juga diberikan kepada WNA yang berjasa sangat luar biasa terhadap negara RI. Pengukuhan diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di Ruang Tengah Istana Merdeka, Jakarta (22/2), yang dihadiri sejumlah menteri dan pimpinan lembaga tinggi negara. Badawi dalam lawatannya selama 2 hari di Indonesia (22-23/2) juga menerima Lencana Tunas Kencana (penghargaan tertinggi Gerakan Pramuka) dari Presiden SBY selaku Ketua Majelis Pembimbing Nasional Gerakan Pramuka. Penyetaraan Lencana Tunas Kencana kepada Badawi dilaksanakan di Birawa, Kompleks Bidakara, Jakarta (22/1). Tanggal itu bertepatan dengan Hari Baden-Powell (Bapak Pandu Sedunia). Selain Badawi, ada 9 pejabat

tinggi Malaysia lainnya yang pernah mendapat tanda kehormatan serupa diantaranya: mantan PM Mahathir Mohamad, mantan PM Tun Abdul Razak, dan kepala negara Malaysia Yang Mulia Seri Paduka Baginda Yang Dipertuan Agong Sultan Azlan Shah.

23/02/2007

Perempuan Pertama Pimpin KONI Pusat

Rita Sri Wahyusih Subowo, mantan Sekjen KONI yang juga Wakil Presiden Dewan Olimpiade Asia atau OCA, terpilih sebagai Ketua Umum KONI 2007-2011. Pada Musyawarah Olahraga Nasional Ke-10 KONI hari Jumat (23/2) di Gedung Serba Guna Gelora Bung Karno Senayan Jakarta, Rita mendapat 43 suara mengungguli Luhut Pandjaitan (38 suara). Anak pasangan artis layar lebar kenamaan era 1950-an, Rendra Karno (almarhum) - Djuriah Karno (almarhum) ini menjadi perempuan pertama yang memimpin KONI Pusat. Terpilihnya Rita benar-benar di luar dugaan. Sebab, dalam usulan pencalonan sebelumnya, Wakil Presiden Eksekutif Bola Voli Dunia ini hanya menduduki urutan ketiga di bawah Ketua Umum Forki Luhut Pandjaitan dan mantan Deputy Menpora Djohar Arifin Husin. Namun, setelah melalui pemilihan dalam tiga putaran, Rita akhirnya mengalahkan Luhut yang bersaing ketat sejak putaran pertama. Sebelumnya, terdapat lima calon ketua, selain Rita Subowo, Luhut Pandjaitan dan Djohar Arifin Husin adalah mantan KSAL Laksamana (purn) Achmad Sutjipto, dan Ke-

tum PB PGSI Andi M Ghalib.

24/02/2007

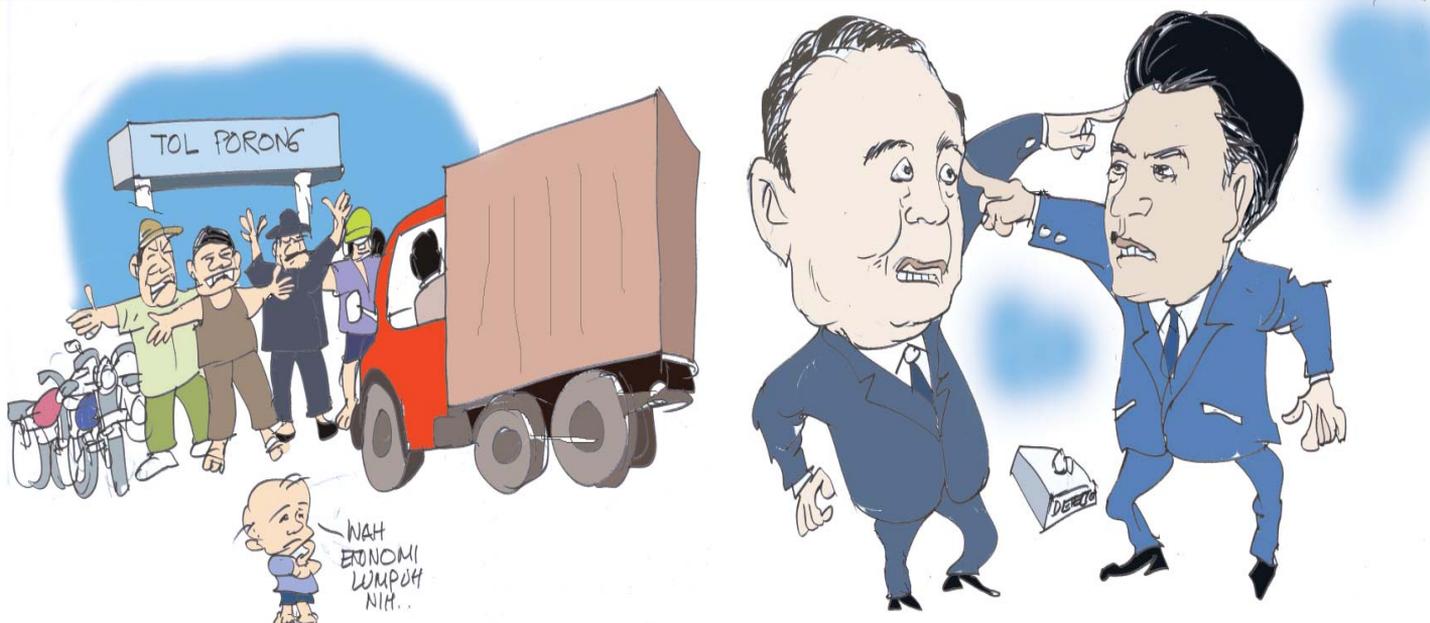
Boediono Menjadi Guru Besar FE UGM

Menko Perekonomian Boediono dukuhtuk sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) di Balai Senat UGM, Jl Bulak Sumur, Yogyakarta (24/2). Dalam acara pengukuhan yang dipimpin langsung oleh Rektor UGM, Prof Sofyan Effendi ini, Boediono menyampaikan pidato berjudul Dimensi Ekonomi-Politik Pembangunan Indonesia setebal 28 halaman. Sejumlah Guru Besar UGM juga tampak mengikuti acara tersebut. Mereka antara lain mantan Rektor UGM Koesnadi Hardjosoemantri, Prof Dr Bumawikan Tyoso dan lain-lain. Sementara di kursi undangan terlihat sejumlah pejabat tinggi dan mantan pejabat tinggi negara, seperti Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Keuangan Sri Mulyani, perwakilan World Bank William Wallace dan mantan Kepala BIN Hendropriyono. Di luar Balai Senat UGM tampak puluhan karangan bunga ucapan selamat untuk Boediono. Karangan bunga itu antara lain datang dari Menteri Koperasi Suryadharma Ali, Bank Indonesia, Bappeanas dan sejumlah kantor BUMN lainnya.

Bola Beton Untuk Mengurangi Semburan Lumpur Lapindo

Bola Beton (*High density chained balls*) seberat 180-200 Kg mulai dimasukkan ke pusat semburan di Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Bola Beton yang dimaksudkan mengurangi volume semburan lumpur panas itu

Karikatur Berita



merupakan uji coba dari sebuah tim Kelompok Fisika Sistem Kompleks Fakultas MIPA ITB. Hingga sore (24/2), satu rangkaian yang terdiri dari satu bola beton berdiameter 40 Cm, dua bola beton berdiameter 20 Cm, dan satu alat sensor tekanan telah dimasukkan ke pusat semburan. Tapi menurut mantan Ketua Ikatan Ahli Geologi Indonesia, Andang Bachtiar, bola-bola beton ini tidak boleh sampai menyumbat jalan keluar lumpur karena akan memunculkan semburan baru di tempat lain sebab semburan lumpur akan cenderung mencari jalan keluar ke permukaan tanah. Sementara itu, sejak Kamis (23/2) ribuan warga Perumahan Tanggulangin Anggun Sejahtera I memblokir jalan tol, jalan arteri dan rel kereta api di kawasan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemblokiran mereka lakukan karena merasa kesal pada pihak Lapindo yang menegaskan tidak memberikan ganti rugi rumah mereka yang terendam lumpur panas setinggi 2-3 meter. Warga memblokir gerbang masuk jalan Tol Sidoarjo dan Jalan raya Porong dengan memarkir sepeda motor melintang sehingga memenuhi badan jalan. Akibatnya ribuan kendaraan yang berada di jalan tol tidak bisa keluar hingga 24 jam. Selain memblokir jalan raya Porong, warga juga memblokir rel kereta api sehingga perjalanan kereta api dari Surabaya ke sejumlah daerah dibatalkan. Akibat pemblokiran, lalu lintas di sebagian besar Surabaya dan Sidoarjo lumpuh. Aktivitas ekspor melalui Pelabuhan Tanjung Perak terhenti, distribusi bahan bakar minyak ke Malang/Pasuruan terganggu dan pe-

ngiriman barang ke daerah-daerah termasuk antar pulau berhenti total.

25/02/2007

Bangkai KMP Levina I Tenggelam

Minggu 25/2, bangkai KMP Levina I yang terbakar Kamis (22/1), tenggelam di Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat tempat kapal dilabuhkan setelah sebelumnya ditarik dari tempat kapal terbakar di Laut Kepulauan Seribu (Laut Jawa). Saat tenggelam, tim KNKT dan Puslabfor Mabes Polri sedang mengadakan olah TKP dan diliput wartawan dari beberapa media elektronik. Dalam peristiwa ini dua wartawan, kamerawan Lativi Suherman (33), kamerawan SCTV Moch. Guntur Syaifullah dan dua anggota Puslabfor, Ajun Kombes Langgeng Widodo dan komisariss Widyarto, meninggal dunia. Sebelumnya, kapal KMP Levina I terbakar Kamis (22/2) sekitar pukul 05,30 WIB. Dalam pelayaran dari Pelabuhan Tanjung Priok menuju Pelabuhan Pangkal Balam, Bangka Belitung. Kapal terbakar di Laut Jawa, sekitar 40 km dari Kepulauan Seribu. Saat kebakaran, kapal milik PT Praga Jaya Sentosa yang beralamat di Pangkal Pinang itu membawa penumpang sedikitnya 316 orang, 40 truk serta barang-barang kelontong. Dalam peristiwa kebakaran itu, data sementara sampai hari Senin 26/2 menyebutkan sedikitnya 50 orang meninggal.

26/02/2007

Pendukung Usulan Amandemen Bertambah

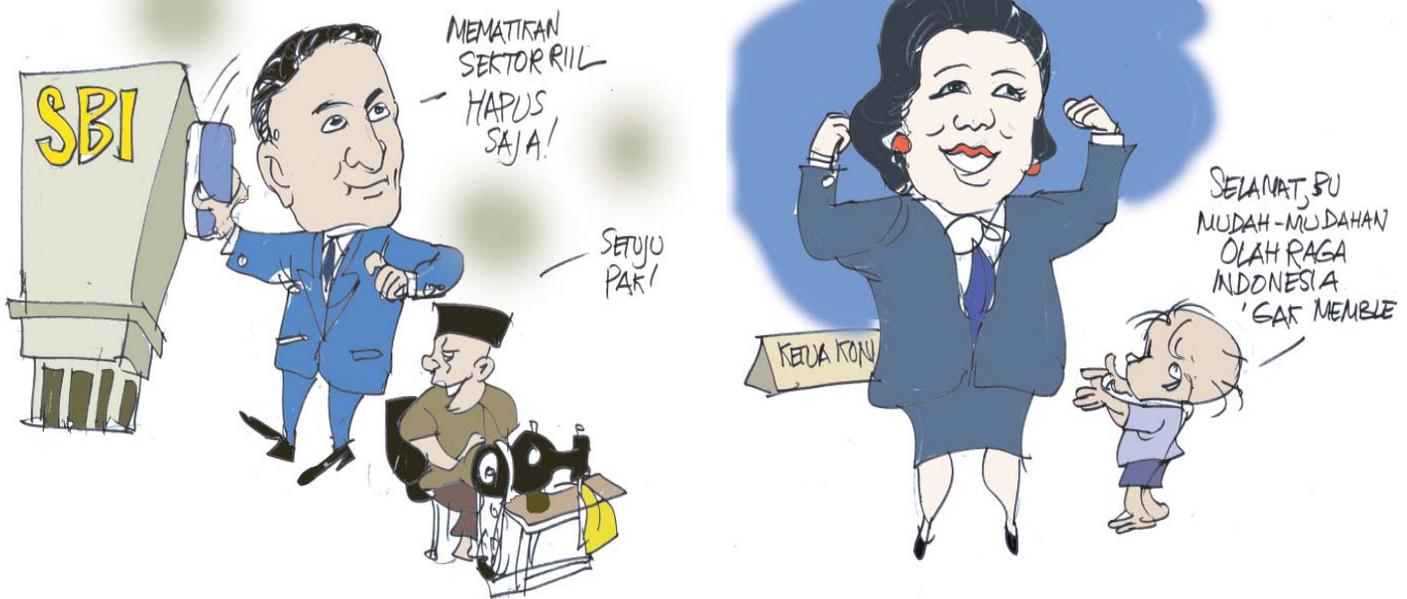
Empat anggota Fraksi Partai Ke-

adilan Sejahtera menandatangani usulan dilakukannya amandemen kelima UUD 1945. Dukungan empat anggota F PKS ini menambah dukungan usulan yang telah ada sebelumnya yakni seluruh anggota Dewan Perwakilan Daerah dan sembilan anggota Fraksi Kebangkitan Bangsa MPR. Terkait dukungan anggota Fraksi PKS ini, Sekjen DPP PKS Anis Matta menyatakan, DPP PKS mempersilahkan orang perorang kadernya di parlemen untuk memberikan dukungan dilakukannya amandemen kelima. Tapi, DPP PKS belum memutuskan secara resmi apakah pelaksanaan amandemen kelima itu harus dilakukan sebelum Pemilu.

27/02/2007

Wapres AS, Dick Cheney Lolos dari Upaya Pembunuhan

Wakil Presiden AS Dick Cheney lolos dari upaya pembunuhan oleh kelompok Taliban di Bagram. Cheney sedang berada di pangkalan udara AS di Afghanistan, sekitar 60 Km utara Kabul, ketika pegebom bunuh diri melancarkan aksinya di dekat pintu masuk pangkalan militer itu. Dalam insiden itu sedikitnya 14 orang meninggal, tiga diantaranya tentara asing. Kelompok Taliban mengklaim bertanggung jawab atas serangan itu dan mengatakan Cheney adalah target utama serangan. Beberapa jam se usai serangan bom terjadi, Cheney bertemu Presiden Afghanistan, Hamid Karzai di Istana Presiden Kabul seperti sudah direncanakan sebelumnya.



Banjir Ujian Akhir Sutiyoso

Gubernur Sutiyoso berpacu dengan waktu. Banyak pekerjaan rumah yang ia tinggalkan untuk penggantinya. Banjir Kanal Timur dan jaringan transportasi masih seperempat jalan. Sampah, penyakit diare dan DBD, mencoreng kening calon kota megapolitan Jakarta.

Ibarat musim panas setahun yang disiram hujan sehari, begitulah peribahasa yang berlaku untuk Sutiyoso. Banjir dahsyat yang melanda hampir 60 persen wilayah Jakarta, awal Februari, seakan menghapus semua jerih payah dan karir yang dibangunnya selama 10 tahun. Sutiyoso, mungkin, tak menyangka, banjir akan menghapus jejak suksesnya yang dijadikan modal untuk melangkah lebih jauh dalam karir politiknya. Padahal masa jabatannya akan berakhir dalam hitungan bulan.

Banjir telah membawa "malapetaka", bukan hanya untuk karir politik Sutiyoso, tetapi juga buat sebagian besar warga Jakarta. Banjir merusak puluhan ribu rumah, gedung sekolah, toko dan fasilitas umum. Ratusan ribu warga jatuh miskin, sebagian masih merana di tenda-tenda pengungsian.

Banjir juga menyisakan lumpur, air kotor dan sampah yang masih berserakan di banyak tempat. Bagi warga miskin, banjir telah mengundang berbagai penyakit, seperti leptospirosis, demam berdarah dengue dan diare. Dua jenis penyakit terakhir menyerang ribuan warga, terutama anak-anak, sehingga rumah sakit umum daerah - Budhi Asih, Tarakan dan Koja - dibanjiri pasien. Ribuan pasien memenuhi kamar dan lorong RSUD.

Merespon kedua penyakit ini, Sutiyoso bereaksi cepat dan tangkas menyatakannya sebagai kejadian luar biasa (KLB). Konsekuensinya, seluruh proses pengobatannya dilakukan secara cuma-cuma. Artinya, para pasien dibebaskan dari biaya-biaya UGD, tes darah, obat, pelayanan dokter, perawat dan kamar. Sebab semuanya dikompensasi oleh pemerintah DKI Jakarta lewat APBD.

Namun aparat RSUD BA memungut biaya pada keluarga pasien DBD. Padahal menurut ketentuan, bilamana hasil tes darah pasien positif DBD, ia seharusnya dibebaskan dari semua biaya. Pasien yang masuk ke RSUD BA Kamis (15/2), harus membayar biaya pendaftaran, UGD dan tes darah. Pada hari berikutnya, orangtuanya harus membeli cairan infus dan obat serta membayar ongkos tes darah dua kali sehari. Hari kelima (Senin, 19/2), pasien tersebut diperbolehkan pulang. Orang tuanya harus membayar biaya perawatan dan biaya-biaya lainnya, meskipun diberi sedikit keringanan.



ilustrasi: dendy

Mungkin pembayaran seperti ini juga dikenakan kepada pasien-pasien lainnya. Pascabanjir awal Februari, RSUD BA menampung ribuan pasien DBD dan diare.

Penyakit pasca banjir masih mengganas. RSUD Tarakan, Jakarta Barat, sampai 18 Februari, merawat 400 pasien diare, kebanyakan bayi. Sampai 21 Februari, para pasien yang dirawat RSUD tersebut, sebanyak 11 pasien meninggal; enam kasus DBD, empat kasus diare dan satu kasus leptospirosis. Sedangkan sampai 11 Februari, di Jakarta terdapat 3.066 pasien DBD, meninggal 10 orang.

Sampah

Gunungan sampah yang ditinggalkan banjir masih berserakan di banyak tempat, seperti Kalibata, Kampung Melayu, Bukit Duri, Tanah Abang dan Muara Angke. Pemerintah DKI yang harus membersihkan timbunan sampah warga, juga mendapat sampah kiriman air bah Kali Ciliwung yang pekat dengan lumpur. Sampah-sampah ini sudah membusuk dan menyebarkan bau tak sedap.

Satgas Banjir DKI, membuang sampah-sampah itu di Jalan Alternatif Jonggol, Desa Jonggol, Kabupaten Bogor, lebih kurang 150 kilometer selatan Jakarta. Warga setempat protes, karena tumpukan sampah menyebarkan bau busuk. Minggu malam (19/2) lalu, Satgas Banjir DKI mengambilnya kembali. Sampah-sampah itu dibersihkan dengan satu alat berat, diangkut ke TPA Bantargebang, Bekasi, dengan lima truk sampah. Pemda DKI membayar sewa kepada Pemda Bekasi,

dihitung per truk sampah.

Masalah sampah membuat Sutiyoso pusing tujuh keliling. TPA Bojong Gede, Bogor, yang dibangun Sutiyoso untuk memproses sampah-sampah yang dihasilkan warganya, sampai saat ini masih ditutup lantaran protes dari masyarakat setempat.

Kampanye

Tak ayal lagi, para pengungsi korban banjir, saat ini dibanjiri kampanye, terselubung atau terbuka, yang datang dari tertinggi negara, pimpinan partai politik atau calon gubernur DKI Jakarta. Padahal pada puncak prahara banjir, para korban harus bergulat sendiri untuk menghadapi amukan banjir.

Para elit itu rajin mengunjungi para korban banjir sembari membawa bingkisan. Ada juga calon gubernur yang membawa serta artis untuk menghibur para pengungsi, menyumbang Sembako dan pengobatan gratis.

Rombongan Taufik Kiemas, suami mantan Presiden Megawati, lain lagi caranya. Memimpin bakti sosial PDIP, Taufik membawa serta beras untuk dijual murah kepada para korban banjir, seharga Rp 3.000, hanya 5 kilogram setiap keluarga. Sedangkan harga beras operasi pasar Bulog Rp 3.700/kg. Selain menjual beras murah, PDIP tersebut juga melakukan pengasapan, pengobatan dan penyulingan air bersih secara cuma-cuma.

Lain lagi cara yang ditempuh oleh istri Wakil Presiden Hj. Mufidah Jusuf Kalla dan rombongannya. Mereka mengunjungi para pasien penyakit pascabanjir di RSUD Jakarta. Bingkisan yang mereka bawa untuk para pasien DBD dan diare berupa pakaian dan selimut.

Rehabilitasi

Pemerintah pusat lewat Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum menganggarkan dana Rp 240 miliar untuk memperbaiki jalan dan jembatan di Jakarta yang rusak akibat banjir. Anggaran tersebut, menurut Dirjen Bina Marga Hendrianto Notosoegondo, hanya untuk membiayai program rehabilitasi jangka pendek. Selain itu, pemerintah mempercepat pembangunan BKT, menormalisasi 14 sungai di Jakarta, renovasi pintu air dan penataan 133 situ.

Banjir telah menyadarkan Sutiyoso yang segera meninggalkan kursi gubernurnya, bahwa ia mewariskan Jakarta yang rapuh, terutama menyangkut ancaman banjir dan kesemrawutan lalu lintas. Selama 10 tahun menjabat, Sutiyoso malah menyisakan setumpuk pekerjaan rumah bagi penggantinya. ■ SH

Krisis Konstitusi

Empat kali amandemen UUD 1945 merupakan karya monumental MPR, khususnya Dr. Amien Rais, doktor ilmu politik lulusan universitas terkemuka di Amerika. Amien memimpin MPR hasil Pemilu 1999 untuk masa jabatan sampai 2004.

Amien berhasil memimpin sidang-sidang umum dan tahunan MPR dari 1999 sampai 2002 untuk menyelesaikan empat amandemen UUD 1945 yang saat ini memicu kontroversi dan polemik. Sejumlah tokoh tua negeri ini, menolak amandemen yang mereka nilai membuat sistem ketatanegaraan amburadul.

Sedangkan Dewan Konstituante yang dihasilkan oleh Pemilu pertama tahun 1955, tidak berhasil menciptakan konstitusi baru setelah bersidang hampir lima tahun. Maka terjadilah krisis konstitusi yang mendorong Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit 5 Juli 1959. Langkah tersebut diambil Bung Karno atas dukungan dari partai-partai besar dan TNI. Bung Karno membubarkan DK sesudah membalikkan telapak tangan, dan menyatakan berlakunya kembali UUD 1945 yang hanya disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), 18 Agustus 1945.

Bung Karno sendiri yang pernah memimpin PPKI, menyebut UUD 1945 sebagai "Undang-Undang Dasar kilat." Ia pernah berjanji: "Nanti kalau kita telah bernegara di dalam suasana yang lebih tenteram, kita tentu akan mengumpulkan MPR yang dapat membuat UUD yang lebih lengkap dan lebih sempurna." Namun janji tersebut tidak pernah dipenuhi oleh Bung Karno.

Sebenarnya, pada era Bung Karno krisis konstitusi terjadi berulang kali. Krisis pertama Oktober 1945, akibat lahirnya Maklumat Wakil Presiden Nomor X tahun 1945 yang menunjuk KNIP menjadi badan legislatif sebelum terbentuknya MPR dan DPR.

Namun KNIP memanfaatkan posisinya untuk mengubah haluan pemerintahan dari presidensil ke parlementer. Maka diangkatlah Sutan Sjahrir sebagai Perdana Menteri untuk memimpin pemerintahan. Preseden ini merupakan penyimpangan pertama terhadap UUD 1945. Maka terjadilah tumpang tindih kekuasaan antara Presiden, Wakil Presiden dan Perdana Menteri.

Krisis konstitusi - kedua - boleh dibilang paling krusial. Dari tahun 1949 sampai 1950, berlaku konstitusi RIS. Pada kurun waktu tersebut, kedaulatan negara berada di tangan Republik Indonesia Serikat. Sedangkan NKRI hanyalah salah satu negara bagian RIS, tetapi tetap memberlakukan UUD 1945.

Untung RIS tidak berumur panjang, bubar setelah PBB mengakui kemerdekaan Indonesia, tahun 1950. Kedaulatan dikembalikan kepada NKRI yang mampu bertahan berkat dukungan kuat dari rakyat dan TNI. Sedangkan negara-negara bagian lainnya, seperti Dewan Federal Borneo, Negara Madura, Negara Jawa Barat, Negara Pasundan, Negara Sumatra Timur dan Negara Jawa Timur, membubarkan diri dan bergabung ke dalam NKRI.

Dari tahun 1950 sampai Pemilu 1955, terjadi krisis konstitusi yang ketiga. NKRI memberlakukan UUD Sementara yang sangat liberal. Pemerintahan beralih ke sistem parlementer, dipimpin oleh Perdana Menteri yang ditunjuk partai-partai yang berkoalisi. Pemerintah jatuh bangun, sehingga dari tahun 1950 sampai keluarnya Dekrit 5 Juli 1959, pemerintahan silih berganti dipimpin oleh tujuh PM. Kegagalan DK menciptakan UUD baru pengganti UUDS, memicu krisis konstitusi keempat.

Pasca dekrit, pemerintahan kembali ke sistem presidensil. Namun preseden tahun 1945, diulangi lagi oleh Bung Karno.



ilustrasi: denny

Ia tidak pernah melaksanakan Pemilu untuk membentuk MPR dan DPR. Bung Karno, ketika memimpin kabinet 100 menteri, mengangkat PM dan para Waperdam untuk membantunya menjalankan roda pemerintahan. Tetapi ia tidak berupaya mengisi jabatan Wapres yang lowong karena ditinggalkan oleh Hatta yang mengundurkan diri. Maka terjadilah krisis konstitusi kelima, karena ia memerintahkan MPRS yang dibentuknya untuk mengangkat dirinya sebagai Presiden seumur hidup.

Belajar dari sejarah dan praktik Bung Karno yang jatuh dari kekuasaan tahun 1966, Soeharto, kemudian dikukuhkan oleh MPRS sebagai Presiden tahun 1967, menggelar Pemilu tahun 1971. Pemilu berikutnya digelar setiap lima tahun, disusul sidang umum MPR untuk menerima pertanggungjawaban Presiden dan mengesahkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Pak Harto membentengi UUD 1945 dengan ketetapan-ketetapan MPR, untuk melaksanakannya secara murni dan konsekuen. UUD 1945 masih dibentengi dengan Tap MPR Nomor IV tahun 1983 tentang referendum. Dengan demikian, UUD 1945 hanya bisa diubah melalui referendum, yaitu dengan menanyakan langsung kepada rakyat, apakah mereka setuju atau tidak.

Namun Pak Harto tak mampu membendung krisis konstitusi keenam yang memaksanya mengundurkan diri dari jabatan Presiden, 21 Mei 1998. Pak Harto digantikan oleh Wakil Presiden Prof. B.J. Habibie yang ditolak dengan sengit oleh berbagai kelompok dan mahasiswa.

Habibie sukses menyelenggarakan Pemilu yang demokratis, membentuk MPR yang menggelar amandemen pertama terhadap UUD '45. Namun krisis konstitusi ketujuh terjadi karena MPR menolak pertanggungjawaban Habibie, maka ia terjungkal dari pencalonan presiden oleh MPR hasil Pemilu yang digagasnya sendiri.

Krisis konstitusi kedelapan terjadi ketika MPR menggelar sidang istimewa tahun 2001 untuk memecat Presiden KH Abdurrahman Wahid lantaran mengeluarkan dekrit yang membubarkan MPR, DPR dan Partai Golkar.

Tahun lalu pernah muncul desakan agar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan dekrit kembali ke UUD 1945 yang asli setelah empat kali diamandemen. Satu hal yang harus diakui bahwa UUD '45 hasil amandemen sangat melekat dengan kesan tamal salam. Presiden sendiri mengeluhkan adanya tumpang tindih wewenang lembaga-lembaga negara yang menimbulkan konflik antar-lembaga dan pemborosan keuangan negara.

Kelompok yang berseberangan menganggap desakan tersebut dan usulan agar MPR menggelar amandemen kelima sebagai agenda terselubung untuk meniadakan empat amandemen sebelumnya. Kita hanya berharap bahwa polemik dan usulan amandemen kelima tidak sampai melahirkan krisis konstitusi kesembilan. ■

PASAL KARET BISA JATUHKAN



Polemik tentang empat amandemen, perlu atau tidaknya amandemen kelima dikhawatirkan bisa menciptakan krisis konstitusi. Usulan amandemen kelima semula diajukan oleh Dewan Perwakilan Daerah dan didukung oleh ke-128 anggotanya, langkah DPD ini mendapat dukungan dari sembilan anggota Fraksi PKB di MPR, kemudian menyusul sejumlah anggota Fraksi MPR PKS. Sampai saat ini, sudah 137 dari 678 anggota MPR yang telah menandatangani dukungan bagi amandemen kelima UUD 1945. Untuk menggolkan usulan tersebut diperlukan dukungan dari 226 anggota MPR. Namun fraksi terbesar kedua di MPR, PDIP melihat belum waktunya untuk menggelar amandemen kelima. Presiden sendiri mengeluhkan tumpang tindihnya lembaga-lembaga bentukan amandemen.

AMANDEMEN PRESIDEN



Benteng yang dibangun Orde Baru untuk melindungi Presiden, yaitu dengan melaksanakan UUD 1945 dan Pancasila secara murni dan konsekwen, telah diobrak-abrik oleh Orde Reformasi lewat empat kali amandemen. MPR pimpinan Prof. Dr. Amien Rais telah mencabut semua ketetapan MPR yang melindungi UUD '45 dari amandemen. Misalnya, Tap MPR Nomor IV/MPR/1983 tentang referendum. Karena itu, perubahan UUD '45 tidak perlu menanyakan kepada rakyat,

apakah mereka setuju atau tidak. Hanya dua hal strategis yang tidak diubah, yaitu pembukaan UUD '45, di mana pada alinea keempat tercantum lima dasar negara, atau disebut Pancasila, dan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik.

MPR hasil Pemilu 1999, telah melakukan empat kali amandemen UUD '45 dengan aman dan lancar. Amandemen pertama yang dilaksanakan pada sidang umum MPR tahun 1999, membatasi masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden, tercantum di dalam Pasal 7. Pasal tersebut menetapkan bahwa Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan.

Namun di dalam UUD '45 yang di-amandemen, kedudukan Presiden dan Wakil Presiden sangat rentan dari *impeachment* (pemasyugulan). Pada Pasal 7A ditetapkan bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat diberhentikan dalam masa jabatannya oleh MPR atas usul DPR, baik apabila terbukti telah melakukan pelanggaran hukum, berupa penghianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya atau perbuatan tercela maupun apabila terbukti tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden.

Pasal 7A diperinci pada Pasal 7B, ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Ayat (1): Usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat diajukan DPR kepada MPR dengan terlebih dahulu mengajukan permintaan kepada Mahkamah Konstitusi untuk memeriksa, mengadili, dan memutus pendapat DPR bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden telah melakukan pelanggaran hukum berupa penghianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela; dan/atau pendapat bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden.

Ayat (2): Pendapat DPR bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden telah melakukan pelanggaran hukum tersebut atau telah tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden adalah

dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan DPR. Ayat (3): Pengajuan permintaan DPR kepada MK hanya dapat dilakukan dengan dukungan sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota DPR yang hadir dalam sidang paripurna yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota DPR.

Ayat (4): MK wajib memeriksa, mengadili, dan memutus dengan seadil-adilnya terhadap pendapat DPR tersebut paling lama sembilan puluh hari setelah permintaan DPR itu diterima oleh MK. Ayat (5): Apabila MK memutuskan bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden terbukti melakukan pelanggaran hukum, berupa penghianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela; dan/atau terbukti bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden, DPR menyelenggarakan sidang paripurna untuk meneruskan usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden kepada MPR.

Ayat (6): MPR wajib menyelenggarakan sidang untuk memutuskan usul DPR tersebut paling lambat tiga puluh hari sejak MPR menerima usul tersebut. Ayat (7): Keputusan MPR atas usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden harus diambil dalam rapat paripurna MPR yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 3/4 dari jumlah anggota dan disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota yang hadir, setelah Presiden dan/atau Wakil Presiden diberi kesempatan menyampaikan penjelasan dalam rapat paripurna MPR. Sebaliknya, Pasal 7C menetapkan bahwa Presiden tidak dapat membekukan dan/atau membubarkan DPR.

Pasal 8, yang terdiri dari 4 ayat menetapkan: ayat (1) jika Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya, ia digantikan oleh Wakil Presiden sampai habis masa jabatannya. Ayat (2): dalam hal terjadi kekosongan Wakil Presiden, selambat-lambatnya dalam waktu enam puluh hari, MPR menyelenggarakan sidang untuk memilih Wakil



Nurdin Tambubolon

foto: berindo wilson

Presiden dari dua calon yang diusulkan oleh Presiden. Ayat (3): jika Presiden dan Wakil Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya secara bersamaan, pelaksana tugas kepresidenan adalah Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan secara bersama-sama. Selambat-lambatnya tiga puluh hari setelah itu, MPR menyelenggarakan sidang untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dari dua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden meraih suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan sebelumnya, sampai berakhir masa jabatannya.

Kedudukan Presiden dan Wakil Presiden sangat rentan, apabila DPR menilai bahwa keduanya tidak mampu melaksanakan amanat pembukaan UUD '45, misalnya dalam hal melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengubah Pancasila dengan dasar negara yang lain. DPR juga bisa mengajukan usul pemasygulan jika Presiden dan atau Wakil Presiden melanggar sumpah atau janjinya untuk memegang teguh UUD dan menjalankan undang-undang serta semua peraturan yang ada dengan selurus-lurusnya.

Sedangkan pasal-pasal yang bisa menjerat Presiden, misalnya, Pasal 11, ayat (2): bilamana Presiden membuat perjanjian internasional yang menimbulkan akibat yang luas dan mendasar bagi kehidupan rakyat yang terkait dengan beban ke-



Sidang DPR.

uangan negara, harus meminta persetujuan DPR. Juga bilamana Presiden tidak mampu melaksanakan Pasal 31, ayat (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (4): Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Kemudian Pasal 33, ayat (1): Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ayat (2): Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Ayat (3): Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan diperuntukkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ayat (4): Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan

prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Masih ada satu pasal yang perlu diperhatikan oleh Presiden, yaitu Pasal 34, ayat 1, 2 dan 3. Ayat (1): Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Ayat (2): Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Ayat (3): Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Kewajiban-kewajiban negara yang ditetapkan di dalam pasal tersebut harus mampu diwujudkan oleh Presiden yang sedang memerintah. Pasal-pasal yang bisa menjerat Presiden ini telah ditetapkan oleh MPR di dalam amandemen kesatu, kedua, ketiga dan keempat terhadap UUD '45,



foto: berindo wilson

melalui sidang-sidangnya mulai tahun 1999 sampai 2002.

Amandemen Kelima

Sekarang krisis konstitusional muncul kembali ke permukaan setelah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) mengajukan usulan untuk amandemen kelima. Dalam hal ini, seluruh 128 anggota DPD yang mewakili daerah-daerah provinsi, kabupaten dan kota, mendukung usul amandemen kelima tersebut. Pasalnya, para anggota DPD meminta wewenang yang lebih luas, tidak seperti sekarang ini, berada di bawah bayang-bayang DPR. Padahal kedua lembaga tersebut sama-sama menjadi bagian dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Usulan DPD tersebut baru didukung oleh 9 anggota fraksi PKB di MPR.

Anggota DPD Nurdin Tampubolon mengatakan jika fungsi legislasi, budget, dan pengawasan diberikan kepada DPD, maka RUU tentang kepentingan daerah



Hamid Awaluddin

foto: berindo wilson

bisa dilakukan sendiri oleh DPD. Demikian pula RUU tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, pajak daerah, penyelenggaraan pemerintahan di daerah, pemekaran daerah, penggabungan daerah peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah, pemberdayaan sumber daya alam daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pergerakan pembangunan daerah.

Kata Nurdin, selain itu DPD akan dapat meringankan pekerjaan DPR, khususnya dalam pembentukan UU yang berkaitan dengan daerah, maupun bidang pengawasan dan APBN. Saat ini, DPR tidak dapat menyelesaikan berbagai RUU tepat waktu, karena banyaknya RUU yang harus diselesaikan DPR. "Beban ini relatif akan berkurang jika DPD sudah memiliki hak legislasi, budget, maupun pengawasan," kata Nurdin kepada *Berita Indonesia*.

Keberadaan DPD yang kuat, menurut Nurdin, sebenarnya tidak semata-mata untuk kepentingan daerah, tetapi juga untuk kepentingan pemerintah pusat. DPD, di satu sisi, akan lebih kuat memperjuangkan kepentingan daerah di pusat. Di sisi lain, DPD juga akan lebih kuat mensosialisasikan program-program pusat di daerah. Dan sangat perlu disadari, bila masing-masing daerah sudah makmur, otomatis bangsa ini juga makmur.

"Tugas kami adalah membangkitkan daerah, termasuk daerah miskin agar tidak selalu disusui pusat. Upaya kami adalah mengupayakan mereka bangkit dan kemudian dapat menyumbang pemasukan pada negara," kata Nurdin

Namun sejumlah sumber *Berita Indonesia* menengarai adanya agenda terse-



Tyasno Sudarto

foto: repro gatra

lubung di dalam pengajuan amandemen kelima. Anggota DPD lainnya, Sarwono Kusumaatmadja, membenarkan adanya kehendak berbagai pihak mengaman-amen UUD, misalnya keinginan untuk amandemen kelima. Tetapi Sarwono juga menangkap kehendak untuk kembali ke UUD 1945 yang asli, dan ada juga yang menghendaki amandemen dari titik awal lagi.

"Sulit mengharapkan DPR mengambil inisiatif konstitusi, kecuali ada keinginan cukup besar dari publik. Sebab, ketimpangan sistem ini menguntungkan DPR," kata Sarwono kepada *Berita Indonesia*.

Pucuk pimpinan SOKSI, Syamsul Marif, dalam kesempatan wawancara dengan *Berita Indonesia*, pernah menegaskan perlunya amandemen UUD yang kelima. Kata Syamsul, kader-kader SOKSI yang notabene kader-kader Golkar merasakan bahwa proses perubahan empat kali (amandemen) tidak menghasilkan tata negara yang benar seperti yang diharapkan.

Syamsul mempertanyakan kedudukan DPD, DPR dan MPR. "Coba buat gambar skematiknya, bagaimana DPR, MPR dan DPD. Apa fungsi mereka," kata Syamsul. Sudah kloppah ini dalam kaitannya dengan eksekutif? Di mana letak sistem pemerintahan presidensial, sebab 60 persen suara memilih SBY-JK, tetapi parlemennya dari macam-macam partai. Dia mengutip apa yang sering dikemukakan seniorinya, Dr. Suhardiman tentang krisis konstitusi dan budaya yang menjadi bagian utama dari berbagai krisis lainnya.

Mantan Presiden KH Abdurrahman Wahid juga pernah meminta peninjauan terhadap amandemen UUD '45, karena ia



Syamsul Ma'arif

foto: berindo wilson

menilai terjadinya kerancuan di dalam penggunaan konstitusi negara. Menurut Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur, perubahan UUD '45 yang sudah digunakan sejak tahun 2002, belum disahkan melalui Lembaran Negara. Sedangkan UUD 1945 yang asli juga belum dicabut. Ketua Umum Dewan Syura PKB itu meminta fraksinya di MPR mengkaji ulang amandemen UUD '45. Kata Gus Dur, substansi materi dan mekanisme perubahan konstitusi harus tetap berpegang kepada kepentingan rakyat dan perkembangan bangsa ke depan.

Kebingungan terhadap konstitusi, kata Gus Dur, terlihat saat kubu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menanggapi gerakan cabut mandat dan pembentukan Dewan Revolusi sebagai suatu hal yang inkonstitusional. "Konstitusi yang mana?" tanya Gus Dur.

Memang belum lama ini ada desakan dari para tokoh senior kepada Presiden Susilo yang akrab dipanggil SBY untuk mengeluarkan dekret kembali ke UUD 1945 yang asli. SBY menanggapi desakan itu, mengatakan bahwa bangsa ini tidak bisa dibawa kembali ke masa lalu. Menurut SBY, bangsa harus melanjutkan visi dan misi reformasi. Presiden mengajak masyarakat mengkaji pelaksanaan UUD '45 yang sudah empat kali diamendemen.

"Mari kita telaah. Kita lihat secara jernih implementasinya di lapangan apakah ada dampaknya," kata SBY. Presiden merespon hasil-hasil seminar Lemhanas, antara lain, menengarai terjadinya disharmoni antara lembaga-lembaga negara; seperti MPR, DPR, DPD, Mahkamah Konstitusi dan Komisi Yudisial. SBY mengatakan bangsa Indonesia memerlukan reformasi, tetapi reformasi juga memerlukan waktu. Ia merujuk penga-



Jimly Ashiddiqie

foto: berindo wilson

laman China dan Rusia bahwa reformasi tidak bisa selesai dalam tempo lima bahkan sepuluh tahun.

Keadaan Bahaya

Presiden SBY pernah mengatakan di depan 130 peserta Rapim TNI bahwa tidak ada satu pun kelompok yang berhak menyatakan negara dalam keadaan bahaya dan berupaya untuk kembali ke sistem kenegaraan yang lama. SBY juga menengarai adanya kelompok tertentu yang menuding reformasi yang sedang berjalan justru mengacaukan keadaan dan didramatisasi seolah bisa menghancurkan negara. Karena itu, ada yang berpendapat bangsa ini harus kembali ke masa lalu, ke masa sebelum reformasi. "Pikiran seperti itu ahistoris dan tidak logis," kata SBY.

SBY mengakui adanya penyimpangan dan hal-hal yang kebablasan selama proses reformasi. Yang harus dilakukan, kata Presiden, mengoreksi bukan kembali ke sistem lama. Presiden mengingatkan TNI, jangan merasa sebagai pihak paling bertanggung jawab atas keselamatan negara, sehingga bisa melakukan apa saja. Pola pikir (*mindset*) seperti itu harus diubah. Karena keselamatan bangsa dan negara merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Memang muncul peristiwa panas, pawai cabut mandat (Presiden) dan munculnya isu Dewan Revolusi yang diduga mendelegitimasi kekuasaan Presiden. Dewan itu diisukan dipimpin oleh mantan petinggi TNI-AD. Namun Jenderal (Pur) Tyasno Sudarto menyangkal isu tersebut. Pawai cabut mandat yang dikoordinir bekas tokoh Malari (Malapetaka Januari 1974), Hariman Siregar disebut-sebut didukung oleh sejumlah pensiunan jenderal.

Tyasno menolak tuduhan SBY bahwa



Demo cabut mandat.

jenderal senior melakukan gerakan anti-reformasi dengan mengusung tema kembali ke UUD 1945 yang asli. Ia dan kawan-kawannya justru ingin meluruskan. "Reformasi jangan berubah menjadi kepribadian asing. Kami setuju UUD diamendemen asalkan tidak mengubah sifat, karakter, dan kepribadian bangsa Indonesia," kata Tyasno yang memimpin Gerakan Revolusi Nurani kepada harian *Media Indonesia*.

Gus Dur yang juga Ketua Presidium Komnas Penyelamat Pancasila dan UUD 1945, menyarankan untuk mengatasi kerancuan konstitusi dan keruwetan sistem ketanegaraan yang ditimbulkannya, perlu digelar Pemilu ulang. Kata Gus Dur, pemerintah harus mengambil langkah penyelamatan negara dengan membatalkan perubahan UUD 1945 dan kembali ke UUD 1945 sesuai dengan Dekret 5 Juli 1959.

Di sisi lain, Ketua Koalisi Konstitusi Baru (KKB) Todung Mulya Lubis desakan untuk kembali ke UUD 1945 yang asli merupakan upaya terselubung untuk mendelegitimasi lembaga-lembaga negara yang dihasilkan oleh empat kali amandemen - Mahkamah Konstitusi, DPD, Komisi Yudisial dan Komisi Pemilihan Umum. Namun Todung mengakui ketidaksempurnaan proses dan hasil



foto: berindo wilson

amendemen, tetapi telah memberikan basis yang lebih kuat untuk demokrasi.

Todung menemui pimpinan DPD yang belakangan memprakarsai usulan amendemen kelima. Ia datang bersama anggota KKB, termasuk Hadar Navis Gumay, Azyumardi Azra, Denny Indrayana, Ikrar Nusa Bhakti, Irman Putrasidin, Saldi Isra, Asep Rahmat Fajar, Hanif Suranto dan Indra J Piliang.

Selain Todung, Denny meminta masyarakat mewaspada kelompok yang ingin kembali kepada UUD 1945 sebelum diamendemen, yang disebutnya sebagai pintu masuk ke agenda terselubung lainnya, seperti kudeta konstitusional. Denny mencemaskan upaya delegitimasi lembaga-lembaga lewat seruan kembali ke UUD '45 yang asli.

Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaludin, pada kesempatan terpisah mengatakan kepada pers bahwa UUD '45 hasil amendemen merupakan UUD yang sah. Hamid seperti menjawab pihak-pihak yang keberatan terhadap UUD hasil amendemen yang menyatakan tidak sah karena belum didaftarkan pada lembaran negara. Menurut Hamid penempatan dalam lembaran negara tidak merupakan dasar pemberlakuan suatu UUD. Tetapi Hamid menambahkan, pemerintah telah memasukkan UUD '45 hasil amendemen I, II,

II, dan IV ke lembaran negara, 13 Februari 2006, dengan nomor 11, 12, 13, dan 14.

Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Ashiddiqie sependapat dengan Hamid bahwa UUD '45 hasil amendemen itu sah, sekali pun tidak dicantumkan di dalam lembaran negara. "UUD itu sah sebagai hukum tertinggi sejak tanggal ditetapkan," kata Jimly yang memimpin lembaga konstitusi yang sangat disegani.

Jimly malah menuding mereka yang mempolemikkan hal tersebut sebagai punya tujuan lain. "Saya yakin Gus Dur mempunyai maksud lain, karena ketika beliau menjadi Presiden mengapa beliau tidak melaksanakan itu?" kata Jimly

besar kedua di MPR setelah fraksi Golongan Karya.

Ketua MPR Hidayat Nurwahid mengakui bahwa masalah amendemen sekarang menjadi perhatian publik bahkan menjadi polemik, bahkan soal keabsahan empat amendemen UUD 1945. "Ada keinginan untuk kembali melakukan amendemen," kata Hidayat kepada *Berita Indonesia*.

Namun Hidayat ingin menegaskan bahwa mereka yang mengatakan bahwa UUD 1945 hasil perubahan sebagai ilegal, inkonstitusional, dan harus kembali ke UUD 1945 yang asli, "Saya kira itu pernyataan yang tidak benar." Kembali ke



foto: dok

Pelantikan Presiden.

kepada *Suara Pembaruan* (25/1). Dia meminta departemen yang dipimpin oleh Hamid giat mensosialisasikan UUD 1945 yang sudah mengalami empat kali amendemen.

"Jelas dalam perubahan-perubahan tersebut ada banyak hal baru yang harus diketahui masyarakat," kata Jimly.

Ketua Fraksi PDIP di MPR Suwarno mengatakan kepada *Berita Indonesia* bahwa partainya menganggap belum waktunya melakukan amendemen kelima terhadap UUD '45. Kata Suwarno, semua pasal hasil amendemen satu, dua, tiga dan empat, belum saatnya untuk diubah. "Kita berusaha untuk tidak mengubahnya," kata Suwarno yang mewakili fraksi ter-

UUD 1945 yang asli, kata Hidayat, sesuatu yang sangat problematik dan muskil, karena akan terbentur masalah mekanisme. "Kalau mekanismenya orang per orang, tentu tidak bisa melakukan perubahan, karena harus melalui MPR," kata Hidayat yang pernah memimpin PKS, termasuk partai pemrakarsa amendemen UUD 1945.

Alhasil, Presiden SBY sendiri, seperti dikemukakan oleh Mensesneg Yusril Ihza Mahendra kepada pers (*MI*, 18/12-2006), mengeluhkan adanya tumpang tindih wewenang lembaga negara ciptaan amendemen yang mengakibatkan pemborosan keuangan negara dan konflik antar-lembaga. ■ SH



Perjalanan Undang-Undang Dasar 1945 mengalami pasang dan surut sejarah. Sekarang, UUD '45 terkoyak oleh empat amandemen. Hanya pembukaan UUD '45 yang tak tersentuh amandemen yang dilakukan oleh MPR tahun 1999-2002, pimpinan Prof. Dr. Amien Rais.

UUD '45

Naskah rancangan UUD '45 disusun pada sidang kedua Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tanggal 10-17 Juli 1945. Sedangkan dasar negara Pancasila yang tercantum dalam pembukaan UUD '45, disahkan pada 22 Juni 1945 dengan menerima Piagam Jakarta, setelah dicapai kesepakatan untuk menghapus, "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya," dari sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, 17 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengesahkan UUD 1945 (tanggal 18 Agustus 1945) sebagai konstitusi negara, serta mengangkat Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

UUD 1945, terbagi dalam pembukaan - terdiri dari empat alinea - 16 bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan dua ayat aturan tambahan. Pada alinea keempat (pembukaan) tercantum dasar negara: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di dalam batang tubuh UUD 1945 (pasal 1 ayat 2), ditegaskan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat. Demikian juga di dalam penjelasan tentang Undang-Undang Da-

sar Negara Indonesia. Menyangkut sistem pemerintahan negara, kekuasaan negara tertinggi di tangan MPR yang merupakan penjelmaan seluruh rakyat Indonesia. MPR menetapkan UUD dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), mengangkat Presiden dan Wakil Presiden.

Presiden harus menjalankan haluan negara berdasarkan GBHN yang telah ditetapkan oleh MPR sekali dalam lima tahun. Presiden tunduk dan bertanggung jawab pada MPR, wajib menjalankan putusan-putusan MPR. Presiden adalah penyelenggara pemerintah negara yang tertinggi di bawah MPR, dan tidak bertanggung jawab pada DPR. Keanggotaan MPR, terdiri dari anggota DPR, utusan daerah dan golongan.

Namun berdasarkan UUD '45 amandemen ketiga, pasal 1, ayat 2 (ditetapkan oleh MPR, 1 November 2001): kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD. Selanjutnya pada pasal 3 ayat 1, ditetapkan bahwa MPR berwenang mengubah dan menetapkan UUD. Ayat 3, MPR melantik Presiden dan/atau Wakil Presiden. Sedangkan pada ayat 4 ditetapkan bahwa MPR hanya dapat memberhentikan Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

Dalam suasana revolusi mempertahankan kemerdekaan dari gempuran tentara Belanda (NICA) yang membonceng pasukan Sekutu, penyelenggaraan pemerintahan negara oleh Presiden berdasarkan UUD 1945 tidak bisa berjalan dengan semestinya. Di dalam suasana seperti itulah, Wakil Presiden M. Hatta mengeluarkan

Maklumat Wakil Presiden Nomor X, 16 Oktober 1945, yang memberi kewenangan legislatif kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) untuk menggantikan posisi MPR dan DPR yang belum terbentuk.

Hatta mengambil momentum tersebut dengan menggunakan pasal 4 aturan peralihan UUD 1945 yang menyatakan, sebelum MPR, DPR, dan DPA dibentuk menurut UUD ini, segala kekuasaannya dijalankan oleh Presiden dengan bantuan sebuah komite nasional. Sedangkan di dalam aturan tambahan (ayat 1), ditetapkan bahwa dalam enam bulan sesudah berakhirnya peperangan Asia Timur Raya, Presiden Indonesia mengatur dan menyelenggarakan segala hal yang ditetapkan di dalam UUD ini. Dan ayat 2, menetapkan bahwa dalam enam bulan sesudah MPR dibentuk, Majelis itu bersidang untuk menetapkan UUD.

Berdasarkan maklumat tersebut, maka pada 14 November 1945 dibentuk kabinet parlementer pertama yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir. M. Hatta pun pernah merangkap sebagai Perdana Menteri. Dari sinilah bermulanya penyimpangan terhadap UUD 1945. Terjadi dualisme di dalam pemerintahan, antara Presiden sebagai Kepala Negara dan Perdana Menteri selaku kepala pemerintahan. Pemerintahan semi parlementer dan semi presidensial berlanjut sampai tahun 1949.

Tekanan aksi polisional Belanda memaksa pemerintah NKRI, tahun 1949, memindahkan ibukota negara ke Yogyakarta. Belanda yang ingin menancapkan kembali kuku penjajahannya, secara sepihak membentuk pemerintahan fed-



mengesahkan UUD baru.

Pemilu 1955 menghasilkan empat partai pemenang utama, yaitu; PNI, Masyumi, NU dan PKI beserta partai-partai kecil, seperti PSII dan PSI. Di dalam persidangan para anggota konstituante - muncul aspirasi negara berdasarkan azas kebangsaan, Islam dan sosialis. Ketiga-tiganya, di dalam sidang-sidang DK yang berlangsung selama 4 tahun tidak pernah mencapai kesepakatan. DK tidak berhasil merumuskan UUD baru, karena dewan tersebut tidak berhasil mencapai kesepakatan tentang dasar negara.

Presiden Soekarno yang didukung oleh sejumlah partai dan TNI lantas menerbitkan dekrit, dikenal sebagai Dekrit 5 Juli 1959, untuk menyelamatkan negara dari krisis atau kebuntuan konstitusi. Dekrit itu mengambil dua langkah penting:

membentuk BP-7 untuk melaksanakan program P-4.

Untuk membentengi Pancasila dan UUD 1945, pemerintah mendorong MPR mengeluarkan Tap I/MPR/1983, menetapkan MPR mempertahankan UUD 1945, tidak berkehendak melakukan perubahan terhadapnya. Lantas di dalam Tap IV/MPR/1983, menetapkan bahwa bilamana MPR ingin mengubah UUD 1945, harus lebih dulu meminta pendapat rakyat lewat referendum. Kemudian dijabarkan dengan UU Nomor 5 Tahun 1985 tentang Referendum, merupakan pelaksanaan Tap Nomor IV/MPR/1983.

Pemerintahan Orba yang dipimpin Pak Harto mengalami kejatuhan, Mei 1998. Wakil Presiden B.J. Habibie secara otomatis menggantikan Presiden Soeharto yang telah menyatakan mengundurkan

5 Meniti Arus Sejarah

eral Republik Indonesia Serikat (RIS). Ibukota NKRI di Yogya pun diduduki oleh Belanda, Bung Karno dan Bung Hatta ditangkap, dibuang ke Sumatera. Lantas Bung Karno memerintahkan Sjafruddin Prawiranegara yang sedang berada di Bukittinggi untuk membentuk pemerintahan darurat yang beribukota di Bukittinggi.

Di saat berkuasanya negara Republik Indonesia Serikat (RIS), maka berlaku UUD RIS (27 Desember 1949-17 Agustus 1950) sebagai pengganti UUD 1945. Di dalam pembukaan UUD RIS, Pancasila masih dicantumkan sebagai dasar negara RIS. Namun teks berubah, menjadi: Ketuhanan, Perikemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan Sosial. UUD RIS hanya berlaku sampai tahun 1950, bersamaan dengan bubarnya negara RIS.

Sebagai pengganti UUD RIS, pemerintahan Soekarno dan Hatta, tidak menyatakan berlakunya kembali UUD 1945, malah pemerintahan dilaksanakan berdasarkan UUD Sementara 1950. Di bawah konstitusi tersebut, pemerintahan negara sepenuhnya beralih ke sistem parlementer. Presiden Soekarno hanya menjalankan kekuasaan seremonial.

Pemerintahan multi partai dipimpin oleh Perdana Menteri yang diangkat oleh kekuatan koalisi. Pemerintahan pun jatuh dan bangun oleh mosi tidak percaya. Di dalam ketidakstabilan pemerintahan, Presiden mengeluarkan peraturan pemerintah bagi penyelenggaraan pemilihan umum tahun 1955, untuk memilih para anggota DPR dan Dewan Konstituante (DK) yang akan menyusun rancangan dan

membubarkan DK dan memberlakukan kembali konstitusi negara, UUD 1945.

Maka sejak 5 Juli 1945, Presiden Soekarno melaksanakan sistem pemerintahan presidensial. Ia mengambil alih semua kekuasaan, termasuk mengangkat anggota MPRS, DPRS dan DPAS. Bung Karno menerapkan apa yang disebutnya demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin.

Namun Bung Karno juga mengembalikan dualisme pemerintahan: semi presidensial dan semi parlementer. Ia mengangkat seorang Perdana Menteri untuk membantu di dalam pengelolaan pemerintahan, setelah Wapres Hatta mengundurkan diri. Pemerintahan memang diselenggarakan oleh Perdana Menteri, tetapi kabinet beserta Perdana Menteriya ditunjuk oleh Bung Karno, bukan oleh kekuatan koalisi. Bung Karno sampai kejatuhannya, tahun 1966, tidak pernah meminta MPRS untuk mengangkat seorang Wakil Presiden.

Fatalnya, Bung Karno tidak pernah melaksanakan pemilihan umum untuk membuang sebutan sementara pada MPR dan DPR. Ia malah mendikte MPRS untuk mengangkatnya sebagai Presiden seumur hidup.

Setelah kejatuhan Bung Karno, pemerintahan diambil alih oleh Orde Baru yang dipimpin Presiden Soeharto. Pemerintahan Orba (1966-1998), menegaskan pelaksanaan UUD 1945 dan Pancasila secara murni dan konsekuen. Pak Harto mulai menyelenggarakan Pemilu tahun 1971, kemudian secara konsisten digelar sekali dalam lima tahun. Demi memasyarakatkan Pancasila, Pak Harto, tahun 1978,

diri. Pemerintahan Habibie, November 1998, mendesak MPR untuk menggelar sidang istimewa. Dalam sidang istimewa tersebut, MPR antara lain, merekomendasi percepatan penyelenggaraan Pemilu, dari tahun 2003 ke tahun 1999.

Nasib Habibie memang tragis. MPR hasil Pemilu yang diakui dunia sebagai yang paling demokratis sepanjang sejarah Pemilu di Indonesia, menolak pertanggungjawaban Habibie. Pemicu utamanya, kesalahan Habibie mengubah keputusan politik untuk provinsi Timor Timur - dari jajak pendapat menjadi opsi merdeka atau tetap bergabung dengan Indonesia. Mayoritas rakyat Timtim memilih merdeka.

Pada era Habibie, MPR dalam sidang umum tahun 1999, melakukan amandemen pertama terhadap UUD 1945. Amandemen kedua pada sidang tahunan MPR 2000. Amandemen ketiga pada sidang tahun MPR 2001 dan Amandemen keempat sidang tahunan MPR 2002.

Sekarang muncul usulan dari Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang didukung 9 anggota fraksi PKB di MPR agar menggelar Amandemen kelima. Usulan ini menimbulkan pro-kontra, dan hanya bisa diterima sebagai agenda sidang MPR bila mana didukung oleh 1/3 anggota MPR. MPR terdiri dari 550 anggota DPR dan 128 anggota DPD. Sekarang, usulan amandemen kelima baru didukung oleh 128 anggota DPD dan 9 anggota fraksi PKB di MPR, atau baru 137 suara. Padahal dukungan minimum untuk menggolkan usulan tersebut adalah 260 suara.

■ SH, DARI BERBAGAI SUMBER

Amandemen Kelima Membungkus Agenda Terselubung?

Dewan Perwakilan Daerah memukul gong dengan mengusulkan dilakukannya amandemen kelima konstitusi. Lembaga Kepresidenan yang turut terlucuti kewenangannya dalam amandemen sebelumnya sudah disurati untuk mencari solusi kemungkinan terjadi krisis konstitusi. Kendati memiliki kepentingan yang sama, lembaga kepresidenan ternyata belum memberikan sinyal kepada DPD.

Para purnawirawan senior Tentara Nasional Indonesia, dan Komite Nasional Penyelamat Penyelamat Pancasila, menganggap hasil amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 tidak konstitusional.

Diwakili oleh pernyataan mantan KSAD Jenderal (Purn) Tyasno Sudarto, para pensiunan jenderal tegas menganggap pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tidak sah, karena dihasilkan dari amandemen yang inkonstitusional.

Mantan Presiden Abdurrahman Wahid yang ikut "turun gunung", selaku Presidium Komite Nasional Penyelamat Pancasila tegas-tegas bahkan meminta agar pemilihan umum digelar kembali.

Menjelang akhir Januari lalu, berpidato di depan peserta Rapat Pimpinan Tentara Nasional Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono menyerang balik para pengkritiknya dengan menyebut para penolak amandemen Undang-Undang Dasar sebagai "ahistoris dan tak logis".

Sementara itu, Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hidayat Nurwahid memahami isu dan polemik soal keabsahan atau keinginan untuk kembali melakukan amandemen adalah bukti konstitusi kita hidup. Sebab konstitusi masih disikapi publik, mendapat perhatian dari publik, dan ada keinginan untuk memberdayakannya dengan cara yang beragam.

"Hanya saja, tentu, kami sebagai pimpinan MPR harus juga menegaskan bahwa mereka yang mengatakan bahwa konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 hasil perubahan itu sebagai ilegal, inkonstitusional, dan kami harus kembali ke Undang-Undang Dasar yang asli, adalah

pernyataan yang tidak betul," kata Hidayat kepada *Haposan Tampubolon* dari Berita Indonesia.

Hidayat menyebut MPR terbuka untuk mengadakan kembali amandemen konstitusi, dan dijaminnya tak akan menjadi bola liar sebab sudah terukur semenjak di pintu masuknya.

DPR Diuntungkan

Belakangan isu soal amandemen sudah bergeser ke arah kesediaan sembilan anggota Fraksi Kebangkitan Bangsa (FKB) MPR mendukung usulan 128 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) untuk mengamandemen pasal 22 ayat d UUD hasil perubahan.

Dengan intensitas komunikasi disertai tawaran ke partai-partai, bukan mustahil dalam waktu singkat usulan DPD agar MPR menggelar sidang paripurna melakukan amandemen tahap kelima, terwujud pada bulan Maret 2007 ini. DPD sudah membentuk kelompok amandemen pasal 22 ayat D, dipimpin oleh Bambang Suroso dari Bengkulu sebagai ketua, dan Ichsans Loulembah dari Sulawesi Tengah sebagai sekretaris kelompok.

Anggota DPD asal pemilihan DKI Jakarta, Sarwono Kusumaatmaja, menyebutkan Fraksi PKB sudah meminta imbalan agar DPD mendukung usul supaya keanggotaan DPD terbuka untuk juga diusulkan partai. "Jadi, komposisi keanggotaan DPD itu nanti bisa berasal dari calon independen, bisa berasal dari usulan dari partai," kata Sarwono.

Sarwono yang mantan Sekjen DPP Partai Golkar pada era Wahono, menyatakan ketimpangan konstitusional yang dihasilkan amandemen tahap 1-4 sangat menguntungkan DPR. DPR justru kelom-



Presiden SBY bersalaman dengan mantan Presiden KH

pok orang yang sangat menikmati kekuasaan dan kelebihan parlemen saat ini.

Menurut politisi yang selama berkiprah sudah teruji bersih ini, karena kewenangan DPR besar, mustahil itu diubah dan di-*share* dengan orang lain.

Mereka bahkan selalu mengatakan bikameralisme identik dengan federalisme. Faktanya tidak begitu. Sebab banyak negara kesatuan yang bikameral. Jepang dan Filipina misalnya adalah negara kesatuan yang bikameral.

"Sehingga kalau diharapkan DPR mengambil inisiatif, konstitusi itu sulit kecuali ada keinginan publik yang cukup besar. Atau dengan kata lain, kerancuan hukum dasar yang sekarang kalau tidak



KH Abdurrahman Wahid.

foto: presidensby.info

ada perubahan dari dalam bisa menciptakan krisis konstitusi,” kata Sarwono, yang selama dua periode menjabat sebagai menteri di kabinet Pak Harto.

Ia menyebut konstitusi kita lebih berciri parlementer ketimbang presidensial. Ada kewenangan MPR untuk *impeachment* Presiden. Tetapi tidak ada kewenangan Presiden untuk membubarkan parlemen.

Sarwono yang turut melamar menjadi bakal calon Gubernur DKI Jakarta menjelang Pilkada 2008, melihat bahwa Presiden pun sebenarnya berkepentingan dengan amandemen. Sebab posisi Presiden dilemahkan oleh konstitusi.

Presiden sekarang sepertinya tidak punya kewenangan dasar sebab *budget*

dan undang-undang tergantung DPR.

Dalam proses pembuatan undang-undang, misalnya. Kalau DPR sudah menyelesaikan tugas membuat undang-undang, dan sudah disahkan, kalau presiden tidak mau tandatangan, dalam waktu 30 hari akan berlaku dengan sendirinya. Sedangkan Presiden sebagai pejabat eksekutif tertinggi harus melaksanakan undang-undang itu.

“Seharusnya ada hak bagi presiden untuk menolak. Itupun tidak ada,” kata Sarwono. “Seharusnya DPD punya hak untuk menolak undang-undang yang dianggap merugikan kepentingan daerah. Itupun tidak ada.” Ia menegaskan sebetulnya perjuangan DPD adalah untuk melakukan sistem kontrol yang kuat.

Surati Presiden

Walau sama-sama memiliki kepentingan dan tertarik untuk melakukan amandemen, Sarwono sejauh ini belum melihat sinyal amandemen dari lembaga kepresidenan.

Ia mengatakan, DPD sudah berkirim surat ke lembaga kepresidenan menawarkan cara untuk melihat masalah apabila pada akhirnya terjadi krisis dan kebuntuan konstitusional. Yaitu, memanfaatkan jaringan pejabat publik yang dipilih lang-

Dur 2001.

“Seninya adalah ketika mengumumkan ada jaminan bahwa tidak ada perlawanan publik,” kata Sarwono. Bung Karno berhasil mengeluarkan dekrit karena didukung rakyat dan militer. Tetapi Gus Dur gagal memperoleh dukungan dari keduanya sehingga harus diturunkan MPR.

Sarwono menduga kudeta militer tidak mungkin terjadi di Indonesia. Di Thailand kudeta dimungkinkan setelah mendapat restu dari raja. Pernah, militer negeri gajah putih itu melakukan kudeta tetapi tidak mendapat restu dari raja. Beberapa jam kemudian mereka datang kepada raja.

Indonesia tidak mempunyai raja yang bisa memberi kata putus akhir. Paradigma internasional pun sudah berubah. Kalau ada kudeta yang dilakukan oleh politisi tanpa legitimasi yang lebih dari cukup, bisa-bisa kita akan dikucilkan.

Untuk mengatasi kemungkinan krisis konstitusi, Sarwono menyarankan mengambil model Thailand. Di sana raja membentuk komisi konstitusi. Anggotanya terdiri para pakar dan tokoh-tokoh masyarakat terkemuka. Mereka membuat draf penyusunan konstitusi dan dialog publik yang sangat luas.



Sarwono Kusumaatmaja

foto: berindo haposan

sung oleh rakyat untuk melakukan *pressure*. “Ini penting kalau kita mengalami kebuntuan,” ujarnya.

Kata Sarwono, Presiden didukung dan bersama-sama dengan para pejabat publik yang dipilih langsung oleh rakyat mulai gubernur, bupati dan walikota bisa mengumumkan keadaan darurat. Argumennya adalah keadaan yang memaksa, sebagaimana dahulu dilakukan oleh Bung Karno pada tahun 1959, dan oleh Gus

“Mereka bekerja. Habis itu buka konstitusi yang luas, lalu lapor ke masyarakat inilah hasil karya kami. Semua orang mengetahuinya kemudian dibawa ke parlemen. Parlemen hanya mengatakan *yes or no*,” kata Sarwono mencontoh Thailand.

Menurut Sarwono, Parlemen di sana tidak boleh melakukan amandemen terhadap apa yang dikerjakan komisi konstitusi. Mereka hanya boleh menyatakan setuju atau tidak. ■ HT

WAWANCARA

Ketua MPR, Hidayat Nurwahid:

Undang-Undang Dasar Terb

foto-foto: berindo haposan

Usulan untuk melakukan amandemen kelima terhadap Undang-Undang Dasar semakin ramai di gedung parlemen.

Partai Kebangkitan Bangsa, misalnya, meminta dukungan DPD agar anggota partai dibo-
lehkannya menjadi anggota DPD. PDI Perjuangan bersama Partai Golkar dan PDS sedang menggalang kekuatan untuk membendung arus amandemen.

Ketua MPR Hidayat Nurwahid menyebutkan pada prinsipnya mayoritas anggota MPR setuju dilakukan amandemen. Menurutnya Undang-Undang Dasar bukanlah kitab suci yang tidak bisa diubah. Sepanjang memenuhi syarat prosedural dan konstitusional, sebagai Ketua ia mengatakan akan profesional, proporsional dan konstitusional untuk mengagendakan usulan dalam sidang paripurna MPR.

Hidayat menjamin isu amandemen tidak akan menjadi bola liar sebab sejak pintu masuknya, semua sudah serba terukur.

Apabila amandemen jadi dilaksanakan, akan menjadi ujian bagi kepemimpinan

Hidayat Nurwahid. Sejak politisi asal PKS ini memimpin, MPR sudah dalam kondisi "dilucuti" oleh era sebelumnya. Baru sekali MPR bersidang, itupun hanya saat melantik Presiden dan Wakil Presiden pada Oktober 2004.

Sidang Parpurna MPR, apabila jadi dilaksanakan, hasil putusannya kelak akan membuktikan kapasitas kepemimpinan politik Hidayat yang sesungguhnya. Berikut petikan wawancara *Haposan Tampubolon* dari majalah *BERITA INDONESIA*, dengan Hidayat Nurwahid berlangsung Kamis (22/2) lalu di lantai sembilan Gedung Nusantara III, ruang kerja sehari-hari Ketua MPR RI.

Anggota DPD ditambah sembilan anggota F-KB MPR melindungi-kan usulan amandemen kelima konstitusi. Sebagai Ketua MPR yang memfasilitasi sidang-sidang MPR,

sudah sejauh mana Bapak melihat isu ini?

Adapun soal keinginan melakukan amandemen, kami pimpinan MPR sebagaimana diatur dalam pasal 3 Ayat 1, menyatakan bahwa MPR adalah lembaga negara yang diberi kewenangan untuk mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.

Tetapi sebagaimana pasal 37 ayat 1 dan ayat 2 kami akan berlaku profesional, proporsional dan konstitusional. Siapapun yang mengusulkan perubahan, kami akan lihat sesuai tidak dengan pasal 37 ayat 1 dan ayat 2.

Kalau sesuai, artinya usulan diajukan sepertiga anggota MPR. Bukan oleh satu dua tiga anggota MPR atau satu dua tiga tokoh masyarakat, itu tidak bisa.

Mengajukannya harus tertulis. Disebutkan pasalnya berapa, alasan diganti, dan alternatif penggantinya apa. Kalau itu

...buka untuk Diubah

sudah ada kami akan menindaklanjutinya dengan sidang paripurna.

Sampai hari ini beragam usulan untuk perubahan sudah disampaikan. Ada yang menginginkan mengubah UUD 1945 untuk mengembalikan peran MPR sebagai lembaga tertinggi negara; mengusulkan agar MPR mempunyai GBHN; mengusulkan mengeluarkan Komisi Yudisial (KY) dari ruang kehakiman; mengusulkan menghadirkan peninjauan kembali kepada keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) bila ditemukan novum yang bertentangan dengan keputusan MK karena melihat peranan MK yang sangat besar; mengusulkan mengoreksi pasal 31 ayat 4 terkait 20 persen APBN untuk pendid-



Gedung MPR, DPR, DPD.

dikan; atau mengusulkan Pilkada agar dimasukkan dalam Pemilu.

Tetapi yang paling serius adalah usulan dari rekan-rekan 128 anggota MPR dari DPD ditambah sembilan anggota F-KB yang mengusulkan perubahan pasal 22 ayat D Undang-Undang Dasar hasil perubahan.

Usulan itu akan kami terima. Tentu kami harus mengelolanya. Tetapi jelas usulan itu belum mencapai jumlah sepertiga sebagaimana disebutkan dalam pasal 37 ayat 1. Jadi kami menunggu saja pemenuhan syarat-syarat untuk terjadinya perubahan itu.

Apa urgensi melaksanakan amandemen yang kelima? Sebab, setelah empat kali perubahan sistem ketatanegaraan kita justru menjadi anomali, parlementer bukan presi-

densial bukan, bikameral bukan tidak bikameral juga bukan, sampai-sampai ada yang mengatakan terkesan banci?

Amandemen yang sampai empat tahap itu banyak nilai positifnya. Pertama, penegasan tentang asas kedaulatan rakyat dan darimana kedaulatan itu diambil. Kemudian asas bahwa ini adalah negara hukum, asas tentang limitasi dalam masa jabatan presiden, asas tentang hadirnya Pemilu, asas tentang hadirnya hak asasi manusia, semuanya amat sangat positif.

Bahwa kemudian ada beberapa yang perlu diperbaiki tidak ada masalah. Karena Undang-Undang Dasar memang bukan kitab suci. Undang-Undang Dasar

hanya dibuat oleh orang-orang, oleh anggota MPR dan mereka juga manusia. Undang-Undang Dasar sendiri menyediakan kesempatan untuk diperbaiki terus-menerus.

Kami selalu menegaskan tidak ada masalah dengan wacana perubahan dan kami akan mengelolanya secara profesional dan konstitusional.

Jadi urgensinya adalah agar terus-menerus menghadirkan perbaikan terhadap Undang-Undang Dasar, yang oleh publik dirasakan ada yang kurang. Justru dengan adanya beragam catatan, seperti yang Anda sebutkan tadi, itulah yang membuat orang menjadi berpikir tentang pentingnya melakukan perubahan untuk mengoreksi beragam hal yang oleh publik dianggap belum pas dan sempurna.

Inilah bedanya antara Undang-Undang

Dasar setelah perubahan dan era Orde Baru. Orang pada jaman Orde Baru, baru ngomong begini barangkali sudah ditangkap. Tidak ada orang yang berani nanyanya kayak gini.

Tapi sekarang nanya begini, mengusulkan bentuknya konkrit bahkan mengatakan Undang-Undang Dasar tidak sah pun, hanya mengatakan, tidak akan ditangkap selama tidak ada kegiatan makar.

Sebagai Ketua MPR bagaimana Bapak melihat empat kali perubahan itu, apakah akan dikembalikan atau dikoreksi?

Yang pertama, tidak betul bahwa Undang-Undang Dasar ini banci. Karena Undang-Undang Dasar ini ukurannya bukan seperti yang digambarkan tentang bikameral atau tidak bikameral.

Ini satu, Undang-Undang Dasar yang mempunyai filosofi tersendiri, tidak menggunakan logika bikameral atau tidak bikameral.

Ini satu Undang-Undang Dasar yang dihadirkan oleh anggota MPR periode yang lalu yang mempunyai kewenangan konstitusional untuk melakukan perubahan dan diubah.

Inilah menurut mereka sistem berparlemen di Indonesia. Memang tidak sama dengan yang lain-lain. Tidak apa-apa. Masing-masing negara bebas untuk menentukan bentuk dan kegiatan berparlemen seperti yang dimaui.

Nomor dua, bentuk presidensial atau parlementer, inilah Indonesia dengan segala dinamika yang terjadi. Tetapi keinginan untuk memperkuat sistem presidensial jelas adalah salah satu roh dan *spirit* utama Undang-Undang Dasar.

Bahwa ada perilaku seolah parlemen kita ikut ke parlementer, karena kita mempunyai kekuasaan membuat undang-undang, memanggil presiden, menteri dan lain sebagainya itu dihadirkan bukan dalam rangka mengurangi makna kepresidensialian sistem bernegara kita.

Tetapi merupakan salah satu upaya menghadirkan kedaulatan rakyat yang lebih kokoh melalui wakil-wakil rakyatnya, untuk melakukan kontrol terhadap kekuasaan eksekutif. Jadi saya tidak melihat ada hal yang banci dalam praktek Undang-Undang Dasar ini.

Jadi dalam pandangan Bapak tidak ada yang salah dalam empat kali amandemen itu?

Saya tentu tidak bisa mengatakan ada yang salah atau tidak. Karena saya adalah Ketua MPR yang nanti akan mengelola amandemen itu sendiri.

Saya persilakan anggota MPR untuk menilai. Saya persilakan warga masyarakat untuk menilai. Mereka boleh meng-

usulkan kalau menurutnya ada yang perlu diperbaiki. Kami selalu *welcome* untuk menerima.

Kemarin kami menerima delegasi Komisi Konstitusi. Mereka menanyakan apa yang dilakukan MPR terhadap hasil kerja Komisi Konstitusi yang telah mereka berikan kepada MPR yang lalu. Mereka memberikan penilaian terhadap hasil amendemen, dan menghadirkan alternatif Undang-Undang Dasar sebagai sandingan dari Undang-Undang Dasar hasil perubahan.

Jadi kami tidak mengatakan salah atau tidak hasil perubahan yang empat tahap itu. Kami nyatakan bahwa silakan warga Indonesia untuk menilai, memberikan masukan, memberikan usulan dan kami akan tetap terbuka untuk menerimanya.

Usulan amendemen kali ini arusnya lebih besar dari DPD. Titik berat perubahannya memang hanya di situ atau menyeluruh seperti hasil kajian Komisi Konstitusi?

Sekali lagi tentu saya tidak bisa *provoke* agar publik mengusulkan amendemen yang bermacam-macam. Terserah rakyat silakan lakukan kajian, para pakar lakukan kajian, Forum Rektor lakukan kajian, Komisi Konstitusi lakukan kajian, kelompok baru Komisi Konstitusi lakukan kajian semuanya.

Kalau menurut Anda yang perlu di-amandemen hanya pasal tentang DPD terserah. Kalau ada tambahan pasal lain yang perlu diperbaiki, misal tentang pengembalian posisi MPR sebagai lembaga tertinggi negara, tentang Komisi Yudisial, tentang Mahkamah Konstitusi, tentang masalah APBN untuk pendidikan terserah saja.

Kami hanya akan melihat secara prosedural dan konstitusional apakah usulan itu sudah memenuhi norma pengajuan atau belum. Kalau sudah, berapapun pasal yang diusulkan bahkan seandainya hanya satu saja saya akan bawa ke sidang paripurna. Kalau belum, walaupun yang diusul ada 50 pasal saya tidak bisa membawa ke sidang paripurna karena tidak memenuhi syarat minimal tentang pengajuan.

Bapak seorang politisi mewakili Fraksi PKS, sama seperti anggota MPR lain berasal dari kekuatan politik. Tentu mereka memiliki agenda tersendiri bila amendemen jadi dilaksanakan. Bagaimana Bapak melihat pengerucutan peta politik yang akan mengarah kepada amendemen?

Tidak bisa dipungkiri, MPR adalah lembaga politik. Sama juga dengan DPR dan DPD di sini berkumpul kelompok politik dari partai-partai politik dan dari

Dewan Perwakilan Daerah. Menjadi semakin lengkaplah mewakili rakyat dari unsur partai politik maupun unsur ke-daerahan.

Permasalahannya, usulan ini belum mengkristal. Bahkan wacana amendemen pun masih polemik, belum mendapatkan dukungan yang sangat memadai.

Jadi dari peta yang terbaca sekarang, mayoritas anggota Majelis masih belum memberikan dukungan untuk melakukan perubahan seperti yang diinginkan oleh rekan-rekan dari DPD. Tapi itu juga bisa berubah dalam waktu yang cepat karena tergantung komunikasi anggota DPD terhadap anggota Majelis yang lain. Sangat mungkin mereka dalam waktu tidak lama mendapatkan dukungan yang lebih dari cukup. Menurut saya mungkin peta menjadi segera berubah.

Tapi intinya adalah secara prinsip anggota MPR keseluruhannya yang saya baca tidak menolak perubahan. Yang kemudian diperdebatkan adalah perubahannya itu kapan harus kita lakukan.

Seandainya amendemen kelima jadi dilaksanakan, bagaimana Bapak mengantisipasi kemungkinan isunya menjadi bola liar?

Tidak mungkin menjadi bola liar karena amendemen bukan sesuatu yang liar. Amendemen sesuatu hal yang terukur. Terukur karena sejak pintu masuknya sudah tidak akan bisa menjadi liar.

Kalau kemudian nanti di tengah jalan ada yang mengusulkan interupsi, 'Pak Ketua, kami mengusulkan pasal yang lain,' kami akan mengatakan tidak bisa. Karena, 'Usulan anda belum pernah diajukan, belum pernah didukung oleh jumlah yang cukup, belum pernah disampaikan tertulis.' Interupsi bukan usulan yang dibenarkan dalam Undang-Undang Dasar.

Jadi dari sisi prosedur insya Allah tidak akan terjadi keliaran. Dari sisi substansi atau materinya juga tidak akan liar karena sudah terukur betul. Tidak bisa nanti dalam pembahasan kemudian berubah yang diamandemen adalah, misalnya yang diusulkan DPD pasal 22 ayat D tiba-tiba kita ubah pasal 20. Itu harus diusulkan dulu kalau akan ada yang mengusulkan.

Saya yakin rekan-rekan anggota MPR adalah anggota Majelis yang terhormat. Mereka wakil rakyat yang terhormat tentu tidak ingin membiarkan terjadinya keliaran. Atau menjadikannya kuda tunggangan untuk pihak-pihak yang ingin menjadikannya bola liar.

Rakyat Indonesia tentu rakyat yang cerdas. Mereka akan mencermati perilaku anggota MPR. Kalau kemudian ada yang mencoba untuk menjadikan sesuatu yang liar pasti akan menghadirkan *punishment* dari rakyat.



MPR bukan lagi lembaga tertingi, bersidang hanya sekali dalam lima tahun. Dalam bahasa yang lain MPR telah melucuti dirinya sendiri. Bagaimana Anda menyikapinya?

Sekali lagi kalau dikaitkan dengan wewenang tentu pimpinan MPR tidak bisa mengembalikan dengan semauanya sendiri.

Kalau ingin mengembalikan atau nungtuatkan wewenang berarti harus mengubah UUD '45. Kalau mengubah berarti usulan harus didukung dan diajukan sepertiga anggota MPR, tidak cukup diajukan pimpinan MPR yang jumlahnya hanya empat orang.

Tapi yang kita kelola adalah perbaikan undang-undang tentang susunan dan kedudukan MPR. DPR akan membahas itu pada bulan Maret-April nanti tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD, Lembaga-Lembaga Negara dan lembaga politik yang lainnya.

Ada pendapat mengatakan Indonesia akan mengalami krisis konstitusi. Apa komentar Bapak?

Pendapat boleh saja dalam era demokrasi seperti ini. Berpendapat lebih dari itu pun juga ada yang mengatakan inkonstitusional. Jadi kalau pendapat silakan, nggak ada masalah. Apakah pendapat itu benar atau tidak memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Tapi menurut saya apakah kita akan terjebak pada krisis atau tidak tergantung kepada kitanya sendiri. Bangsa Indonesia apakah akan memaknai kehadiran konstitusi secara produktif positif maupun secara destruktif negatif.

Kalau memaknainya secara positif konstruktif konstitusi yang sekarang jauh lebih bagus dari konstitusi UUD '45 sebelum perubahan. ■ HT

Otonomi Daerah Keluar Jalur

Perjalanan otonomi daerah pascareformasi seakan tanpa arah. Berbagai daerah berlomba memekarkan diri dengan dalih aspirasi rakyat. Pemerintah dianggap tak punya strategi nasional menyangkut pemekaran daerah dan evaluasinya.

Ibarat orang haus melihat air, sejumlah masyarakat dan pemimpin di daerah di era reformasi ini berlomba-lomba memekarkan daerahnya. Mereka ber alasan pemekaran diperlukan untuk lebih memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik. Namun di balik itu terbersit pula keinginan mendapatkan kucuran dana yang lebih besar dari pemerintah pusat, terutama Dana Alokasi Umum (DAU). Serta lebih banyaknya kesempatan menjadi pejabat daerah.

Peluang memekarkan daerah ini semakin terbuka sejak diamendemuannya UUD 1945. Khususnya yang menyangkut pasal pasal 18 ayat 1 s/d 7 serta adanya UU No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diperbarui menjadi UU No.32/2004.

Derasnya nafsu memekarkan daerah seakan tak terbendung. Seperti diungkapkan Mendagri M.Ma'ruf, sejak tahun 1999 hingga 2004 lalu sudah terjadi 148 pemekaran daerah kabupaten. Dan kenyataannya, berdasarkan hasil evaluasi, tidak semua daerah yang dimekarkan itu menjadi lebih baik. Padahal tujuan pemekaran, sebagaimana diatur dalam UU No.32/2004 adalah mendekatkan pelayanan publik.

Banyaknya daerah yang dimekarkan juga membuat be-



ban pemerintah pusat, terutama di bidang keuangan terhadap daerah bertambah besar. Di sisi lain, kontrol pemerintah terhadap daerah lemah. Sehingga banyak daerah yang dimekarkan tidak kunjung berkembang karena tak punya cukup kemampuan.

Belakangan ini ada lagi 19 calon daerah baru yang diusulkan DPR untuk dibahas bersama pemerintah. Tiga sudah disahkan dan tinggal 16 yang memerlukan pembahasan. Dari jumlah itu, enam berada di Papua, yakni Nduga, Lanny Jaya, Yalimo, Mamberamo Tengah (keempatnya di Kabupaten Jayawijaya), Dogeyai di Kabupaten Nabire dan Puncak di Kabupaten Puncak Jaya.

Saat membahas masalah ini dengan Komisi II DPR dan PAH I DPD Kamis (15/2) lalu, Mendagri menyatakan pemekaran di Papua harus dibatasi. Dia pun meminta enam RUU pembentukan daerah untuk wilayah Papua yang merupakan inisiatif DPR diklarifikasi kembali sebelum dibahas lebih lanjut.

Ma'ruf juga mengutip surat Gubernur Papua Barnabas Suebu yang meminta pemekaran dibatasi pada Kabupaten Mamberamo Raya. Sedangkan pemekaran kabupaten yang semuanya di kawasan Pegunungan Tengah, yakni di Kabupaten Jayawijaya, Puncak Jaya dan Kabupaten Nabire, harus ditunda karena penduduk akan bermigrasi ke

perisiran utara dan selatan untuk bekerja di perkebunan besar.

Sebelumnya, Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOD) yang diketuai Mendagri M.Ma'ruf dan beranggotakan berbagai instansi terkait serta perwakilan gubernur, bupati/wali kota dan pakar telah mengkaji 16 calon daerah yang akan dimekarkan itu. Hasilnya, hanya lima daerah yang dinyatakan lolos dari kajian tim teknis DPOD. Yakni Kota Serang (Banten), Kabupaten Pesawaran (Lampung), Kabupaten Kubu Raya (Kalbar), Kabupaten Angkola Sipirok, dan Kabupaten Padang Lawas (Sumut). Sebelas daerah lainnya, seperti diungkapkan Tim Teknis DPOD, Deddy Supriady Bratakusumah, belum bisa dimekarkan. Alasannya, banyak calon daerah yang belum memenuhi skor minimal potensi dan kemampuan ekonomi. Bahkan ada satu daerah induk yang akan dimekarkan menjadi dua, nantinya bisa mematikan daerah induk. "Apalagi yang dari Papua itu, daerah baru yang diusulkan punya ibukota yang berupa pegunungan, ini kan tidak bisa" ungkapnya.

Perihal beda pendapat pemerintah dan DPR soal pemekaran ini, Wakil Ketua Komisi II DPR Priyo Budi Santoso (F-PG) mendesak pemerintah menyiapkan kerangka besar (*grand design*) tentang pembentukan daerah otonom sebagai panduan. Jangan sampai

polemik kriteria kelayakan calon daerah baru akhirnya menyudutkan DPR sebagai lembaga yang seolah-olah paling giat mendorong pemekaran tanpa mempertimbangkan masa depan daerah induk maupun daerah baru hasil pemekaran.

Priyo menyatakan PP No.129/2000 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah terbukti gagal 'mengendalikan' pemekaran, termasuk kurang terantisipasi-potensi pertentangan antar-kelompok masyarakat.

Rapat internal Komisi II DPR menyepakati usulan agar PP 129/2000 direvisi dengan memuat hal terukur terkait syarat pembentukan daerah otonom baru. Variabel terukur itu mesti dikaji secara akademis, seperti estimasi pendapatan asli daerah (PAD) daerah induk dan hasil pemekaran. Desakan merevisi PP 129/2000 itu juga datang dari Ketua PAH I DPD Sudharto dan Guru Besar Ilmu pemerintahan Universitas Indonesia Eko Prasadjo.

Kepala Pusat Studi Pengembangan Politik Lokal dan Otonomi Daerah Universitas Gajah Mada, Purwo Santoso, berpendapat, pemekaran daerah seharusnya menjadi strategi pemerintah untuk memperluas daya jangkauannya kepada masyarakat dan memberi peluang daerah berkembang sesuai dengan karakternya.

Selama ini pemerintah pusat dinilainya tidak memiliki kerangka kerja yang jelas. Akibatnya, pusat hanya mengikuti tekanan dari bawah untuk melakukan pemekaran. "Sampai sekarang pemerintah belum memiliki strategi nasional bagaimana pemekaran daerah seharusnya dilakukan berikut cara mengevaluasinya," ujar Purwo. Menurutnya, yang paling penting dari pemekaran adalah bagaimana semua warga negara dijangkau pelayanan, sehingga setiap orang itu nyaman sebagai warga negara. ■ AM, SP

MPR Melucuti Dirinya Sen

PDI Perjuangan menyatakan bersikap oposisi terhadap pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Apabila memainkan segala kelemahan yang tersisa atas empat kali amandemen konstitusi, partai wong cilik ini berpotensi besar meraih kembali simpati warga. Salah satunya berjuang secara bulat untuk tidak melakukan lagi amandemen dalam waktu dekat. Sebab pada era sebelumnya MPR telah melucuti kewenangannya sendiri, dan kewenangan Presiden, tetapi memberi kekuasaan berlebihan kepada DPR.

Mantan Ketua MPR periode 1999-2004 HM Amien Rais mengukir karya monumental, setelah berhasil memimpin empat kali amandemen UUD '45. Sebaliknya, Amien menorehkan kisah kelam buat MPR. "Bom waktu" kontroversi dan polemik yang diwariskan Amien bergulir ibarat bola salju.

Tetapi kepada kelemahan Presiden, kursi yang gagal diraih pada Pilpres 2004, Amien Rais justru menyisakan sejumlah pasal karet yang sewaktu-waktu dapat saja dimanfaatkan untuk menjatuhkan pemerintah.

Hidayat Nurwahid mengatakan, pimpinan MPR yang terdiri hanya empat orang itu tidak bisa mengembalikan kewenangan yang hilang itu semanya sendiri. Sebab harus mengubah Undang-Undang Dasar 1945, dan usulan itu harus didukung serta diajukan secara tertulis oleh minimal sepertiga anggota MPR.

Karena itu, cara termudah untuk mengembalikan kewenangan MPR yang terlucuti adalah melakukan perbaikan terhadap undang-undang tentang susunan dan kedudukan MPR, DPR, DPD, serta lembaga-lembaga negara dan politik lainnya. DPR mulai membahasnya bulan Maret atau April ini.

Hidayat mengatakan, dalam rapatnya, pimpinan MPR sudah sepakat perlu ada penguatan tugas pimpinan MPR, kalau pimpinan MPR tetap dijabat secara terpisah seperti sekarang.

Pimpinan MPR juga mengusulkan alternatif lain. Apabila tidak ada penambahan tugas, sebaiknya pimpinan MPR digabungkan saja dirangkap dengan pimpinan DPR dan DPD.

"Untuk efisiensi, efektivitas dan kewibawaan pimpinan MPR dan juga lembaga MPR itu sendiri," ujar Hidayat. Polemik soal kewenangan masih diperdebatkan dengan beragam argumentasi yang sangat rasional.

"Kami sebagai pimpinan MPR sesung-

guhnya tidak perlu cari-cari wewenang maupun pekerjaan. Perjalanan kami ditentukan oleh Undang-Undang Dasar itu sendiri. Bukan berarti ketentuan Undang-Undang Dasar menjadikan MPR tidak mempunyai kewenangan, atau kewenangannya sangat lemah, tidak," demikian Hidayat.

MPR Menjadi Limitatif

Hasil amandemen memberikan kewenangan yang sangat limitatif kepada MPR. Kewenangan memang masih terkait dengan hal yang sangat penting dan tertinggi di Indonesia. Seperti melantik Presiden dan Wakil Presiden. Kalau Presiden, atau Wakil Presiden, satu atau dua-duanya sekaligus berhalangan yang akan memilih adalah MPR.

Kalau misalnya terjadi *impeachment* pun yang akan meng-*impeach* Presiden atau Wakil Presiden adalah MPR. Kalau berkaitan dengan Undang-Undang Dasar yang berhak melakukan pengusulan, perubahan dan penetapan adalah MPR.

"Sekalipun kewenangannya sangat limitatif tapi terkait dengan hal yang nomor satu. Dan itu karenanya hanya diberikan kepada lembaga yang berkewenangan tertinggi juga, sekalipun kami tidak menyebutkan sebagai lembaga tertinggi tapi itulah faktanya," kata mantan Presiden PKS ini percaya diri penuh.

"Jadi kami mengerjakan apa yang memang menjadi kewenangan yang diberikan Undang-Undang Dasar, atau undang-undang. Kalau kami melakukan di luar itu barangkali malah inskonstitusional. Kami tidak mau lembaga yang membuat konstitusi kemudian justru yang melanggar konstitusi," tegasnya.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 yang asli, sistem ketatanegaraan kita adalah sistem Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Tetapi setelah sejumlah amandemen berlangsung MPR sendirilah yang telah melepaskan haknya sebagai pengejawantahan kedaulatan rakyat.



Gedung MPR, Senayan.

Sebagai contoh konkrit, amandemen ketiga Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 menyatakan: 1) Negara Indonesia ialah negara kesatuan, yang berbentuk Republik; 2) Kedaulatan ada di tangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya menurut Undang-Undang Dasar; 3) Negara Indonesia adalah negara hukum.

Terlihat sekali, tidak ada lagi pasal yang menyatakan MPR melaksanakan sepenuhnya kedaulatan rakyat.

Masih dari amandemen ketiga, pasal 3 telah semakin melepaskan "kemaha-kua" MPR dengan ayat-ayat yang menyatakan: 1) Majelis Permusyawaratan Rakyat berwenang mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar; 2) Majelis Permusyawaratan Rakyat melantik Presiden dan/atau Wakil Presiden; 3) Majelis Permusyawaratan Rakyat hanya dapat memberhentikan Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya menurut Undang-Undang Dasar.

Artinya MPR sudah tidak bisa apa-apa, tidak lagi *omnipotent*, yang berarti menjadi impoten.

Belum Saatnya Diubah

Dengan segala pelucutan itu, sebagai partai oposisi Fraksi PDI Perjuangan di MPR dengan tegas menyatakan belum saatnya melakukan kembali amandemen terhadap Undang-Undang Dasar.

Ketua Fraksi PDI Perjuangan MPR Suwarno mengatakan, perubahan konstitusional yang paling mendasar terjadi pada

ndiri



foto: berindo wilson

soal kedaulatan tadi. Semula kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya oleh MPR. Kedaulatan rakyat diserahkan sepenuhnya kepada MPR melalui Pemilu. Rakyat tidak campur lagi terserah MPR mau bagaimana.

Selama lima tahun "menitipkan" kedaulatannya, apakah sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau tidak rakyat tidak bisa apa-apa lagi. Karena kerancuan konstitusional pada saat itu terjadilah peristiwa tahun 1999.

Cerminan hasil pemilu menunjukkan suara terbesar menginginkan Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri sebagai presiden. Tetapi karena kedaulatan rakyat sudah diserahkan kepada MPR, maka terserah MPR, sehingga akhirnya harus direlakan bukan Megawati yang terpilih. "Justru dari fraksi yang kecil yang jadi," kata Suwarno.

Kini kedaulatan berada di tangan rakyat tetapi dilakukan menurut Undang-Undang Dasar. Undang-Undang Dasar adalah aturan tertinggi yang mendistribusikan kedaulatan, kekuasaan dan otoritas kepada lembaga-lembaga yang ada. Masing-masing mempunyai kedudukan, kewenangan, tugas dan kewajiban yang definitif. Mereka superior di bidangnya, sambil melakukan saling mengawasi dan mengimbangi. Ada *checks and balances*.

Semua lembaga mencoba porsinya yang bisa dimainkan. Sama seperti masing-masing anggota tubuh manusia, ada tangan, kepala dan kaki yang menjalankan tugas-

nya masing-masing. Kaki tidak bisa menolak menjadi kaki, meminta menjadi kepala misalnya.

Logika yang sama juga berlaku terhadap DPD yang belum apa-apa meminta diadakan amandemen pasal 22 ayat D.

Kata Suwarno, DPD diasumsikan bersangkutan dengan otonomi daerah (Otda). Harapannya anggota DPD tinggal di daerah, mendalami daerah, memikirkan daerah, dan menghayati kekhususan daerahnya untuk diformulasikan dan dibawa ke perundingan nasional.

Suwarno mengatakan tahap sekarang masing-masing lembaga harusnya melaksanakan dulu kewenangan, tugas dan fungsi yang dibebankan secara maksimal.

DPR sebagai legislator, misalnya, berfungsi sebaik-baiknya mengarahkan alokasi anggaran untuk kesejahteraan rakyat.

Kewenangan Mahkamah Konstitusi menyangkut kesesuaian undang-undang dengan Undang-Undang Dasar, penyelesaian hubungan antar lembaga negara dan sengketa hasil pemilu.

Tetapi rupanya semuanya sudah salah tafsir. Sekalipun diberikan toleransi masa transisi, sehingga sekarang belum dilaksanakan semua kewenangan, tugas dan fungsinya, tetapi mengapa lantas sudah mengusulkan penyetaraan kewenangan. Dan kewenangan DPD sesungguhnya diadakan bukan untuk yang lain-lain.

Dengan pemahaman yang demikian, PDI Perjuangan kata Suwarno bulat memandang belum waktunya mengadakan lagi perubahan Undang-Undang Dasar.

"Apa yang kita capai sampai tahun 2002 adalah suatu konsensus kekuatan nasional yang kuat yang ada saat itu," kata Suwarno.

Ia merasakan betapa berat dan sulitnya mengubah satu kata saja pada saat itu. Soal pemilihan gubernur, bupati dan walikota misalnya. Mengubah satu kata saja, dari *langsung* menjadi *demokratis*, sehingga lengkapnya berbunyi "Gubernur, Bupati, dan Walikota dipilih secara *demokratis*", itu butuh waktu empat bulan.

Satu kelompok menghendaki pemilihan langsung saja biar rakyat yang menentukan. Tetapi PDI Perjuangan melihat tahun 2001 di seluruh kota Ambon sedang bunuh-bunuhan, sampai ke Maluku Utara, Kalimantan, NTT dan sebagainya.

Gambaran Suwarno, kalau diputuskan kata *langsung* itu sama saja dengan mengadu sesama rakyat secara luar biasa.

"Sehingga kami bertahan pada waktu itu jangan dulu karena budaya mau kalah tidak ada. Kan, kalau kalah gerakkan rakyat ngamuk. Ini berbahaya sehingga akhirnya argumentasinya sama-sama kuat, didukung realita yang tidak menguntungkan pula," kata Suwarno.

Akhirnya jadilah dipilih kata yang netral, *demokratis*. Artinya, kalau keadaan sudah memungkinkan bisa diadakan pemilihan langsung. Kalau belum dipilih oleh DPRD.

"Sebenarnya yang kita pikirkan bagaimana bangsa kita yang besar ini selamat," ujarnya.

Dengan logika yang sama PDI Perjuangan saat ini menyatakan belum saatnya melakukan amandemen.

"Kita semua sekarang berusaha untuk tidak mengubahnya," kata Suwarno. "Kita mendorong supaya bisa mempertahankan negeri kesatuan ini dari bahaya teritorial dan sosial," ucap pria kelahiran Pati, Jawa Tengah 2 Mei 1940 ini. ■ HT



Suwarno, Ketua Fraksi PDI Perjuangan MPR.

foto: berindo haposan

Batang tubuh UUD '45 melebar dari hanya 71 butir ayat menjadi 199 ayat. Dengan demikian, ada 128 butir ayat yang bertambah sesudah diamandemen. UUD '45 mengalami empat amandemen selama kurun waktu dari tahun 1999 sampai 2002. Amandemen *pertama* dilakukan melalui Sidang Umum MPR, Agustus 1999. Hasilnya diputuskan menjadi ketetapan MPR, 19 Oktober 1999. Amandemen *kedua* dilakukan melalui Sidang Tahunan MPR, Agustus 2000. Hasilnya diputuskan menjadi ketetapan MPR, 18 Oktober 2000. Amandemen *ketiga* dilakukan dalam ST MPR, Agustus 2001. Hasilnya diputuskan menjadi ketetapan MPR, 19 Oktober 2001. Sedangkan amandemen *keempat* dilakukan melalui ST MPR, Agustus 2002. Hasilnya diputuskan menjadi ketetapan MPR, 10 Agustus 2002.

Perubahan-perubahan mendasar yang dihasilkan amandemen UUD '45, di satu sisi, terlihat dari perubahan struktur ketatanegaraan, dan di sisi lain, terjadinya pergeseran fungsi, tugas dan wewenang, atau *job description* masing masing lembaga negara. Dari sisi struktur dan organisasi ketatanegaraan, perubahan ditandai dengan hadirnya tiga lembaga negara baru, yakni Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK) dan Komisi Yudisial (KY). Ketiganya tergabung dalam lembaga tinggi negara. Di sisi lain, Dewan Pertimbangan Agung (DPA), yang sebelumnya juga tergolong lembaga tinggi negara, dihapus.

Amandemen UUD '45 juga menghasilkan perubahan struktur ketatanegaraan. Dalam UUD 1945 asli dikenal adanya tingkatan struktur ketatanegaraan, yakni lembaga tinggi negara dan lembaga tertinggi negara. Pasca amandemen, struktur ketatanegaraan disederhanakan dan di-*plot* menjadi lembaga tinggi negara. Perubahan ini sekaligus menggambarkan adanya pergeseran fungsi dari lembaga-lembaga negara. Sebelum amandemen, kedudukan MPR sangat strategis karena menjadi pemegang tertinggi kedaulatan rakyat. Dengan wewenang tersebut, MPR bisa mengubah dan menetapkan UUD, serta memilih, mengangkat dan memberhentikan Presiden dan Wakil Presiden.

Dalam amandemen ketiga, keberadaan MPR berubah total. Jika sebelumnya merupakan lembaga tertinggi negara, kini sudah menjadi lembaga tinggi negara, yang kedudukannya sama dengan tujuh lembaga tinggi negara lainnya. Bahkan kapasitasnya juga mengalami degradasi. MPR, sebelumnya lembaga permanen (*permanen body*), kini menjadi lembaga insidental, karena hanya menggunakan kewenangannya jika terjadi sidang bersama (*joint session*) antara DPR dan DPD. Sebab, MPR me-

Buntung dan Be... di Amandeme...

UUD 1945 pasca empat amandemen telah menghasilkan berbagai perubahan, baik itu struktur maupun mekanisme ketatanegaraan Indonesia. Dari sisi materi, paradigma UUD '45, yang sebelumnya dikenal singka...



Sidang paripurna DPD.

rupakan gabungan dari DPR (550 anggota) dan DPD (128 anggota).

Dominasi DPR

DPD lahir dari amandemen ketiga UUD '45. Lembaga yang identik dengan *House of Senate* di Amerika Serikat ini, diatur dalam Bab VII bagian A UUD dengan 2 Pasal dan 8 butir ketentuan. Dari sisi kelembagaan, kapasitas DPD sebagai lembaga legislatif sudah dianggap baik, demikian juga dari sisi keorganisasian.

Namun demikian, dari sisi kewenangan, fungsi-fungsi legislatif tidak sepenuhnya diberikan kepada DPD. Misalnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 22D ayat (1) bah-

wa DPD dapat mengajukan kepada DPR rancangan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Ayat ini membuat fungsi legislasi DPD tidak utuh. Sebagai lembaga legislatif, semestinya DPD berhak mengajukan hak inisiatif dan membahas RUU yang berkaitan dengan daerah bersama DPR. Namun aturan UUD '45 hasil amandemen justru membuat DPD tidak independen

runtung en 45

bagai perubahan dalam sistem
amandemen tersebut mengubah
at, padat dan fleksibel.



foto-foto: berindo wilson

dalam melaksanakan fungsi legislasinya, sangat tergantung pada DPR.

Lebih ironis lagi, di tingkat UU, kewenangan DPD semakin direduksi. Sebagai contoh, dalam UU Nomor 22/2003 tentang Susunan dan Kedudukan (Susduk) MPR, DPR, DPD, dan DPRD. Di dalam undang-undang tersebut kewenangan DPD semakin dipersempit. Fungsi legislasi DPD dibatasi pada hak mengajukan pendapat pada pembicaraan tingkat pertama, dan hanya memberi masukan pada tahap pembahasan RUU antara DPR dan pemerintah. Demikian juga dalam hal fungsi pengawasan. UUD memberikan hak pengawasan yang sama kepada DPD dan DPR, namun

dalam UU Susduk, rumusan pengawasan untuk DPD justru dibedakan dengan DPR.

Tirani Yudisial

Tidak hanya DPD yang membawa masalah-masalah baru dalam penyelenggaraan negara pasca amandemen. Lembaga negara lainnya, yang juga dianggap berpotensi mengintrodusir permasalahan-permasalahan baru terhadap penyelenggaraan negara adalah Mahkamah Konstitusi (MK). Lembaga tinggi negara yang lahir melalui Amandemen ketiga UUD 1945 ini, ditengarai terlalu *powerfull*, hingga dikhawatirkan memberi implikasi-implikasi tidak sehat terhadap penyelenggaraan negara.

Kewenangan MK sebagai bagian dari lembaga yudikatif diatur dalam Pasal 24C UUD 1945 yang diamandemen. Ayat (1) menetapkan bahwa MK berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar, memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh Undang-Undang Dasar, memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

UUD memberikan kewenangan luar biasa terhadap MK, jelas memperlihatkan kewenangan yang luar biasa. Bahkan kewenangan itu semakin strategis ketika MK menjadi lembaga penentu dilangsungkan atau tidaknya proses *impeachment* (pemasygulan) terhadap Presiden. Pasal 24C, ayat (2) menetapkan bahwa MK wajib memberikan putusan atas pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Presiden dan/atau Wakil Presiden menurut UUD. (Baca juga Berita Utama: *Pasal Karet Bisa Jatuhkan Presiden*).

MK beranggotakan sembilan hakim konstitusi yang ditetapkan Presiden. Mereka diajukan masing-masing tiga orang oleh Mahkamah Agung, tiga orang oleh Dewan Perwakilan Rakyat, dan tiga orang oleh Presiden. Ketua dan Wakil Ketua MK dipilih dari dan oleh hakim konstitusi.

Banyaknya putusan MK yang kontroversial, bahkan beberapa di antaranya memutus sesuatu yang tidak diminta pemohon hak uji, dapat membuat MK menjadi tirani yudisial. Terutama dengan kewenangannya untuk memutus sesuatu yang bersifat final dan mengikat. Dan tidak ada satu lembaga pun yang ditugaskan oleh UUD untuk mengawas MK. Lain halnya dengan lembaga kepresidenan yang diawasi oleh DPR.

Wakil Ketua MPR AM Fatwa mengatakan, ke depan perlu dipikirkan adanya kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengontrol setiap putusan MK dan dapat mengajukan permohonan keberatan terha-

dap putusan tersebut. Pandangan semacam ini muncul dalam diskusi publik yang digelar Komisi Hukum Nasional. Diskusi itu dihadiri oleh banyak pakar hukum tata negara, seperti Harun Alrasjid, Mahfud MD, Ketua KHN JE Sahetapy dan Sekretaris KHN Mardjono Reksodiputro.

Komisi Yudisial dan Absennya Pengawasan Hakim

Komisi Yudisial yang dibentuk pada amandemen ketiga UUD 1945, dalam Pasal 24B ayat (1) menyebutkan merupakan lembaga mandiri yang berwenang mengusulkan pengangkatan hakim agung dan mempunyai wewenang lain dalam rangka menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim.

Dalam pengaturan lebih lanjut tentang Komisi Yudisial, pemerintah bersama DPR telah membentuk UU Nomor 22 Tahun 2004 tentang Komisi Yudisial, yang di dalamnya mengatur tentang pengawasan hakim. Namun belakangan, fungsi pengawasan hakim dibatalkan putusan Mahkamah Konstitusi melalui putusan perkara *judicial review* No 005/PW-N/2006, dengan menyebut segala ketentuan UU KY yang menyangkut pengawasan harus dinyatakan bertentangan dengan UUD 1945, tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat

Dalam pertimbangan hukumnya, Mahkamah Konstitusi menyebut Pasal 24B Ayat (1) UUD 1945 menyiratkan bahwa KY hanya dapat mengawasi pelaksanaan kode etik dan kode perilaku hakim dalam rangka menjaga dan menegakkan kehormatan hakim. Namun, pengertian dan ruang lingkup perilaku hakim tidak diatur di dalam UU KY

Hal tersebut menyebabkan adanya penafsiran yang tidak tepat, terutama oleh KY yang menafsirkan bahwa penilaian perilaku dilakukan dengan penilaian putusan. Kewenangan pengawasan etik yang diberikan UUD telah secara sadar atau tidak ditafsirkan dan dipraktikkan sebagai pengawasan teknis justisial dengan cara memeriksa putusan.

Selain itu, MK menyoroti tidak jelasnya pengaturan tentang mekanisme pengawasan di dalam UU KY. UU itu tidak mengatur bagaimana prosedur pengawasan, siapa yang mengawasi, obyek yang diawasi, dan instrumen yang digunakan di dalam pengawasan. Konsepsi pengawasan yang digunakan oleh UU KY pun dinilai tidak tepat.

Namun berbagai elemen masyarakat menyesalkan putusan Mahkamah Konstitusi tersebut. Bahkan, seperti dilaporkan *Harian Kompas*, 25 Februari 2006, tidak kurang dari Ketua Badan Pengurus Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia Patra M Zen bersama beberapa LSM menegcam putusan tersebut. ■ MH, SH

Kembalikan Bulog Seperti

Bayi usia enam bulan, Nurdiansyah, terkulai layu di sebuah bangsal perawatan rumah sakit umum daerah (RSUD) Serang, Banten. Bayi mungil yang berasal dari Desa Malangghah, Tunjungteja, Serang ini, beratnya hanya 380 gram meskipun sudah dirawat sehari-hari lantaran penyakit kurang gizi cukup parah.

Nurdiansyah bersama tiga anak-anak lainnya yang dirawat di rumah sakit tersebut masih beruntung bisa bertahan hidup. Soalnya, seorang Balita yang juga dirawat di rumah sakit tersebut, Insan Kamil, meninggal dunia akibat gizi buruk, meskipun sudah dirawat selama 15 hari. Menurut laporan koresponden koran *Berita Kota* (21/2), pada usianya yang menginjak 11 tahun, berat badan Insan hanya 15 kilogram. Ayah angkatnya, Marjan, mengaku tidak mampu memberi cukup makan kepada anaknya, karena kesulitan ekonomi yang dialaminya.

Sejumlah Balita di Serang, Banten, menderita gizi buruk, karena orang tua mereka tidak mampu memberi makanan cukup bergizi. Kondisi kesehatan mereka terus menurun.

Warga Kampung Solor Lor, Desa Margagiri, Kecamatan Bojonegara, Serang, Banten, tak mampu membeli beras, karena itu mereka makan seadanya, termasuk mengonsumsi nasi *aking*, nasi kering yang ditanak kembali. Soalnya, mereka tidak mampu membeli beras operasi pasar (OP) seharga Rp 3.700/kg. Sedangkan harga nasi *aking* per kilogram sekitar Rp 1.000 sampai Rp 1.500/kg.

Koran sangat berpengaruh, *Kompas*, menurunkan tajuk (14/2) tentang dampak banjur yang terkait dengan hilangnya pendapatan petani dan buruh tani serta menurunnya produksi beras karena tertundanya panen padi. Tulis *Kompas*, akibat banjir, para petani dan buruh tani kehilangan pendapatan. Di sini terlihat bahwa banjir meningkatkan angka kemiskinan. Menurut Bank Dunia, angka kemiskinan mencapai 49 persen dari jumlah penduduk, karena pendapatan berada di bawah dua dolar AS sehari.

Harian yang beredar di Jakarta, *Warta Kota* (18/2) mengutip penegasan Wakil Presiden Jusuf Kalla bahwa pemerintah segera mengimpor beras, karena stok beras nasional hanya bisa diisi dengan beras impor. JK, panggilan akrab Kalla, mengingatkan, jika tidak diimpor sekarang, harga beras bisa mencapai Rp

7.000/kg. JK bertekad segera menormalkan harga beras hingga kisaran Rp 4.500/kg. "Beras harus dilawan dengan beras," kata JK, maksudnya, pemerintah terpaksa mengimpor beras guna memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Harga beras menurut laporan harian *Indo Pos* (14/2) naik di mana-mana. Harian ini mencatat: harga beras di Pasar Induk Cipinang, Jakarta, mengalami kenaikan antara Rp 1.000-Rp 1.500/kg. Beras berkualitas satu, naik Rp 6.700 dari Rp 5.400/kg. Di pasar-pasar tradisional Bandung, harga beras mengalami kenaikan dari Rp 500 sampai Rp 1.000/kg. Kualitas menengah sudah mencapai Rp 6.000/kg. Juga harga beras di Surabaya mengalami kenaikan dari Rp 500-Rp 1.000. Beras kualitas sedang naik Rp 5.500 dari Rp 4.500/kg. Di Kendari, kenaikan antara Rp 500-Rp 1.000/kg. Di Brebes, kenaikan rata-rata 20%. IR 64 naik menjadi Rp 6.000/kg. Denpasar, Bali, kenaikan rata-rata Rp 1.000/kg. Misalnya, harga beras lokal C-4, naik dari Rp 4.500/kg menjadi Rp 5500/kg.

Penegasan JK (17/2) di Cikampek, Jabar, untuk mengimpor beras melawan nasib para petani di Tegal, Jawa Tengah, yang mengeluh karena harga gabah hasil panen mereka, cenderung terus menurun. Menurut laporan *Kompas* (19/2), harga gabah basah sebesar Rp 230.000-Rp 250.000 per kuintal (100 kg). Seorang tengkulak bernama Muslih (45), membeli gabah basah panen dari petani seharga Rp 230.000-Rp 250.000 per kuintal. Sedangkan gabah kering dibeli dengan harga Rp 290.000 per kuintal.

Dalam beberapa hari terakhir, *Kompas* mengangkat masalah beras menjadi berita utama di halaman satu. Harian yang beredar luas ini (19/2), mengisyaratkan bahwa produksi beras dalam kondisi mencemaskan, sampai pertengahan Februari 2007 masih minim. Petani di P. Jawa belum bisa memanen padi, karena rata-rata usia tanam baru dua bulan. Minimnya produksi padi diperkirakan berlangsung lama, satu setengah atau dua setengah bulan. Ini hasil pengamatan *Kompas* di sentra-sentra produksi beras di Jawa (15-18/2).

Sebagai ilustrasi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, akrab dipanggil SBY, telah mendorong semua pihak terkait, terutama Departemen Pertanian dan daerah-daerah penghasil beras utama untuk menambah produksi beras sampai



Para pekerja memasukkan beras ke gudang Bulog.

2 juta ton tahun ini. Tingkat konsumsi beras sekarang diperkirakan mencapai 30 juta ton. Sedangkan peningkatan produksi beras menghadapi berbagai kendala, seperti hancurnya jaringan pengadaaan beras lokal. Sekarang, gabah petani dibeli oleh para tengkulak bukan Bulog lewat Dolog-Dolog di daerah. Kendala lain, naiknya harga pupuk, serangan penyakit, rendahnya harga penjualan gabah di musim panen dan hilangnya tenaga penyuluh pertanian di lapangan.

OP Tanpa Batas

JK yang dikutip *Kompas* (14/2) menegaskan, pemerintah akan melakukan operasi pasar (OP) sebesar-besarnya, tanpa batas, dengan harga Rp 3.700/kg. Langkah ini diambil pemerintah dalam upaya menekan harga beras di tingkat konsumen menjadi Rp 4.000/kg. Kata JK, ini sesuai perintah presiden agar OP ditingkatkan. "Berapa pun permintaan jumlah beras OP, entah 200.000 atau 300.000 ton, kita akan penuhi," kata JK kepada pers. Jumlah OP selama ini maksimal 100.000 ton. JK juga mengatakan stok beras cukup aman. Ia mengizinkan impor beras sampai 500.000 ton.

ti Semula



Jumlah itu bisa ditambah lagi 500.000 ton. Tetapi JK tidak menyinggung tentang pembelian beras dari petani oleh Bulog mendekati musim panen ini.

Namun OP beras Bulog mengalami berbagai penyimpangan. Menurut laporan *Investor Daily* (19/2), Poltabes Samarinda membongkar kasus penyelewengan operasi pasar murni (OPM) yang dilakukan dua agen beras di Samarinda, Kaltim. Polisi telah menyita 18,2 ton beras atau 729 karung dengan kemasan 25 kilogram per karung. Beras murah ini seharusnya untuk program OPM untuk masyarakat. Beras yang disita, berasal dari Perum Bulog, dipindahkan dalam kemasan dengan merek terkenal, seperti Raja Lele, Ketupat dan Putri Cantik.

Di Yogyakarta, sejumlah warga dari Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kota Gede, beramai-ramai mengembalikan beras yang baru dibeli dari OPM. Mereka menilai beras yang dijual Perum Bulog Divisi Operasional DIY, kualitasnya jelek, sehingga meminta beras ditukar dengan yang lebih baik atau uangnya dikembalikan. Menurut seorang warga (Wiji-asih), beras seharga Rp 3.700/kg itu kualitasnya sama dengan beras yang dijual untuk keluarga miskin (Raskin).

Andalan perut rakyat Indonesia mengalami gejolak. Harga beras terus melonjak mendekati ke musim panen. Naiknya harga beras diatasi dengan operasi pasar beras murah, tetapi dinodai berbagai penyimpangan. Jika harga gabah atau beras turun, Bulog malah lepas tangan. Harga dan stok ada di tangan tengkulak dan pedagang beras.

Sedangkan harian *Berita Kota* (21/2), menurunkan laporan utama di halaman satu, berjudul: *Bulog Ikut Bermain?* OP beras yang digelar pemerintah dalam beberapa pekan terakhir dinilai tidak efektif. Sebab harga beras di pasaran masih tetap tinggi dan nyaris tidak memperlihatkan gejala penurunan. Oknum Perum Bulog diduga kuat merupakan bagian dari mata rantai pedagang beras yang ikut bermain di dalam OP.

Anggota Komisi VI DPR Hasto Krisyanto mengatakan kelangkaan dan naiknya harga beras bukti adanya kesengajaan, lantaran pemerintah disetir oleh kepentingan pedagang beras. Hasto memperkirakan, persoalan beras bakal terjadi setiap tahun bilamana pemerintah tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki politik pangan dan manajemen Bulog.

Politisi PDIP ini memberi indikasi bahwa Bulog merupakan bagian dari mata rantai pedagang beras, karena tidak membeli beras dari petani, tetapi dari para pedagang pengumpul beras. Bulog melakukan pembelian bukan dengan HPP (harga pembelian pemerintah), dan tidak melakukan kewajiban pelayanan publik, seperti penyaluran beras Raskin. Yang terlibat justru juragan dan pedagang beras. Hasto menilai, pemerintah juga ikut menciptakan kelangkaan dan tingginya harga beras di pasar.

Kompas, di dalam berita utama halaman satu (15/2), kembali menurunkan laporan, berjudul: *Para Pedagang Ikut Beli Beras OP*. Operasi pasar beras yang digelar di Pasar Lama, Serang, Banten (14/2), kacau. Banyak warga yang kecewa karena tidak berhasil mendapatkan beras. Hal tersebut terjadi karena sebagian beras OP justru dibeli para pedagang eceran.

Awalnya petugas hanya melayani pembelian beras karungan. Seorang pembeli minimal harus membeli satu karung berisi 20 kg beras dengan harga Rp 74.000. Beberapa warga terlihat membeli lebih dari dua karung beras dan membawanya dengan menggunakan motor serta becak. Ada juga warga yang menyewa kuli panggul untuk membawa beras ke dalam Pasar Lama. Menurut *Kompas*, beberapa saat kemudian, persediaan beras OP mulai menipis. Petugas membatasi pembelian beras, maksimal sebanyak 10 kilogram per orang. Puluhan warga yang tidak

memiliki banyak uang pun langsung berebut dan berdesakan di sekitar truk. Tidak lama kemudian banyak warga yang marah dan kecewa karena tidak mendapatkan beras OP.

Kekacauan dalam penjualan beras OP juga terjadi di Kebonharjo, Kel. Tanjung Mas, Semarang Utara. Para pedagang beras ikut membeli beras OP seharga Rp 3.700/kg. Rebutan beras OP juga terjadi di Pasar Tegallagah, Bulakamba, Brebes, Palembang, Riau, Makassar, Ende, Sukabumi dan Subang.

Ketua HKTI Iwantono Sutrisno mengatakan kepada harian *Warta Kota* (19/2) agar pemerintah mengembalikan fungsi Badan Urusan Logistik (Bulog) yang sekarang sudah menjadi Perusahaan Umum Bulog. Ia meminta Bulog tidak hanya menjadi pedagang biasa, dan harus kembali ke fungsinya sebagai *agent of development* di dalam mengatasi masalah perberasan di tanah air.

Iwantono, yang juga presiden Koperasi Petani Asia, mengatakan seharusnya Bulog boleh rugi, tetapi kerugiannya ditanggung oleh pemerintah. Kata Iwantono, karena fungsinya sudah berubah, Bulog tidak bisa dibilang gagal dalam hal naiknya harga beras. Soalnya, Bulog sekarang harus mencari untung agar bisa mengembalikan pinjaman bank.

Dulu Bulog boleh rugi. Sebab ketika panen raya dan harga beras di bawah harga dasar, Bulog membeli beras agar harga terangkat dan petani tertolong. Namun saat paceklik dan harga tinggi, Bulog memasok beras ke pasar agar harga terjangkau oleh konsumen. Kata Iwantono, berdasarkan perhitungan bisnis, Bulog akan membeli beras semurah-murahnya dan menjual semahal-mahalnya. Namun Bulog harus punya cadangan yang cukup untuk mengamankan pasokan dan harga beras.

Ia menyarankan agar di tingkat desa juga didirikan lumbung desa, sehingga ada stok pangan di musim paceklik. Pemberdayaan lumbung desa, kata Iwantono, tidak lain untuk mengubah sikap petani yang selama ini menjual seluruh padi hasil panen mereka. Namun sebulan kemudian membeli beras untuk konsumsi. "Kembalikan ke metode masa lalu, petani punya lumbung padi untuk dirinya sendiri dan untuk kolektif desa," kata Iswantono kepada *WK*. ■ SH



Al-Zaytun membangun industri pertanian dengan menyediakan 10 persen lahan untuk waduk penampungan air.

Al-Zaytun Berdayakan

Kampus Al-Zaytun memasuki tahun 1428 Hijriah menetapkan dua program utama sebagai garis besar pelaksanaan kegiatan tahunan. Pembangunan ekonomi pertanian dan pendidikan yang berhasil disenyawakan di Al-Zaytun makin diorientasikan ke luar yang dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat sekitar.

Program *pertama* adalah mengembalikan dan memelihara kesuburan lahan-lahan pertanian. Al-Zaytun dan masyarakat secara bersama-sama akan melakukan konsolidasi lahan, dengan cara menata lahan-lahan supaya lebih produktif dan terjaga ketersediaan

sumber-sumber airnya.

Konsepnya adalah, setiap lahan yang digarap harus disisihkan 10 persennya untuk dibuat waduk penampungan air demi memastikan lahan dapat ditanami padi minimal dua kali dalam setahun, ditambah sekali menanam palawija seperti jagung, kacang dan sebagainya. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas tanah yang selama ini dieksploitasi terus tetapi lupa menjaga keseimbangan nutrisi tanah.

Program *kedua* adalah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan masyarakat sekitar, salah satunya mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Melalui PKBM, Al-Zaytun memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat sekitar, khususnya generasi muda yang belum menyangang ijazah Sekolah Dasar



foto: berindo wilson

mensinergikan modal dan kekuatan internal yang sudah terbukti tangguh, dengan modal dan kekuatan eksternal dari masyarakat yang tak terselami kedahsyatannya.

Al-Zaytun memperkokoh diri sendiri sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan pusat pengembangan budaya perdamaian. Bersama itu Al-Zaytun mulai pula menoleh ke masyarakat di samping kiri-kanannya untuk diajak bersama-sama maju lewat pembangunan ekonomi pertanian dan pendidikan. Maju dari sisi pangan dan pendidikan.

Dibahasakan Sederhana

Dua eksponen Al-Zaytun, yaitu Wakil Ketua Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Imam Supriyanto, dan Sekretaris YPI Abdul Halim, mengutarakan kedua fokus utama program Al-Zaytun tersebut dalam bahasa sederhana yang mudah dicerna, tatkala berpidato dalam acara zikir dan tahlilan bersama di Masjid Al-Hayat, Al-Zaytun, Jumat (19/1) menjelang perayaan Tahun Baru Hijriah 1 Muharram 1428 H.

Ribuan warga sekitar datang diundang oleh Syaykh AS Panji Gumilang sebagai tamu, untuk tahlilan dan zikir bersama. Selanjutnya, tatkala pulang mereka dibekali dengan

Al-Zaytun yang memiliki lahan pertanian seluas puluhan ribu hektar akan bekerjasama dengan masyarakat bersama-sama membuat waduk penampung air.

Masyarakat yang memiliki lahan pertanian jauh lebih luas dari milik Al-Zaytun, itu diajak Imam untuk mencontoh bagaimana Al-Zaytun menerapkan pola penyediaan air secara berkesinambungan. Caranya adalah dengan menyisihkan sepuluh persen dari setiap hektar lahan pertanian untuk dijadikan waduk penampungan air.

“Al-Zaytun punya waduk-waduk. Untuk setiap 10 hektar dibuat satu hektar waduk, dan untuk setiap 20 hektar dibuat dua hektar waduk. Jadi Al-Zaytun sepanjang tahun bisa menanam tiga kali. Terdiri dua kali menanam padi dan sekali menanam palawija,” kata Imam, sambil meminta persetujuan warga agar bersedia mengikuti pola pertanian Al-Zaytun.

Ajakan itu tentu saja disambut hangat warga dengan suara koor raksasa berbunyi “setuju”. Dengan mendirikan waduk, kata Imam, lahan sawah akan terpelihara subur, tak pernah kekurangan air, dan masa tanam tak perlu terganggu. Ia menjelaskan, Al-Zaytun akan menyiapkan alat-alat berat untuk membangun waduk dibantu warga yang memegang cangkul.

n Masyarakat Sekitar

(SD), SMP, dan SMA untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket A (setara SD), Paket B (SMP), dan Paket C (SMA).

Sedangkan kepada generasi yang lebih tua diberikan kesempatan mengikuti program pendidikan keaksaraan, misalnya dengan pemberantasan buta huruf, mengikuti pelatihan keterampilan bertani, dan melatih sistem komunikasi ICT. Siapa saja orangtua yang belum bisa baca tulis, tetapi memiliki anak sebagai TKI di Taiwan, misalnya, tatkala menerima surat atau kiriman uang ia sudah bisa membaca isi surat dan mengambil sendiri uang kiriman dari bank.

Al-Zaytun mendidik masyarakat bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (Ditjen PLS), Departemen Pendidikan Nasional.

Memasuki tahun 1428 H, Al-Zaytun

pemberian boboko berupa makanan lengkap terdiri nasi 1,5 kilogram, lauk pauk daging, telur, bihun, tahu, tempe, serta sayur mayur, kerupuk dan buah-buahan.

Kepada mereka, Imam membahasakan kedua fokus utama Al-Zaytun selama 2007 sebagai pesan dari Syaykh AS Panji Gumilang.

Lewat Imam pula Syaykh memohon maaf kepada warga tak bisa hadir untuk langsung memberikan tausiyah, karena sibuk mempersiapkan segala sesuatunya menyambut kedatangan tamu Wakil Presiden RI Muhammad Jusuf Kalla dan rombongan.

Kalla tahun ini turut bersama-sama dengan seluruh Civitas Akademika Al-Zaytun dan warga masyarakat untuk merayakan Tahun Baru 1 Muharram 1428 Hijriah, di Masjid Rahmatan Lil'Alamin.

Imam mengatakan, untuk mengatasi kekeringan di tahun-tahun mendatang,

Setiap RT akan mendata mana lahan yang bisa dijadikan wadukan. Warga yang tak punya lahan untuk dijadikan wadukan bisa memintanya ke pemerintah, atau Perhutani untuk dijadikan waduk. Atau tanah-tanah warga yang terletak di pinggir kali, di sepanjang Sungai Cibanoang, bisa diserahkan dulu ke Al-Zaytun untuk diperlebar dijadikan waduk. Baru kemudian nanti dimintakan pengantiannya dengan tanah di lokasi lain.

Menjelang 1 Muharram 1428 H itu bumi Indramayu memang masih kekeringan. Tanah-tanah sawah masih garing dan terlihat pecah-pecah. Hujan masih enggan turun membahasahi sawah. Maka itu Abdul Halim sangat bersukacita sekali tatkala mulai menyampaikan pidatonya hujan sudah turun.

“Alhamdulillah pada malam hari ini kita berdoa bersama untuk



Sekretaris Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), Abdul Halim (kanan), berjabat tangan dengan Dirjen PLS, Ace Suryadi.

Asmin mengatakan pada tahun 2000 sekitar 40 persen warganya masih buta aksara. Tetapi sekarang sudah tinggal sekitar 10 persen, atau paling banter 15 persen saja, itupun umurnya sudah 50-60 tahun.

kesejahteraan kita. Dengan doa bersama alhamdulillah hujan turun. Jadi, kalau yang belum sempat tanam padi, karena menunggu hujan, pulang nanti bawa boboko lalu besok kita bawa bekal ke sawah untuk tanam padi,” kata Halim mengawali pidato.

Abdul Halim membeberkan argumentasinya secara cerdas namun sederhana sehingga masyarakat tertarik mengembalikan dan memelihara kesuburan tanah. Ia memaparkan soal-soal pertanian dalam bahasa keseharian sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat awam.

Kata Halim, dengan menanam padi bisa dihasilkan empat ton dalam satu hektar. Padi yang empat ton itu sebelumnya memperoleh makanan dari sari pati tanah. Karena itu, tanah, kalau tidak dikasih makan pasti tidak akan bisa menghasilkan hingga empat ton padi.

“Coba bayangkan kalau setiap tahun tanah kita tanami padi, jagung, atau kacang tetapi kita tidak mau kasih tanah makan. Lama-lama rusak tanah kita. Ayo, lama-lama hasilnya makin tinggi atau makin rendah,” tanya Halim.

“Coba kalau kita mengambil hasil terus dari tanah, tanahnya tanpa pernah kita kasih makan sakit tidak itu tanah. Pasti akan sakit. Ingat itu, kita ambil empat ton dan tidak pernah kasih makan tanah. Harusnya tanah juga kita

kasih makan empat ton, supaya nanti kita bisa ambil lima ton. Supaya tanahnya subur perlu tidak kita bersodakoh ke tanah?”, Abdul Halim bertanya ke audiens.

Halim menandakan, supaya buminya memberikan hasil yang banyak, kita perlu yang namanya sodakoh bumi. Sebagaimana Syaykh mengajak cara bersodakoh, bagi petani sehabis panen jeraminya jangan dibakar tetapi dipendam ke dalam tanah. Maka jerami itu akan menjadi kompos dan menyuburkan tanah.

Tetapi yang lebih hebat sebab lebih subur hasilnya, adalah menanam kacang hijau dan menyebarnya ke seluruh tanah. Kira-kira saat mau berbuah atau panen, hancurkan pohon kacang hijau, jangan dipanen, tetapi biarkan dimakan bumi. “Maka, bumi kita akan makan daun, kacang hijau, jerami, dan semuanya bersatu dengan bumi lalu besok tanam padi dan akan menghasilkan yang berlipat. Dan itulah yang disebut bersodakoh bumi,” kata Halim.

Tanggapan Warga

Seorang warga bernama Abdul Aziz kepada majalah *Berita Indonesia* menanggapi positif rencana Al-Zaytun fokus kepada dua program tahun ini. Ia menyebutkan, semula, di lingkungan Al-Zaytun banyak sekali warga yang masih

awam di bidang pendidikan khususnya keagamaan. Mereka sama sekali tak mengerti hukum agama.

Aziz yang sudah bermukim di Desa Rancagangga sejak tahun 1993, itu melihat kehadiran Al-Zaytun telah memberikan banyak warna. Aziz yang sejak tahun 1983 berprofesi sebagai guru SD bidang agama, berharap agar masyarakat lingkungan Rancagangga bisa lebih mengerti soal hukum agama termasuk bacaan-bacaan Al-Qur'an.

"Dengan adanya Al-Zaytun memang respon masyarakat itu bagus. Tapi belum bisa diresapi masyarakat yang awam, itu saja," harap Aziz.

Aziz mengatakan kebanyakan warga Rancagangga hidup bertani. Cara bertanyapun hanya mengharap hujan dari langit. Saat musim kemarau selalu kekurangan air, banyak tanah nganggur. Padahal mereka rata-rata ekonomi lemah. Karena itu, Aziz sangat bersyukur bila Al-Zaytun membangun waduk-waduk.

"Kalau memang ada harapan begitu, kami dari Rancagangga lebih dari bersyukur dan sangat menerima. Bahkan, berdoa mudah-mudahan rencana ini bisa berjalan lancar," kata Aziz, yang sudah dua periode mengkhataamkan Al-Qur'an bagi anak-

anak di Mushola Al-Barokah, yang didirikannya di Rancagangga.

Kepala Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Asmin JB melihat dari sisi keberhasilan Al-Zaytun mengangkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bidang pendidikan.

Asmin mengatakan keberadaan Al-Zaytun telah berhasil menaikkan ranking IPM Indramayu, dari yang terbawah menjadi urutan keenam untuk tingkat Jawa Barat. "Menurut saya semuanya ini disudutkan ke masalah pendidikan," kata Asmin, menyebut sektor pendidikan telah mengangkat pamor Indramayu naik di tingkat provinsi.

Asmin juga sangat setuju rencana Al-Zaytun untuk fokus ke dua hal, pembangunan ekonomi pertanian dan pendidikan laur sekolah. "Mudah-mudahan dengan rencana tadi terangkat semuanya. Biar bagaimanapun harus dimulai dari pendidikan. Kalau tidak ditempuh dengan pendidikan rada susah ini," cetus Asmin.

Asmin mengatakan pada tahun 2000 sekitar 40 persen warganya masih buta aksara. Tetapi sekarang sudah tinggal sekitar 10 persen, atau paling banter 15



Asmin JB

persen saja, itupun umurnya sudah 50-60 tahun.

Sebagai Kepala PMD Desa Mekarjaya Asmin bertugas merancang sekaligus melaksanakan pembangunan desa. Termasuk mengangkat potensi ekonomi daerah, misalnya tentang pola pertanian yang baik atau mencari bahan galian-C.

Tugasnya diistilahkannya "mencetak" uang desa. Itu sebabnya Asmin sangat setuju sekali Al-Zaytun mengajak masyarakat bergerak membenahi lahan ekonomi pertanian, dan memajukan pendidikan masyarakat sekitar. ■ HT



Syaykh Panji Gumilang memadusatkan kekuatan internal dengan kekuatan eksternal masyarakat sekitar.

foto-foto: berindo wilson

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Stabilisator atau Agr

Ada dua isu ekonomi yang paling hangat dalam dua minggu terakhir. *Pertama*, gagasan berbagai kalangan untuk mengamandemen UU No 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. *Kedua*, gagasan penghapusan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Gagasan pertama dimaksudkan untuk mengubah aturan BI, khususnya peranan bank sentral dalam mendorong kinerja perekonomian nasional. BI yang sejak tahun 1999 tidak lagi menyalurkan kredit likuiditas atau biasa disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), diusulkan untuk dihidupkan kembali, sebagaimana yang menjadi salah satu bagian fungsi BI dalam UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral

Gagasan kedua dimaksudkan untuk menghilangkan fasilitas SBI sebagai tempat penyimpanan dana-dana perbankan. Sebab keberadaan SBI dinilai menjadi faktor yang mendorong melemahnya penyaluran kredit oleh perbankan. Di samping itu, keberadaan SBI juga menjadi beban bagi keuangan negara, karena APBN harus membayar bunga SBI, yang secara umum berada di atas suku bunga deposito.

Ambiguitas Perekonomian

Kedua gagasan ini, walau pun hilirnya datang dari dua arah yang berbeda, namun alirannya bersimpul dalam satu muara, yakni gagasan-gagasan untuk meningkatkan kinerja sektor riil. Kedua gagasan yang terkesan *nyeleneh* -dilihat dari kacamata teori ekonomi- namun tetap dapat dihargai karena pesan (*message*) yang disampaikan sangat jelas, yakni upaya menggerakkan sektor riil.

Ada beberapa pesan (*messages*) penting yang dapat ditarik dari kedua gagasan ini. Pertama, adanya kekhawatiran terjadinya pembusukan ekonomi akibat tidak Bergeraknya sektor riil. Jika sektor riil tetap tidak bergerak, konsekuensi yang harus dihadapi adalah penurunan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran akan meningkat dan daya beli akan terus melorot.

Kedua, kebingungan para penggagas memahami ambiguitas perekonomian. Memang sangat tidak mudah memahami kinerja perekonomian Indonesia yang mendua (ambigu), di mana sisi makro terus mengalami perbaikan namun di sisi mikro tetap terpuruk. Secara teori, per-

baikan makroekonomi akan dengan sendirinya merangsang perbaikan mikroekonomi, khususnya sektor riil. Namun sejak beberapa tahun sejak tercapainya perbaikan ekonomi makro, kinerja ekonomi mikro tetap tidak membaik.

Ketiga, dibutuhkan langkah-langkah yang revolusioner untuk menggerakkan sektor riil, termasuk di dalamnya langkah-langkah yang ekstralegalitas. Maka cucuatlah kedua gagasan itu, walaupun penggagasnya sendiri menyadari hal itu bertentangan dengan undang-undang.

Penghapusan SBI

Jika gagasan pertama datang dari beberapa anggota DPR, maka gagasan kedua justru datang dari seorang menteri dan Ketua Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Tidak kurang dari Menteri Perindustrian Fahmi Idris bersuara keras meminta agar SBI ditiadakan. Demikian juga dengan Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin) MS Hidayat menyerukan hal yang sama.

Permintaan kedua pemangku sektor riil itu, memang sangat beralasan. Keberadaan SBI justru dimanfaatkan perbankan sebagai lahan bisnis baru untuk mendapatkan keuntungan. Logikanya, dengan hilangnya SBI, perbankan tidak memiliki pilihan lain, kecuali menyalurkan dananya ke dunia usaha.

Namun pertanyaannya, apakah kemandegan kinerja sektor riil menjadi alasan penghapusan SBI? Nampaknya, langkah itu merupakan sesuatu hal yang tidak mungkin diwujudkan, paling tidak dalam waktu dekat. "Kalau saat ini SBI langsung dihapuskan, dengan cara apa kita mengatur kelebihan likuiditas?" ujar Deputy Gubernur BI Aslim Tadjuddin, seperti dikutip *Harian Kompas*, Senin (19/2).

Dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkan instrumen baru pengganti SBI. Rencananya, BI tengah menyiapkan beberapa alternatif, seperti *Treasury Bill* di Amerika Serikat atau Surat Perbendaharaan Negara (SPN) di Indonesia ataupun SBI *overnight*. "Jadi, saya harap semua pihak bisa bersabar. SBI akan dihapuskan secara bertahap seiring



Penggunaan SBI akan semakin berkurang jika Depkeu

dengan penerbitan SPN yang saya dengar akan dilakukan pada kuartal ini," ujarnya.

Berita Indonesia pun yakin, permintaan Menteri Perindustrian Fahmi Idris itu, tidak benar-benar dimaksudkan untuk menghapus SBI, terlebih dalam waktu dekat. Jika Fahmi Idris benar-benar ingin menghapuskan SBI dalam waktu dekat, maka ia pasti memberi alternatif pengganti SBI untuk mengelola stabilitas moneter.

Di samping itu, sebagai mantan pelaku usaha dan mantan anggota DPR yang sejak menapaki karirnya di Senayan, selalu menggeluti komisi-komisi yang berkaitan dengan ekonomi, Fahmi Idris pastilah menyadari ketidakmungkinan mencabut SBI, terlebih-lebih tanpa adanya pengganti instrumen stabilisator moneter.

esor



foto: berindo wilson

u menerbitkan Surat Perbendaharaan Negara.

Permintaan Fahmi Idris yang terkesan ketus, mungkin hanyalah bentuk kemarahan terhadap perilaku para bankir yang hanya mengejar keuntungan dengan mengabaikan fungsi utamanya sebagai penyalur kredit kepada dunia usaha. Perilaku para bankir itu, telah dengan tragis mengabaikan keterpurukan sektor riil.

Namun ironisnya, berbagai kalangan justru menyetir pernyataan Menteri Perindustrian itu, sebagai sesuatu yang layak dilakukan. Bahkan, mereka sepertinya tidak lagi sempat mempertimbangkan risiko yang bakal muncul dari penghapusan SBI.

Fungsi Pengendalian Gejolak Moneter

Ada kata-kata bijak yang menyatakan, "Jangan membakar lumbung untuk meng-

usir tikus" atau "Palu tidak dibutuhkan untuk membunuh nyamuk". Pemeo ini seharusnya menjadi acuan dalam menghadapi persoalan mandeknya sektor riil.

Memang benar, dengan tidak adanya fasilitas SBI, tidak boleh tidak, perbankan harus mengalokasikan dananya ke sektor riil. Namun risiko moneter yang berpotensi timbul dari penghapusan SBI, juga sangat luar biasa. Volatilitas moneter yang sewaktu-waktu muncul, menjadi tidak terkendali tanpa instrumen pengendali, sebagaimana fungsi SBI.

Sesungguhnya, filosofi keberadaan SBI dimaksudkan sebagai pengendali atau *stabilisator* perekonomian. SBI berfungsi menyeimbangkan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) melalui penyesuaian jumlah uang beredar. Jika uang beredar terlalu banyak hingga mendorong perekonomian pada ancaman inflasi, BI akan memperkecil jumlah uang beredar melalui operasi pasar pelelangan SBI dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari tingkat inflasi saat itu.

Bank-bank akan menempatkan dananya di SBI selama margin keuntungan dari bunga SBI dianggap layak oleh perbankan. Sebaliknya, jika perbankan merasa tingkat keuntungan dari penempatan dana di SBI lebih rendah dari penyaluran kredit, mereka sudah barang tentu tidak menempatkan dananya di SBI.

Seiring dengan menurunnya laju inflasi, keuntungan perbankan dari penempatan SBI menjadi semakin kecil, dan pada saat itu perbankan akan menarik dananya dari SBI untuk kemudian disalurkan menjadi kredit. Dengan penyaluran kredit ini, keuntungan perbankan akan jauh lebih besar.

Namun permasalahan yang muncul di Indonesia saat ini adalah keengganan bank-bank menarik dananya dari SBI. Alasan satu-satunya adalah faktor risiko yang nihil dari penempatan dana di SBI, walau pun keuntungan yang diperoleh sangat kecil. Celakanya, pembiayaan sektor riil menjadi mandul. Dalam kondisi demikian, SBI telah menjadi *aggressor* atau pengganggu perekonomian.

SPN Tidak Memadai

Di tengah-tengah gagasan penghapusan SBI, berbagai kalangan juga sudah mengusulkan penggunaan beberapa sistem pengendali moneter, namun menurut Deputy Gubernur Aslim Tadjuddin, hanya dua instrumen yang layak digunakan, yakni SPN dan SBI *Overnight*.

SPN atau Surat Perbendaharaan Negara adalah semacam surat utang jangka pendek yang diterbitkan Departemen Keuangan. Dana yang diperoleh atas penerbitan SPN ini digunakan untuk membiayai proyek-proyek pemerintah. Namun jumlah penerbitan SPN sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah SBI.

Maksimal jumlah SPN yang akan diterbitkan Departemen Keuangan, tidak akan melebihi jumlah defisit anggaran. Jika bertitik tolak dari APBN 2007, jumlah SPN yang mungkin diterbitkan pemerintah hanya berkisar Rp 35 triliun hingga Rp 40 triliun.

Nilai SPN ini sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah SBI yang mencapai Rp 237 triliun. Dengan demikian, SPN tidak dapat diharapkan efektif menjadi pengendali moneter karena daya serapnya yang terbatas.

Namun demikian, Deputy Gubernur BI Aslim Tadjuddin, sangat positif. "Kalau uang di SBI itu kan sifatnya *idle*. Tapi kalau ditempatkan ke T-Bills atau SPN kan bisa ditunggang untuk pembiayaan proyek-proyek pemerintah, infrastruktur, dan lain-lain," jelas Aslim, seperti dikutip *Investor Daily*, Kamis (17/1).

SBI Overnight Terhalang Benchmark

Sementara itu, alternatif lain pengganti SBI adalah SBI *overnight*. Perbedaan di antara keduanya terletak pada tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga SBI yang merupakan realisasi dari BI *Rate* (suku bunga acuan BI), membuat beban bunga SBI yang ditanggung APBN sangat tinggi.

Karena merupakan implementasi BI *Rate*, tingkat suku bunga SBI menjadi lebih tinggi dari suku bunga komersial. Ukuran bunga komersial mengacu pada tingkat suku bunga deposito. Oleh karena itulah, SBI menjadi lahan bisnis yang sangat menarik bagi bank, karena memberi keuntungan yang cukup memadai.

Oleh karena itulah BI sedang mengkaji penggunaan SBI *Overnight* untuk mengganti SBI, dengan tingkat suku bunga yang saat ini berada pada kisaran 4% hingga 5%. Deputy Gubernur BI Hartadi A. Sarwono mengakui banyak negara yang sudah meninggalkan instrumen SBI dan beralih menggunakan sinyal moneter jangka pendek *overnight* atau tujuh hari.

Bank Sentral AS (Federal Reserve) juga menggunakan *benchmark* suku bunga berdasarkan *overnight*. Dengan peralihan sinyal moneter ke SBI *Overnight*, diharapkan menjadi langkah awal untuk mempercepat perbankan untuk menurunkan suku bunganya ke level yang kondusif bagi dunia usaha.

Namun menurut Hartadi, implementasi SBI *Overnight* masih terkendala pada *benchmark* (patokan) karena segmentasi perbankan yang masih terlalu besar, yakni antara bank-bank kecil dengan bank-bank besar. Di antara keduanya berbeda dalam penentuan tingkat bunga *overnight*. "Biasanya bank besar seperti itu jika meminjam di pasar uang antarbank *overnight* akan lebih murah dibanding bank kecil," kata Hartadi, sebagaimana dikutip *Investor Daily*, Kamis (17/1). ■ MH

Pertumbuhan Ekonomi Hanyut Terbawa Banjir

Dampak ekonomi yang ditimbulkan 2007 di berbagai daerah di seluruh Indonesia akibat peningkatan laju inflasi, penurunan produksi nasional akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Para pengamat ekonomi memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2007 hanya...

Nilai kerugian materil akibat banjir yang menenggelamkan Jakarta bersama beberapa daerah di Indonesia selama minggu pertama Februari 2007, diperkirakan mencapai Rp 4,5 triliun hingga Rp 5 triliun. Sebuah jumlah yang sangat besar, namun sumber lain menyebut Rp 8,8 triliun. Nilai kerugian ini setara dengan jumlah produksi yang dihasilkan seluruh penduduk usia produktif di Indonesia selama setengah hari kerja atau 4 (empat) jam kerja.

Jika dianalogikan, untuk membayar kerugian akibat banjir, seluruh masyarakat Indonesia harus bekerja selama 4 (empat) jam tanpa mengkonsumsi apapun (termasuk makan dan minum), baru dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan banjir.

Lebih memprihatinkan lagi, dampak bencana tidak hanya merugikan warga Jakarta, tetapi juga seluruh perekonomian nasional. Implikasi seperti ini merupakan konsekuensi logis dari posisi Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional. Posisi ini tampak dari proporsi peredaran uang nasional yang didominasi Jakarta hingga lebih dari 60%. Selaras dengan itu, Jakarta juga memberi sumbangan yang juga besar terhadap turbulensi (gangguan) ekonomi yang terjadi.

Salah satu potensi turbulensi adalah daya sumbang Jakarta terhadap laju inflasi. "Jakarta memang barometer dan paling besar bobot inflasinya, sekitar 25 persen," ujar Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan, seperti dikutip *Harian Suara Pembaruan*, Jumat (9/2).

Tidak mengherankan, jika Jakarta dihantam banjir bandang seperti awal Februari lalu, diperkirakan akan mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Target-target perekonomian, sebagaimana ekspektasi pemerintah dalam APBN 2007, akan cenderung optimistis karena melemahnya kinerja perekonomian akibat bencana banjir.

Kerugian Ekonomi

Secara ekonomi, bencana banjir mengakibatkan kemunduran pada kinerja perekonomian, karena sumber-sumber daya yang seharusnya digunakan untuk menggerakkan perekonomian tenggelam



Kendala perekonomian yang muncul pascabanjir adalah kemandegan distribusi akibat sampah banjir.

atau hanyut bersama banjir. Di antaranya, infrastruktur, barang-barang modal berupa pabrik dan alat-alat perkantoran, bahan baku, barang hasil produksi yang belum sempat didistribusikan, peralatan rumah tangga, serta makanan dan minuman yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan aktivitas perekonomian.

Bencana tidak hanya menimbulkan kerugian materil semata, yakni barang, jasa dan tidak berjalannya proses produksi selama banjir. Nilai kerugian yang paling besar justru terletak pada efek domino yang ditimbulkan bencana banjir tersebut. Kerugian lanjutan ini, dapat disebut dengan kerugian ekonomi, karena muncul dari aktivitas ekonomi yang mengalami perlemahan pascabanjir.

Pada satu sisi, banjir bandang telah mengakibatkan berbagai kerusakan infrastruktur, dan pada sisi lain juga mengakibatkan terjadinya inefisiensi pada aktivitas ekonomi.

Salah satu bentuk inefisiensi yang langsung menghadang aktivitas ekonomi

pascabanjir adalah terganggunya distribusi barang dan jasa. Setelah benar-benar lumpuh selama sepekan, aktivitas distribusi sepekan berikutnya masih bergerak lamban akibat menyempitnya jalan-jalan karena tumpukan sampah di seantero Jakarta dan menyita badan jalan. Lebih dari itu, banyak jalan yang mengalami kerusakan karena tergerus banjir.

Sepintas, masalah ini terlihat sepele, namun dampak ekonomi yang ditimbulkannya sangat luar biasa. Dua komponen makroekonomi akan langsung terpengaruh dengan keterlambatan distribusi ini. Pertama, akan memicu laju inflasi dan kedua menghambat arus ekspor sekaligus meningkatkan impor.

Laju inflasi

Pengamat ekonomi Tony Prasetyantono misalnya, memastikan angka inflasi 2007 sedikit banyak akan dipengaruhi oleh banjir yang melanda Jakarta. "Inflasi bulan Februari saya perkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Januari yang mencapai 1,4 persen. Apabila dalam dua bulan

kan bencana banjir awal Februari
 uruh Indonesia, telah memicu
 an nilai ekspor hingga anjloknya
 t pada penurunan pertumbuhan
 ni memprediksikan pertumbuhan
 ya 5,9% hingga 6%.



foto: repro gatra

pertama angkanya mendekati 3 persen, maka target inflasi pemerintah sebesar 6,5 persen untuk tahun ini saya perkirakan tidak akan tercapai. Minimal angka inflasi tahun ini akan mencapai 7 persen,” tuturnya, seperti dikutip *Harian Kompas*, Senin (12/2).

Chief Economist Bank Negara Indonesia (BNI) ini, selanjutnya menambahkan, selain distribusi barang yang terganggu akibat banjir, laju inflasi juga didorong daya beli masyarakat yang membaik. Sementara pada harian yang sama, pengamat ekonomi Standard chartered Fauzi Ichsan menengarai peningkatan laju inflasi tidak disebabkan faktor distribusi tetapi peningkatan harga-harga bahan pangan dan barang pascabanjir.

Namun, kedua ekonom ini sepakat, bahwa kebijakan Bank Indonesia (BI) yang terus menurunkan suku bunga, berperan menjadi faktor yang semakin memacu peningkatan laju inflasi karena jumlah uang beredar meningkat.

Harapan untuk meredam laju inflasi, baik karena faktor distribusi maupun

peningkatan harga-harga, ternyata tidak mudah diwujudkan. Gagalnya penstabilan harga melalui operasi pasar (OP) beras, semakin memacu ekpektasi negatif konsumen akan harga beras yang masih akan terus membubung. Tidak hanya itu, berbagai kebutuhan pokok lainnya, seperti gula, telur, sayur mayur justru ikut-ikutan mengalami kenaikan harga karena sentimen negatif konsumen.

Harapan Kepala BPS Rusman Heriawan agar laju inflasi tidak menguak akibat banjir, ternyata tidak bisa dibendung. Ada 3 (tiga) syarat dikemukakan Rusman untuk menghindari lonjakan inflasi. *Pertama*, dampak banjir hanya bersifat jangka pendek. *Kedua*, tidak terjadi pembelian kebutuhan pokok secara berlebihan oleh masyarakat. *Ketiga*, distribusi lancar dan pasokan kebutuhan harian masyarakat Jakarta mencukupi.

Penelusuran *Berita Indonesia* terhadap harga-harga, baik di pasar tradisional, warung-warung, serta pusat-pusat perbelanjaan memperlihatkan tren kenaikan harga barang-barang, khususnya kebutuhan pokok. Menurut para pedagang, kenaikan harga barang-barang ini disebabkan pasokan barang terhambat masuk ke pasar karena banjir. Bahkan sayur-sayuran yang dikirim petani ke Jakarta membusuk di dalam truk karena tertahan banjir.

Produksi Anjlok

Kerugian akibat banjir dan efek domino ekonomi yang ditimbulkannya berakibat pada penurunan produksi. Faktor yang memacu anjloknya produksi, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian. *Pertama*, hilangnya sumber daya ekonomi (*economy resource*) sebesar Rp 5 triliun. *Kedua*, kerugian akibat mandeknya distribusi barang dan jasa yang memacu kelangkaan kebutuhan konsumen. *Ketiga*, kerugian akibat terjadinya hambatan berproduksi, baik sektor industri, pertanian, peternakan dan perikanan.

Kelambanan kinerja perekonomian nasional, yang dipicu hilangnya atau rusaknya sumber daya ekonomi yang besar akibat banjir, secara umum akan memperkecil jumlah produksi. Dibutuhkan suntikan investasi baru sebesar Rp 5 triliun untuk mengembalikan kinerja produksi agar kembali seperti sebelum banjir. Sebagian pelaku usaha yang menjadi korban banjir, tidak dapat berproduksi secara maksimal sebelum kerugian mereka tergantikan dengan investasi baru. Mereka mungkin akan berproduksi, namun dalam kapasitas yang lebih rendah.

Di pihak lain, sebagian pelaku usaha di bidang industri harus terlebih dahulu memperbaiki mesin-mesin produksi yang rusak akibat banjir. Perbaikan ini dapat

berupa perawatan khusus hingga penggantian beberapa komponen mesin. Mereka akan berproduksi lebih cepat jika kerusakan mesin-mesin produksi mereka dapat segera diperbaiki, namun akan lebih lama jika harus mendatangkan teknisi dan suku cadang dari luar negeri.

Sementara sebagian pelaku usaha lainnya menunda produksi karena bahan baku industri mereka rusak akibat banjir. Mereka tidak dapat melakukan proses produksi sebelum adanya pasokan bahan baku yang baru, baik dari dalam negeri mau pun dari luar negeri. Hambatan berproduksi ini masih ditambah dengan pemadaman listrik selama banjir hingga beberapa hari pascabanjir.

Di sektor pertanian, kerugian akibat banjir diderita para petani di sekitar Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Bodetabek), khususnya para petani sayur mayur. Selain produksi terakhir mereka yang membusuk di truk-truk pengiriman akibat tertahan banjir sebelum memasuki Jakarta, juga menghancurkan tanam-tanaman mereka yang hampir panen. Para petani belum bisa segera berproduksi kembali hingga mereka memiliki modal untuk mengolah lahan-lahan mereka.

Produksi padi tahun ini pun diperkirakan akan mengalami penurunan yang signifikan, karena banyaknya lahan persawahan yang terendam banjir. Di Jawa Barat saja, tidak kurang dari 43.452 hektar sawah yang terendam banjir dan 7 hektar sawah di Sumedang dan Tasikmalaya mengalami puso.

Secara nasional, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Departemen Pertanian Sutarto Alimoesa memperkirakan 130.000 hektar sawah tergenang banjir di seluruh Indonesia dan 35.000 hektar di antaranya puso saat banjir melanda Sumatera beberapa waktu lalu.

Pertumbuhan Ekonomi Tergerus banjir

Persoalan-persoalan inflasi, turunnya nilai ekspor, dan anjloknya produksi akibat banjir pada awal Februari 2007, khususnya yang terjadi di Jakarta dan daerah sekitarnya, akan berakumulasi pada satu persoalan paling strategis, yakni mengencilnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tono Prasetyantono memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi akan berkurang signifikan akibat bencana banjir awal Februari 2007. Ekspektasi pemerintah yang sebelumnya menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% pada PDB, hanya akan terealisasi sebesar 5,9% pada tahun 2007. Sementara Fauzi Ichsan tetap optimis akan pencapaian pertumbuhan ekonomi sampai akhir tahun 2007 sebesar 6 persen pada PDB. ■ MH

Yusril Ihza Mahendra

Ogah Diperiksa Sendirian

Sosok dan sepa-terjang Yusril Ihza Mahendra di bidang politik tak lagi diragukan. Pria kelahiran Manggar, Bangka Belitung 5 Februari 1956 yang wajahnya disukai para wanita ini sangat cerdas menuangkan isi pikiran. Logika yang diutarakan dalam berargumentasi mudah dicerna. Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Indonesia ini memperoleh tempat di tingkat akar rumput.

Seandainya saja ia tak mempersempit gerakan politik dengan pernyataan akan terus memperjuangkan Piagam Jakarta, walaupun itu akan dilaksanakan secara demokratis dan konstitusional; atau tak bicara tentang syariat Islam sebagai satu dari tiga sumber pembentukan produk hukum, walau diam-diam melaksanakannya atau mempersonifikasikan diri dengan figur tokoh Masyumi Moh. Natsir, bukan tak mungkin Yusril akan digadang sebagai politisi Islam sejati yang berjihad negarawan.

Yusril yang mendirikan dan memimpin Partai Bulan Bintang (PBB) periode 1998-2005 sepertinya terkungkung di "lingkungannya" sendiri sebagai akibat pilihan politiknya. Memang, ia pernah menembus praktik politik dengan maju sebagai calon presiden pada Sidang Umum MPR 1999 tetapi lalu mengundurkan diri. Melihat peta kemenangan Gus Dur pada saat itu, sesungguhnya, bila saja tetap maju bukan tak mungkin nama Yusril akan terpilih menjadi presiden.

Dengan segala konsekuensi atas pilihan sikap politik yang demikian pun Yusril tetap memperoleh ruang tersendiri dalam peta politik nasional. Presiden Abdurrahman Wahid, demikian pula penggantinya Megawati Soekarnoputri mengajaknya duduk sebagai Menteri Kehakiman dan HAM.

Termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono respek kepadanya, malah mengang-



kat mantan suami Kessy Suksaesi ini sebagai Menteri Sekretaris Negara. Yusril memang memiliki kontribusi atas kemenangan Susilo pada Pilpres 2004. Sebab, di luar Partai Demokrat hanya PBB dan PKPI yang dari awal mengusung nama Susilo sebagai capres. Partai lain *follower* belaka. Di sini terlihat Yusril memiliki intuisi politik sangat tajam.

Setiap pimpinan nasional agaknya harus merangkul doktor lulusan Institute of Post Graduate Studies, Universiti Sains Malaysia (1993) ini demi "mengendalikan" kepandaian otaknya. Pak Harto bahkan mengangkat Yusril selama dua tahun terakhir sebagai penulis pidato, dan sempat menuliskan sebanyak 204 buah pidato buat orang kuat Orba itu. Dengan enteng Yusril pernah berujar, barulah setelah ia menjadi penulis pidato, Pak Harto bersedia mundur dari kursi yang sudah 32 tahun diduduki.

Sudahkah Habis?

Banyak pihak menebak karir politik Yusril akan segera tamat terkait tajamnya pemeriksaan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas proyek pengadaan alat pemindai sidik jari otomatis, *automatic fingerprints identification system* (AFIS) di Departemen Kehakiman dan HAM pada tahun 2004. Dua orang tersangkanya

sudah ditetapkan.

Penunjukan langsung pengadaan barang itu dinilai KPK tak sesuai dengan Keppres No. 80 Tahun 2003 tentang Pengadaan Barang dan Jasa. Padahal, Yusril melakukan penunjukan langsung ketika itu justru didasarkan atas Keppres itu. Yusril kemudian dipanggil sebagai saksi.

Tetapi kesabaran berhadapan dengan penyidik rupanya ada batasnya. Dengan alasan supaya memiliki standar dan pemahaman yang sama dalam praktek pelaksanaan Keppres No. 80 Tahun 2003, usai diperiksa selama delapan jam Kamis (15/2), esoknya, Jumat (16/2) Yusril melaporkan Ketua KPK Taufiqurrahman Ruki ke KPK.

Yusril meminta agar KPK memeriksa pemimpinnya terkait dengan penunjukan langsung dalam pengadaan alat penyadap di KPK. Yang dimaksudkannya, pengadaan alat penyadap yang memakai dana APBN tahun 2005, tertuang dalam Daftar Isian Proyek dan Anggaran (DIPA) berkode 1926 senilai Rp 34 miliar. Di sini KPK tidak memakai tender. Tetapi Yusril dalam laporannya secara sengaja mencoret sendiri perihal dugaan korupsi terkait pengadaan alat di KPK itu, yang sempat dituliskannya. Dugaan korupsi bukanlah substansi laporannya, me-

'Perseteruan' dua pembantu Presiden, Yusril dan Ruki akhirnya diselesaikan 'secara adat' oleh Presiden. Namun, penyelesaian ini dinilai tidak tepat karena yang berhak menentukan benar atau salah adalah pengadilan.

lainkan harus dilakukan telaah agar ada standar dan pemahaman yang sama atas Keppres 80/2003.

Perseteruan Yusril dengan KPK segera melebar sedemikian rupa bak bola salju yang melibatkan banyak kepentingan. Berbagai argumentasi dan skenario bermunculan di media massa. Ada yang masih sesuai aturan hukum, ada yang tak pas dengan aturan hukum, bahkan ada pula yang menabrak aturan hukum. Melihat 'perseteruan' kedua pembantunya ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggelar 'penyelesaian secara adat' yang mempertemukan kedua belah pihak dalam rapat kabinet koordinasi terbatas tentang langkah pemberantasan korupsi di Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (23/2). Satu dari tiga agenda rapat itu menyangkut masalah Yusril dan Ruki yang terkait dengan penerapan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003. Presiden menyatakan bahwa penunjukan langsung di KPK dan Depkeh dan HAM dibenarkan menurut aturan. Namun, pengadaannya harus benar. Jika dalam pengadaan barang ada dugaan, temuan, dan bukti-bukti penyimpangan, Presiden meminta proses hukum ditempuh. Usai rapat Ruki menyatakan, penyidikan akan terus dikembangkan. "Tidak mustahil, dalam satu dua hari akan ada tersangka baru," ujarnya. Nampaknya, apa yang disampaikan Ruki ini menandakan bahwa cerita mereka masih akan bersambung. ■ HT

Hotbonar Sinaga

Mengakhiri Krisis Jamsostek

Hotbonar Sinaga terpilih sebagai Direktur Utama PT (Persero) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsotek) menggantikan Iwan Prijono Pontjowinoto.

Penunjukan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI) ini mengakhiri krisis panjang yang menerpa perusahaan penjamin kehidupan sosial para pekerja ini.

Krisis kepemimpinan Jamsostek bermula sejak terjadi pendongkolan terhadap Ahmad Djunaedi, Dirut Jamsostek sebelumnya dengan sangkaan korupsi. Tetapi pengurangan terhadap pria asal Palembang, yang akhirnya terbukti bersalah karena menyetujui pembelian surat utang senilai Rp 311 miliar pada 2001 itu rupanya tetap tak memberi

ruang gerak nyaman kepada penggantinya, Iwan Pontjowinoto yang naik April 2005.

Iwan kerap memperoleh perlawanan dari dalam. Pada Juli 2006 muncul surat mosi tidak percaya dari Serikat Pekerja Jamsostek (SPJ), yang meminta agar Iwan dipecat. Puncaknya adalah Iwan diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris di bawah kepemimpinan Prijono Tjiptoherijanto, berdasarkan Keputusan Nomor KEP/01/DEKOM/012007 tertanggal 19 Januari 2007.

Aksi penolakan terhadap Iwan masih berlangsung saat Rapat Umum Pemegang Sa-

ham Luar Biasa (RUPSLB) digelar Jumat (16/2). Rapat yang dimaksudkan untuk mengakhiri krisis secara total, diwarnai aksi Komisaris yang mempersiapkan "buku kuning" setebal 500 halaman berisikan hal-hal yang menyudutkan Iwan.

Hotbonar Sinaga lahir di Cipanas, Jawa Barat 20 Mei 1949 sebelumnya dikenal sebagai Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI), dan anggota Dewan Penasihat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Hotbonar saat diangkat masih menjabat sebagai Presiden Direktur dan CEO PT Berdikari Insurance Company (dija-



foto: repro tempo

batnya sejak tahun 2000).

Sebagai profesional murni di bidang asuransi Hotbonar harus membuktikan lihai menaikkan tingkat kepesertaan Jamsostek atas dasar kerelaan.

Belajar dari kepemimpinan lama, Hotbonar harus melakukan komunikasi secara baik dengan seluruh pihak terkait, terutama seluruh anggota direksi, karyawan, dan Serikat Pekerja Jamsostek (SPJ). ■ HT

KONFERENSI GURU BESAR INDONESIA



FORUM INTELEKTUAL INDONESIA

Sekretariat: Gedung STC Senayan Lt. III/ 1056, Jl. Asia Afrika Pintu IX Gelora Senayan Jakarta 10270, Tlp. (021) 57936089

Tema: "Intelektualitas Membangkitkan Kembali Wawasan Kebangsaan"

Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Tanggal 16-17 Mei 2007, bertempat di Puri Agung Sahid Jaya Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Jakarta.

Membahas berbagai isu nasional strategis antara lain:

1. Memperkokoh wawasan kebangsaan, jati diri bangsa dan mempersatu nasional,
2. Memajukan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,
3. Kelambanan penanggulangan terhadap bencana alam dan musibah,
4. Masalah kemiskinan dan pembukaan lapangan kerja,
5. Perkembangan daerah perbatasan,
6. Kebocoran anggaran pemerintah,
7. Tegaknya supremasi hukum,
8. Masalah Privatisasi BUMN,
9. Ekonomi biaya tinggi,
10. Ekonomi kerakyatan,
11. Integritas teritorial,
12. Efisiensi birokrasi

Konferensi ini menggunakan ceramah, panel dan diskusi interaktif. Peserta adalah Guru Besar Indonesia dari berbagai Perguruan Tinggi dan berbagai akademisi lainnya di seluruh Indonesia dari berbagai disiplin ilmu. Partisipasi peserta sebesar Rp. 500.000/orang. Panitia menyediakan sarana, prasarana, konferensi kit, konsumsi, dan akomodasi selama 2 hari 1 malam di hotel berbintang lima (Sahid Jaya Jakarta). Mengingat terbatasnya waktu dan peserta, kami mengharapkan konfirmasi keikut-sertaan disampaikan paling lambat awal bulan April 2007 melalui telp/fax (031) 5318556, 5940332, (021) 57936089

Konfirmasi Keikutsertaan:

Universitas Hang Tuah

Jl. Arief Rahman Hakim No. 150 Surabaya, Telp. (031) 5945894, 5945864 Fax. (031) 5946261, Website: forumintelektual.multiplay.com, Email: forum_intelektualindonesia@yahoo.com, Prof. Dr. Ir. Achmad Roesyadi HP. 081 137 1567, Dr. HR. Sutjipto Wr. HP. 081 7489 6113, H. Achmad Zaini, MA. HP. 0813 304 8796.

Jakarta, 1 Februari 2007

Panitia Penyelenggara KONFERENSI GURU BESAR INDONESIA

H. Achmad Zaini, MA
Ketua Umum

Prof. Dr. Ir. Achmad Roesyadi
Sekertaris Umum

Prof. Dr. dr. Med. Puruhito
Pengarah

Prof. Dr. KH. A. Safi'i Ma'arif
Penasehat

Prof. Dr. Sri Edi Swasono
Pembina

Prof. DR. Sukamdani Sahid Gitusardjono
Pembina

Tanah untuk Rakyat

Presiden berjanji mendistribusikan tanah untuk rakyat miskin. Momentum membangkitkan kembali *land reform* ini harus dicermati dan dioptimalkan. Kalau tidak, hanya akan jadi mimpi yang menggantung di bibir langit.



Presiden SBY: Akan mendistribusikan tanah untuk rakyat miskin

foto: berindo wilson

Ada secercah harapan bagi masyarakat miskin, khususnya para petani. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di era pemerintahannya akan memperhatikan kehidupan warga masyarakat yang secara ekonomi terpinggirkan. Dalam pidato awal tahun (31/1) SBY berjanji mulai tahun 2007 ini secara bertahap melakukan program reforma agraria atau pendistribusian tanah untuk rakyat. "Inilah yang saya sebut sebagai prinsip "tanah untuk keadilan dan kesejahteraan rakyat," ujarnya saat itu.

Pembagian tanah ini dinilai penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kenyataan selama ini menunjukkan, sebagian tanah negara dimanfaatkan perusahaan besar yang mengembangkan perkebunan dan pertambangan. Hanya sebagian kecil yang digunakan rakyat miskin. Selama 43 tahun (sejak 1961-2004), tanah negara yang didistribusikan kepada rakyat hanya 1,15 juta hektar.

Kebijakan reforma agraria dilakukan dengan mengalokasikan tanah bagi rakyat miskin yang berasal dari hutan konservasi dan tanah lain yang menurut hukum pertanahan boleh diperuntukkan bagi kepentingan rakyat. Dalam rangka reforma agraria, pemerintah juga akan membe-

baskan pengurusan sertifikat 110.000 bidang tanah.

Pernyataan kepala negara tersebut menjadi semakin bermakna karena Indonesia hingga saat ini masih dikenal sebagai negara agraris. Penduduknya yang mendekati 250 juta orang, sebagian besar tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terutama di Pulau Jawa, para petani memiliki lahan pertanian relatif sangat minim. Rata-rata hanya 0,25 hingga 0,5 hektar. Bahkan banyak petani yang berstatus sebagai buruh tani, karena tidak memiliki lahan untuk digarap.

Kondisi seperti ini tak memungkinkan petani perlahan sempit menggantungkan hidup sepenuhnya dari hasil pertanian. Tak sedikit di antaranya mengadu nasib ke kota-kota, termasuk ke ibukota, Jakarta. Karena tanpa bekal ilmu dan keterampilan yang memadai, mereka bekerja serabutan, mulai dari kuli bangunan, tukang becak, tukang ojek, penjaga toko, pembantu, pedagang eceran dan sebagainya. Ketiadaan tempat tinggal membuat mereka bermukim di tempat yang tidak semestinya. Mendirikan gubuk-gubuk di bantaran kali dan di kolong-kolong jalan tol. Kehidupan para urban yang tidak nyaman dan

jauh dari sejahtera itu di sisi lain juga menimbulkan permasalahan sosial di ibukota.

Pemerintah bukan tidak memahami permasalahan ini. Sejak pemerintahan Presiden RI pertama, Ir. Soekarno, telah diupayakan pendistribusian tanah kepada para petani dan rakyat miskin yang dikenal dengan sebutan kaum Marhaen. Kebijakan *land reform* itu digulirkan dengan menerapkan UU Pokok Agraria No.5 tahun 1960. Tapi dalam pelaksanaannya terjadi kontraproduktif. Timbul gesekan dan konflik antara yang pro dan kontra yang semakin diperparah oleh adanya polarisasi ideologis-politis massa rakyat yang terkotak-kotak secara ideologis dan partisan.

Di masa pemerintahan Presiden Soeharto, pembagian tanah kepada petani dilakukan melalui program transmigrasi. Tiap kepala keluarga transmigran mendapat rumah serta tanah seluas dua hektar serta jaminan hidup selama setahun. Namun kegiatan ini belum mampu mengangkat harkat hidup dan kesejahteraan keluarga petani yang jumlahnya jutaan secara tuntas.

Kini di era pemerintahan Presiden SBY, langkah tersebut kembali dilakukan setelah sempat surut di era Presiden B.J.Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati. Ibaratnya, Presiden menegakkan kembali batang yang tumbang.

Kepala Badan Pertanahan Nasional Joyo Winoto menyatakan, pemerintah akan melaksanakan reforma agraria pada 2007 hingga 2014. Untuk tahap awal dialokasikan 8,15 juta hektar untuk didistribusikan.

Joyo Winoto sbagaimana diberitakan *Kompas* (12/2) telah mengadakan koordinasi dengan berbagai instansi terkait, termasuk dengan Kejaksaan Agung dan Mahkamah Agung. "Kami membahas juga persoalan yang berkaitan dengan sengketa dan konflik pertanahan," paparnya.

Sekjen Konsorsium Pembaruan Agraria, Usep Setiawan, menyatakan, kebijakan presiden SBY ini perlu didukung jajarannya dengan persiapan yang lebih matang. Termasuk mempelajari kegagalan di masa lalu agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam tulisannya di *Kompas* (23/2) Usep juga menekankan perlunya ketegasan dan konsistensi presiden serta keterlibatan pemerintah daerah, gubernur, bupati/wali kota dalam menggulirkan program ini.

Menurutnya, kemauan Presiden SBY memulai reforma agraria merupakan momentum baru yang harus dioptimalkan. Karena kita tak tahu kapan momentum berulang. "Begitu momentum menguap, mimpi reforma agraria patut digantungkan kembali di bibir langit," tulisnya. ■ SP

Saat Malaikat Dapur Melapor

Secara sosial, Imlek merupakan momentum untuk menyantuni keluarga, kerabat yang tidak mampu.

Tradisi perayaan imlek bukan sesuatu hal yang baru bagi masyarakat Tionghoa di Indonesia. Kali ini perayaan Imlek disambut turunnya hujan rintik-rintik yang dipercaya sebagai simbol melimpahnya berkah dan rezeki di masa yang akan datang.

Imlek memiliki makna memperbarui, mengoreksi diri sekaligus memulai karya baru dengan peduli pada nasib sesama. Imlek ini kerap kali diartikan sebagai Tahun Baru China, padahal pengertian Imlek sendiri mengacu pada sistem penanggalan dengan perhitungan berdasar sistem peredaran bulan. Di Tiongkok, sistem tersebut digunakan hingga 1912 Masehi. Jadi, Tahun Baru China haruslah disebut sebagai Tahun Baru Imlek atau Chun Jie.

Seminggu menjelang Tahun Baru Imlek, masyarakat Tionghoa membersihkan dan memperbaiki rumah. Tahun ini, Imlek jatuh pada tanggal 18 Februari 2007, yang merupakan hari persaudaraan. Secara spiritual, hari itu waktu yang tepat bagi "Malaikat Dapur" untuk melaporkan rekam jejak setiap keluarga.

Mereka terlebih dahulu melakukan sembahyang kepada Tao Pe Kong Dapur (Dewa Dapur) yang bernama Tjiao Kun Kong. Menurut kepercayaan mereka, Dewa Dapur bertugas mengawasi semua tingkah laku penghuni rumah dan melaporkannya kepada *Thian* (Tuhan). Menjelang naiknya Dewa Dapur ke langit, mereka membakar hio dan memberikan sesajian berupa kue bakul (hua kue) dan manisan. Dengan harapan Dewa Dapur hanya menyampaikan hal-hal yang baik. Masyarakat Tionghoa pada umumnya memiliki kebiasaan mengoles air madu pada bibir patung Dewa Dapur agar terucap hal-hal yang baik.



Imlek jatuh pada hari persaudaraan, tanggal 18 Februari 2007.

Secara sosial, Imlek merupakan momentum untuk menyantuni keluarga, kerabat yang tidak mampu. Menjelang pergantian tahun baru pada 17 Februari 2007, terhitung mulai pukul 23.00 hingga 01.00 WIB, masyarakat Tionghoa memanjatkan doa serta memohon ampun kepada Tuhan atas kesalahan yang terjadi pada tahun lalu. Pada malam itu juga, semua anggota keluarga berkumpul dan makan bersama. Tradisi ini disebut Toan Yan Fan.

Pada pagi harinya, tepat pada tanggal 1 Cia Gwee (bulan satu) mereka sembahyang bersama untuk mengucapkan syukur memasuki tahun baru, yang diikuti membunyikan petasan sebagai simbol pengusiran setan. Saat tahun baru, mereka pantang menyapu rumah. Ada semacam kepercayaan, menyapu pada hari pertama hingga hari ketiga tahun baru akan turut membuang rezeki yang datang. Makna membersihkan rumah tersebut juga mencakup pengertian agar menyelesaikan utang

piutang sebelum tahun baru.

Berbagai macam ucapan selamat antarkerabat mulai mengalir dengan mengatakan *gong xi fa choi*, ada juga yang mengucapkan *kiong hie*, *sin chun kiong hie*, atau *gong hey fat choy*, yang memiliki arti sama yakni Selamat Tahun Baru Imlek.

Tradisi Petani

Pada umumnya warga Tionghoa ini berkumpul bersama anggota keluarga, menghidangkan berbagai macam hidangan yang mengandung makna tertentu. Ada yang mengatakan sejarah perayaan Imlek ini dilakukan oleh para petani, dengan menyajikan 12 macam masakan dan 12 macam kue yang mewakili lambang-lambang *shio* yang seluruhnya berjumlah 12.

Hidangan kue itu misalnya kue lapis, kue keranjang, dan kue mangkok. Kue lapis mengandung arti rezeki yang berlapis-lapis, kue mangkok dan kue keranjang yang nantinya disusun ke atas dengan kue mangkok berwarna merah pada

bagian pucuknya, memiliki simbol kehidupan manis yang kian menanjak dan kian mekar.

Selain kue-kue, ada juga buah-buahan yang disajikan kepada tamu yang berkunjung atau kerabat yang mengucapkan selamat tahun baru. Tuan rumah memberikan buah jeruk kepada tamu yang berkunjung dalam jumlah genap. Selain sebagai prasarana saling hormat menghormati dan minta maaf, jeruk yang melambangkan emas, sebuah simbol keberuntungan. Selain jeruk, pembagian *angpau* dan saling tukar hadiah juga mewarnai tradisi Tahun Baru Imlek.

Tanggal 9 Cia Gwee atau bertepatan 26 Februari 2007, seminggu setelah Tahun Baru Imlek, digunakan untuk bersembahyang, berserah diri kepada Tuhan dan berjanji bahwa di tahun baru harus hidup dengan hati yang lurus.

Sementara pada tanggal 4 Maret 2007 atau 15 Cia Gwee sebagai penutup ada perayaan *Cap Go Meh*, sebagai ungkapan kegembiraan. ■ RON

Menteri Tak Lagi Pengurus Partai

DPR bersama Pemerintah tengah menggodok RUU Kementerian Negara. Nantinya menteri tak bisa lagi merangkap jadi pengurus partai politik.

Kalau saja pembahasannya berjalan mulus, nantinya menteri tidak lagi bisa menjadi pengurus partai politik. Menteri diharapkan bisa lebih berkonsentrasi terhadap tugas-tugas di kementeriannya dan tidak 'direcoki' dengan urusan dan kepentingan partai.

Larangan rangkap jabatan menteri dan pengurus partai politik ini terakomodasi dalam RUU Kementerian Negara usulan DPR. Saat ini RUU tersebut sudah memasuki pembahasan dengan pemerintah dan mendengar pendapat dari kalangan masyarakat, termasuk perguruan tinggi.

Dalam draf RUU bab V, pasal 17 ditegaskan, menteri dilarang merangkap jabatan/atau menjadi pengurus pada lembaga negara lain, organisasi politik, komisar dan direksi BUMN, dan organisasi lain yang dibiayai APBN/APBD.

Soal larangan rangkap jabatan itu merupakan kesepakatan dan kehendak bersama partai politik. "Ini pengorbanan terbesar dari politikus," ujar Arbab Paproeka, Wakil Ketua Panitia Khusus (Pansus) penggodok rancangan ini seperti dilansir *Koran Tempo* (22/2).

Sebelumnya, anggota Pansus lainnya, Patrialis Akbar, mendukung sepenuhnya soal ketentuan yang melarang rangkap jabatan itu. "Semua orang tahu, mengurus departemen saja sulit dan menyita waktu. Apalagi, merangkap jabatan penting di Parpol," ujarnya.

Kendati begitu, ketentuan ini tidak



foto: repro gatra

Suryadharma Ali, Ketua Umum DPP PPP yang baru terpilih (tengah)

membatasi presiden untuk memilih pembantunya di kabinet dari kalangan partai politik. Peluang itu masih terbuka. Namun, ujar Saifullah Ma'shum dari F-PKB, pengurus Parpol itu harus mundur setelah menjabat sebagai menteri.

Di era pemerintahan Presiden SBY-JK sekarang ini, sejumlah menteri masih merangkap jabatan di kepengurusan Parpol. Bahkan ada yang menjadi ketua umum partai setelah duduk sebagai menteri. Sebut saja Suryadharma Ali, Menteri Koperasi dan UKM yang menjadi Ketua Umum DPP PPP. Juga Menhut M.S. Kaban yang menjadi Ketua Umum DPP PBB.

Selain itu, Menakertrans Erman Suparno masih merangkap Bendahara

Umum DPP PKB. Men PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta masih tercatat sebagai Bendahara PG. Juga ada yang menjabat penasihat partai seperti Mensos Bachtiar Chamsyah (Ketua MPP-PPP) dan Men PPDT Saifulah Yusuf (Wakil Ketua MPP-PPP), Menhub Hatta Rajasa (wakil ketua MPP PAN), Mensesneg Yusril Ihza Mahendra (Ketua Majelis Syuro PBB) Menko Kesra Aburizal Bakrie dan Menteri Fahmi Idris (keduanya anggota Dewan Penasehat PG).

Para menteri yang masih merangkap jabatan ini agaknya tidak perlu merasa terusik soal larangan tersebut. Karena, seperti dikatakan Arbab, jika disepakati, ketentuannya berlaku bagi kabinet mendatang. ■ SP

Gus Dur dan Kiai Kampung

Ada hajatan besar digelar DPP PKB di kediaman Ketua Dewan Syura DPP PKB KH Abdurrahman Wahid, di Pondok Pesantren Al Munawaroh, Ciganjur Jakarta Selatan, Minggu (18/2) lalu. Tak kurang dari 3.000 kiai kampung se Jabodetabek hadir dalam Majelis Silaturahmi Ulama Rakyat (Masura) yang bertema "Ngaji Bersama Gus Dur" tersebut. Kegiatan Masura ini, menurut Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar, akan dilakukan secara periodik untuk mengembangkan komunikasi dengan konstituen.

Ini merupakan langkah PKB merangkul massa untuk menjadi pendukungnya dalam Pemilu 2009 nanti. Sebab, seperti pengakuan Gus Dur, peran

kiai kampung sangat signifikan terkait dengan perbaikan dalam UU Pemilu. Dalam kondisi ini, peran kiai sepuh sudah tidak signifikan lagi. Kiai kampunglah yang bisa mengendalikan dan mengarahkan umat kepada PKB. Karena kiai kampung bersinggungan langsung dengan kehidupan rakyat sehari-hari. (*Indo Pos* 15/2).

Berbeda dengan kiai sepuh yang memiliki pesantren dan banyak santri, kiai kampung ini berada di langgar dan musholla. Mereka berada langsung di 'jantung' kehidupan masyarakat.

Gus Dur menilai kiai sepuh atau kiai khos yang menjadi pengasuh pesantren-pesantren besar (Langitan, Lirboyo, Tebu Ireng dsb) sekarang lebih

banyak berhubungan dengan orang-orang pemerintahan maupun elit kekuasaan dan kurang berkomunikasi dengan masyarakat bawah. Bahkan banyak juga kiai sepuh yang berkenalan dengan uang, kekuasaan dan jabatan.

Pengamat politik Fachry Ali menilai, langkah Gus Dur menggalang kiai kampung merupakan reaksi balik atas manuver Saifulah Yusuf yang menyeberang ke PPP dan melakukan kunjungan ke berbagai ulama. Agaknya, para elite di PKB mulai menyadari bahwa sudah seharusnya mereka turun ke bawah menyapa konstituennya. "Ini terobosan yang cantik dari seorang Gus Dur," ujarnya, seperti ditulis *Republika* (19/2). ■ SP



“Si Doel” Rano Karno dilirik Adang dan Foke



Parpol Elite Dukung Foke

Sejumlah partai politik elite mendukung Fauzi “Foke” Bowo maju ke Pilkada DKI Jakarta bulan Agustus 2007 mendatang. Foke nampaknya akan didampingi “Si Doel” Rano Karno. Aktor beken ini juga diminati kandidat lainnya, Adang Daradjatun yang dijagokan PKS.

Fauzi Bowo kini bagai balon yang menggelembung siap mengudara. Dia memperoleh dukungan PPP, PDS, PBR dan Golkar untuk maju ke Pilkada. PPP misalnya, sudah memberikan dukungan kepada Foke – panggilan akrab Fauzi Bowo - yang alumnus *Universitas Kaiserlautern*, Jerman ini. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PPP DKI, Chudlary Safii, menyebutkan dukungan itu ditetapkan pada Muktamar PPP. “Fauzi sudah 28 tahun berkarir di lingkungan Pemprov DKI. Tentunya, dia sudah berpengalaman dalam mengatasi masalah di Jakarta,” ungkapnya.

Hal senada juga berdentung dari DPW PDS Jakarta. PDS menyatakan akan tetap menjunjung tinggi kesepakatan hasil rapat kerja wilayah (Rakerwil) II yang merekomendasikan Fauzi sebagai calon gubernur partai tersebut. “Kami akan tetap mengawal rekomendasi tersebut, karena itu merupakan amanat dari Rakernas lalu,” ujar Ketua PDS DKI Jakarta Constant Ponggawa.

Dukungan Partai Golkar terhadap Fauzi terungkap dalam rapat pimpinan daerah (Rapimda) dan rapat kerja daerah (Rakerda) II Partai Golkar 14 – 15 Februari 2007. Ketua DPD PG DKI Jakarta Ade Surapriatna mengatakan keputusan memilih Fauzi sebagai calon tunggal karena figur Bang Fauzi diyakini lebih tepat dibandingkan figur lainnya. “Pak Fauzi ini sudah berpengalaman. Latar belakang pendidikannya juga *mumpuni* untuk

memimpin Jakarta ke arah yang lebih baik. Orang yang ngerti Jakarta itu banyak tapi yang berpengalaman untuk Jakarta ini jarang,” jelasnya. Ade bahkan rela mundur dari pencalonan agar bisa lebih fokus membantu Fauzi.

Pernyataan Ketua DPD PG DKI Jakarta ini juga diperkuat oleh Sekjen DPP PG Soemarsono. “Sampai hari ini, sikap DPP sama, Fauzi Bowo,” tegasnya seperti dikutip *Indo Pos* (20/2).

Sekjen PBR Muhiddin Muchtar mengatakan partainya sudah lama melirik Fauzi untuk didukung menjadi gubernur. “Ini dukungan pertama dan terakhir bagi PBR terhadap Cagub,” ujarnya. Dia menilai Fauzi sebagai figur yang tepat menduduki kursi DKI -1.

Dukungan ke Fauzi yang juga Ketua DPW NU DKI Jakarta itu muncul dari ormas Islam, Muhammadiyah. Hal itu disampaikan Ketua PP Muhammadiyah Dien Syamsudin saat Foke bertandang ke kantornya. “Sebagai ormas Islam kita memang tidak bisa berpolitik praktis. Tetapi kita akan memberikan dukungan secara moril kepada Fauzi,” ujarnya. Dukungan itu akan ditindaklanjuti dengan dibentuknya koalisi antara Muhammadiyah dengan NU. “Bisa saja kami membangun koalisi antara NU dan Muhammadiyah dalam Pilkada mendatang,” jelas Dien.

Hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang mengunggulkan pasangan Fauzi Bowo – Rano Karno sempat mengejutkan sementara pihak. Menurut hasil survei terakhir LSI, duet Fauzi – Rano

paling diminati publik DKI. Sebanyak 51,8 persen responden menjagokan pasangan ini. Yang lainnya, seperti pasangan Agum Gumelar – Jeffry Geovanie 24,3 persen dan pasangan Adang Daradjatun – Igo Ilham 12,8 persen. Sedangkan nama kandidat lainnya tidak tertera dalam survei tersebut, seperti Sarwono Kusuma-atmadja (SK), Bibit waluyo, Abdul Razak, Asril Tanjung, Faisal Basri, Dani Anwar serta Slamet Kirbiantoro.

Kubu SK merasa tak kaget atas hasil survei LSI yang menempatkan Fauzi dan Rano sebagai figur terpopuler. Ketua tim sukses SK, Ucu Natsir menyebutkan, sebagai lembaga, LSI memang tidak sepenuhnya independen. “LSI itu kan tidak semata-mata lembaga survei. Mereka lebih tepatnya disebut konsultan pemenangan Pilkada, bahkan mendekati ‘pekerjaan tim sukses,’” kata Ucu sambil tertawa.

Di pihak lain, DPW PKS DKI Jakarta yang menjagokan Adang Daradjatun juga berniat menduetkan calonnya dengan Rano Karno. Keduanya dinilai figur paling idealis. Ketua DPW PKS DKI Jakarta Triwisaksana menyatakan, untuk memimpin dan membangun Jakarta dan warganya agar lebih baik perlu figur pemimpin yang jujur, terbuka dan penuh idealis. “Kita semua tahu *track record* Rano dan Adang yang dicintai dan dekat dengan banyak orang”, ujarnya.

PKS pun siap berkoalisi dengan partai lain yang sama-sama akan mencalonkan Rano sebagai Wagub. PKS diantaranya akan menggandeng PAN. “Masih ada dua partai lain yang sedang kami lakukan pendekatan,” ujarnya, seperti diberitakan *Warta Kota* (19/2).

Adang pun menyatakan selain dengan PKS, dirinya siap bekerja sama dengan partai lain untuk dapat membangun Jakarta lebih baik lagi, lebih bersahabat dengan lingkungan dan lebih manusiawi. ■ AM, SP

Agustin Teras Narang dan Achmad Diran dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Mohammad Ma'ruf sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah baru pada 4 Agustus 2005 lalu. Tetapi, kiprah kepemimpinan keduanya sudah mengemuka ke seluruh Kalimantan.

Awal Februari dalam sebuah pertemuan para gubernur se Kalimantan di Jakarta, Teras Narang terpilih sebagai Koordinator Forum Kerjasama Revitalisasi dan Percepatan Pembangunan di Kalimantan. Sebagai Koordinator iapun menacanakan, jalan negara Trans Kalimantan mesti selesai pada



Agustin Teras Narang

yang akan mengintegrasikan keempat provinsi di Kalimantan, khusus di Kalteng sendiri Teras sangat obsesif membangun infrastruktur yang memadai. Bahkan ia memilih motto "Membuka Isolasi Menuju Kalimantan Tengah yang Sejahtera dan Bermartabat" sebagai tema kepemimpinannya, tertuang dalam Visi Provinsi Kalimantan Tengah 2006-2010.

Teras antara lain akan membangun jalan darat, jembatan, pelabuhan, bandar udara, bahkan merencanakan jalan kereta api untuk mengangkut hasil tambang, hutan, kebun dan pertanian Kalimantan Tengah.

Untuk mewujudkan visinya, Teras bersama DPRD dan semua unsur Muspida bertekad tiap tahun menaikkan APBD, modal untuk membiayai pembangunan. Akselerasinya terlihat eksponensial. Tahun 2004 APBD Kalteng masih sekitar Rp 300 miliar, tahun 2005 menjadi Rp 500 miliar, tahun 2006 melonjak menjadi Rp 962 miliar, dan tahun 2007 berhasil menembus angka satu triliun atau Rp 1,082 triliun.

Tahun ini Kalimantan Tengah akan memasuki usia ke-50 tahun pada tanggal 23 Mei 2007, setelah provinsi ini didirikan pada 23 Mei 1957 hasil perjuangan warga untuk mandiri. Persis di tahun emasnya ini Kalteng memiliki pemimpin yang sangat prorakyat, yang rajin mengunjungi rakyat di desa-desa terpencil demi memberikan motivasi supaya hidupnya naik menjadi lebih sejahtera dan bermartabat.

Rakyat Kalteng pun percaya sekali kepada Teras yang memiliki jaringan kuat hingga ke tingkat pusat dan dunia internasional. Rakyat juga percaya Teras akan merealisasikan janji-janjinya selama kampanye Pilkada 2005 lalu.

Dalam kepemimpinannya, Teras berpinsip membangun NKRI bisa juga dari Kalteng. "Pemimpin tugasnya adalah mempercepat pembangunan, mempercepat pengentasan kemiskinan, mempercepat peningkatan kesehatan, mempercepat pendidikan dan lain sebagainya. Nah, itu tekad aku," ujar alumni Fakultas Hukum UKI Jakarta ini. ■ HT

Trans Kalimantan Selesai 2009

Gubernur Agustin Teras Narang sangat obsesif membuka isolasi daerahnya menuju Kalimantan Tengah yang sejahtera dan bermartabat. Provinsi Kalimantan Tengah kini berusia 50 tahun.

tahun 2009. Sebab, penyelesaian ini menurutnya adalah haknya regional Kalimantan bukan pemberian.

"Itu sesuatu yang have to, yang harus kita peroleh," kata Teras saat berbicara kepada dua wartawan *Berita Indonesia*, Robin Simanullang dan Haposan Tampubolon di Kantor Gubernur Jalan RTA Milono No. 1, Palangkaraya, Kalteng, Selasa (6/2). Ia didampingi Kepala Biro Humas Dendoel Toepak dan staf Johnny Tundan.

Teras yang mantan Ketua Komisi III DPR ini sedang giat-giatnya membangun Kalimantan, secara khusus Kalimantan Tengah demi mengejar berbagai ketertinggalan. Hingga tahun 2010, misalnya, Kalteng akan memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 14 triliun untuk membangun perkebunan besar rakyat, terdiri 152 ribu hektar perkebunan karet dan 450 ribu hektar perkebunan sawit.

"Ini, sepenuhnya adalah milik rakyat. Bukan lagi milik si A milik si B tapi sepenuhnya milik rakyat," kata Teras, mengoreksi model pembangunan lama yang hanya menempatkan rakyat sebagai objek pembangunan, bukan subjek. Di

perkebunan rakyat yang digagasnya itu pengusaha hanya berperan sebagai developer. Pengusaha membangun perkebunan milik rakyat setelah memperoleh subsidi kredit komersial dari pemerintah sebesar enam persen.

Teras Narang juga membuka kembali Pengembangan Lahan Gambut (PLG) sejuta hektar, persoalan lama yang dibengkalaikan oleh pemerintahan sebelumnya. Teras memiliki pemikiran jitu, diperlukan payung hukum berbentuk Inpres (Instruksi Presiden) untuk mensinergikan semua instansi yang terlibat di dalamnya supaya memiliki kesamaan pandang dan tujuan. Teras berusaha keras melobi pemerintah pusat agar mengegolkan Inpres tentang Rehabilitasi dan Rehabilitasi Pengembangan Lahan Gambut.

Dijelaskan Teras, dari areal total 1,4 juta hektar yang sebelumnya disiapkan Departemen Kehutanan sudah terbuka 1,1 juta hektar. Tetapi yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian rupanya 120 ribu hektar saja. Tetapi luasan ini bila dimanfaatkan maksimal untuk pertanian akan menghasilkan

padi 4 ton perhektar. Dengan panen dua kali setahun, total diperoleh $4 \times 120.000 \times 2 = 960$ ribu ton padi pertahun.

"Dengan 960 ribu ton padi sudah bisa menopang kesulitan pangan di Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Teras, yang ketiban harus memikirkan pula nasib 8.000 KK transmigran yang sempat didatangkan dari berbagai daerah di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.

Teras memastikan Inpres akan segera diterbitkan. Usai memaparkan rencananya di sidang kabinet paripurna, dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Rabu (14/2) di Jakarta, pemerintah akhirnya setuju menerbitkan Inpres yang dimaksudkan Teras.

"Pada prinsipnya saya melaporkannya bahwa Provinsi Kalimantan Tengah siap melaksanakan Instruksi Presiden tentang PLG yang dikenal dengan lahan sejuta hektar," ucapnya. Teras memperkirakan hingga tahun 2009 dibutuhkan dana pembangunan PLG sebesar Rp 9 triliun.

Membuka Isolasi

Selain menggagas penyelesaian Trans Kalimantan 2009

Akhirnya, Bandar Narkoba Itu Tertangkap

Setelah setahun lebih menunggu, Polres Tarakan akhirnya berhasil menangkap Jimmy Kosasih bersama ratusan butir pil ekstasi. Di Pengadilan pernah terungkap, ia merupakan pengedar narkoba.

Dapatkah Polisi menyeret Jimmy Kosasih (47) agen narkoba yang memiliki jaringan di Wilayah Utara Provinsi Kalimantan Timur ke Pengadilan? Pertanyaan ini mencuat setelah di Pengadilan Negeri (PN) Tarakan terungkap lelaki bernama asli Yap Bun Tiong ini, saat dihadirkan sebagai saksi, disebut-sebut sebagai bandar narkoba.

Kapolres Tarakan, AKBP Drs Haryanto sebelumnya mengaku sulit menjadikan Jimmy sebagai tersangka. Soalnya saat itu barang bukti tidak cukup. Begitu juga dengan pemeriksaan urine hasil tes laboratorium nihil, sehingga tidak mungkin menjeratnya sebagai pengguna. "Memang, kita berkeyakinan Jimmy Kosasih seorang agen narkoba. Itu sudah target kami tetapi, itu tadi, Polres Tarakan belum memiliki bukti-bukti yang kuat ketika itu," papar Kapolres kepada *Berita Indonesia* Biro Tarakan, Selasa dua pekan lalu.

Penangkapan Jimmy berikut barang bukti 200 butir ekstasi pada tanggal 13 Januari 2007 lalu bukanlah secara kebetulan. Kapolres yang didampingi Kasat Narkoba Polres Tarakan, AKP Nurkotip mengungkapkan, berbulan-bulan anggotanya mengintai gerak-geriknya. Begitu ada informasi ekstasi dikirim lewat jasa kargo, polisi memperketat pengawasan. Jimmy ditangkap ketika mengambil 200 butir ekstasi di kargo Bandara Juwata Tarakan tanpa perlawanan.

Di hadapan polisi, Jimmy mengaku

setiap bulan memasok barang terlarang itu tidak kurang dari 650 butir. "Dulu, bisa sampai 1.000 butir sebulan, tapi akhirnya ini pasaran agak sepi," katanya kepada petugas. Selain berbisnis *phisi-kotropika*, lelaki yang mengaku lahir di Medan, Sumatera Utara ini juga menggeluti dunia perjudian kupon putih. "Tapi itu dulu sebelum Kapolri Jenderal Pol Sutanto menyatakan perang dengan perjudian. Sekarang, nggak lagi," katanya.

Jimmy pernah dihadirkan sebagai saksi dalam kasus *psikotropika* yang merenggut nyawa seorang gadis di sebuah kamar hotel Bahrera Tarakan. Di persidangan PN Tarakan, Jimmy mengaku barang haram yang dikonsumsi Renita, gadis yang akhirnya meninggal dunia, berasal dari dia. "Saya yang memberikan 3 butir ekstasi kepada Tommy Susanto di kamar 105 Hotel Bahtera Jln Sulawesi Tarakan, sekitar pukul 22.00 WITeng tanggal 4 September 2005 lalu. Malam itu, di kamar hotel ada Nova Lestari, dan Renita yang keesokan harinya meninggal di Rumah Sakit Umum (RSU) Tarakan," katanya

Jimmy juga mengaku pernah menjual ekstasi kepada Asiong (panggilan akrab Tommy Susanto, Red), Ling-ling, Putri dan Bambang di kamar 139 Hotel Bahtera. Ketua Pengadilan Tarakan, H M Asnun, SH.MH yang mengadili perkara itu sempat berang mendengar kesaksian Jimmy. "Kenapa Anda tidak dijadikan terdakwa, sakti betul kamu ya...," katanya.



AKBP Drs Haryanto

Yang jelas, seperti diungkapkan Kapolres Tarakan, kasus ini sebagai tantangan bagi jajarannya. Lolosnya Jimmy dari jeratan hukum ketika itu tidak menyurutkan Polres Tarakan dalam memerangi narkoba. Segudang kasus narkoba berhasil diungkap dan pelakunya diseret ke Pengadilan. "Saya tetap berharap bantuan masyarakat. Tanpa ada informasi dari masyarakat kami tidak mungkin dapat bekerja dengan baik" katanya. ■ SLP, SP

Seni Pencak Silat Paleredan

Kesenian pencak silat Paleredan ini sering ditampilkan dalam berbagai acara. Mulai dari acara penyambutan tokoh dan pejabat negara, syukuran saat panen raya ataupun pada acara pernikahan maupun khitanan di Purwakarta. Minat masyarakat terhadap kesenian ini juga sangat besar. Terlihat dari membludaknya penonton kesenian ini ketika digelar.

Tak heran karena seni pencak silat tumbuh subur dan terdapat perguruan yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Purwakarta. Radio Pemkab, Pro 88 FM juga membuat siaran khusus seni ini yang diasuh Mang Dede Mulyadi.

"Seni (Tepak Kendang) Pencak Silat Paleredan merupakan hasil pemikiran, perwujudan, dan komplementasi dari perkembangan seni pencak

silat di tatar Sunda. Digali dan diperkenalkan oleh para sesepuh masyarakat Plered. Konon seni pencak silat sudah berkembang di tanah Sunda sejak beratus tahun lalu. Pada tahun 1828, Raden Tisna Wijaya yang bermukim di Cikalong-Cianjur bersama tokoh silat lainnya yaitu, Bang Madi dan Mbah Khair mengembangkan seni pencak silat yang sudah ada sebelumnya (aliran Syahbandar, Damalun, Godot dsb.). Ketiga tokoh tersebut melakukan pembaruan jurus-jurus silat yang kemudian terciptalah jurus Cimande dan Cikalong.

Pada perkembangan selanjutnya, tahun 1892-1952, anak Raden Tisna Wijaya yaitu Raden Abu Kosim dan adiknya Raden Didi Djunaedi hijrah dan menetap di wilayah Plered-Purwakarta.

Sebagai keturunan langsung dari Raden Tisna Wijaya (Alm), keduanya mengembangkan jurus silat warisan orang tuanya di tempat mereka bermukim. Mereka mendirikan perguruan silat "Tali Wargi" dan melakukan pembaruan jurus silat yang telah mereka kuasai, sehingga dikenal dengan nama jurus silat "Cilalawi Pleredan".

Jurus silat ini kemudian diwariskan kepada anaknya, Raden Mangkudirja.. Pada tahun 1957 bersama Mbah Duyeh dikembangkan jurus silat "Paleredan" dengan segala kekhasannya. Diantaranya tepak irama kendang dan lagu khas Paleredan serta jurus lima. Aliran pencak silat Paleredan ini telah mendapat pengakuan dari Persatuan Pencak Silat Seluruh Indonesia. ■ BRD, SP

Yogya Dihantam Puting Beliung

Belum lagi hilang trauma akibat bencana gempa, warga Yogya diterpa angin puting beliung. Pemkot membantu meringankan penderitaan warga kota yang jadi korban.

Datangnya tak terduga. Tiba-tiba saja sejumlah bangunan roboh dan atapnya beterbangan saat angin puting beliung melanda kota Yogyakarta, Minggu (18/20) lalu. Akibat bencana ini tercatat 1.066 rumah dan bangunan kantor serta sekolah rusak. Badai berkecepatan 30 knot tersebut juga membuat 49 orang menderita luka-luka tertimpa bangunan rumah yang porak poranda. Mereka segera dilarikan ke beberapa rumah sakit untuk mendapat perawatan.

Wakil Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menyatakan, serangan badai yang berlangsung sekitar 10 menit itu mengakibatkan 742 rumah di



foto: repro korantempo

Aparat membersihkan puing-puing bangunan yang porak poranda dilanda angin puting beliung.

wilayah Gondokusuman rusak, di Kecamatan Danukusuman 139 rumah, di Pakualaman 20 rumah dan di Kecamatan Umbulharjo 165 rumah. Jumlah itu belum termasuk pertokoan dan perkantoran yang terletak di Jalan Dr.Sutomo dan di sekitar Stasiun Lempuyangan.

Badai ini membuat siswa SMPN 15 di Tegal Lempuyangan terpaksa belajar di tenda-tenda karena sebagian besar bangunan sekolah itu rusak dan tak bisa digunakan. Sedangkan siswa kelas III yang akan menghadapi ujian nasional diusaha-

kan tetap belajar di ruang kelas yang masih bisa dipakai. "Kami akan menggunakan ruang kelas yang masih tersisa untuk mengajar kelas III karena mereka akan mengikuti ujian nasional April mendatang," kata Kepala Sekolah SMPN 15 Sukirno, seperti diberitakan *Sinar Harapan* (20/2).

Beberapa kerugian akibat bencana ini masih dihitung. Sementara kepada para korban, Pemkot Yogyakarta memberikan bantuan uang, dan beras serta terpal untuk menutupi atap-atap yang bolong. Untuk rumah yang rusak berat mem-

peroleh bantuan Rp 150.000,- sedangkan yang rusak ringan maupun sedang sebesar Rp 50.000,-. Selain itu setiap keluarga akan memperoleh bantuan 20 – 30 kg beras "Ini hanya membantu biaya pemasangan tenda dan sekadar untuk makan," ujar Haryadi.

Pemkot bersama aparat keamanan juga membangun dapur umum di komplek Kompi Bantuan di Kotabaru. Untuk sekali masak, dapur umum ini bisa menyajikan 1.000 nasi bungkus dan didistribusikan ke daerah yang tertimpa bencana. ■ AM, SP

Calon Kades Ikuti Tes

Sejumlah bakal calon Kepala Desa (Kades) di Kutai Kartanegara dari Kecamatan Samboja mengikuti tes tahap kedua di Ruang Eksekutif Kantor Bupati Kukar. Mereka diantaranya berasal dari Desa Beringin Agung dan Desa Bukit Raya. Tes itu mencakup tes tertulis dan psikologi.

Materi soal yang disajikan dalam tes tertulis menurut para peserta, gampang-gampang susah. Namun mereka merasa optimis bisa lulus dalam seleksi tersebut. "Saya yakin lulus," kata Tutup Sunarto (33) yang berasal dari desa Bukit Raya.

Kepala bagian Pemerintahan Desa (Pemdes) Pemkab Kutai Kartanegara, H Supeno S.Pd menjelaskan, uji kepatutan yang diikuti oleh peserta merupakan kelanjutan dari uji tertulis yang dilaksanakan sebelumnya yang diikuti 10 calon Kades. Tes psikologi dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi wawancara dan tertulis.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui motivasi serta kepribadian para calon Kades. Selain itu

untuk mengecek sejauh mana pengetahuan peserta tentang program Gerbang Dayaku yang digagas Pemkab Kukar serta untuk menambah wawasannya dalam memahami dan mendukung program tersebut.

Untuk bisa lulus dalam tes ini setiap calon Kades minimal harus memiliki nilai 6,00 dalam tes tertulis maupun tes psikologi. Ketentuan ini mengacu pada Perda Nomor 11 Tahun 2006 tentang Tata cara Pencalonan, Pemilihan, Pelantikan, Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Desa beserta Perangkat Desa lainnya.

Dalam Perda ini disebutkan jumlah maksimal bakal calon Kades adalah lima orang untuk setiap desa. Jika jumlah bakal calon Kades yang mendapat nilai 6,00 lebih dari 5 orang, maka untuk menentukan kelulusan akan dilakukan berdasarkan ranking nilai yang didapat dari hasil tes tersebut.

Karena itu, bisa saja terjadi peserta yang



Sejumlah bakal calon Kades di Kabupaten Kukar saat mengikuti tes tertulis dan psikologi.

memiliki nilai 6,00 belum tentu lulus apabila 5 peserta lainnya memiliki nilai lebih baik, ujar Supeno.

Sampai berita ini dihimpun, baru 3 desa yang hasil tesnya telah diketahui yaitu Desa Gersik, Muara Wis serta Desa Gas Alam I. Sementara hasil tes lainnya masih diproses dan dirapatkan oleh tim teknis. ■ SMB, SP

Akhir Petualangan Sang Buron



foto: repro indopos

Kejaksaan Agung akan membidik tersangka baru dalam kasus ini.

Arsip perkara terpidana korupsi proyek Exor I Pertamina, Balongan, Tabrani Ismail, akan dibuka kembali. Asetnya dilacak.

Sekitar pukul sepuluh malam, Rabu (14/2), Tabrani Ismail (69), terpidana korupsi enam tahun penjara, ditangkap intelijen kejaksaan di depan Gedung Mulia, Jakarta. Setelah ditangkap, mantan Direktur Pengolahan Pertamina itu dibawa ke Gedung Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta di kawasan Kuningan, sekitar 150 meter dari Gedung Mulia.

Awalnya, dia tidak mengakui dirinya Tabrani Ismail. Saat itu, dia mengantongi KTP atas nama Putra Mangku Puspo yang dikeluarkan Kelurahan Cimanggis, Kecamatan Cimanggis,

Depok (Jawa Barat).

Namun, seperti diberitakan media massa, ketika Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menanyainya, akhirnya Tabrani mengakui jatidirinya.

Tabrani Ismail divonis enam tahun penjara, denda Rp 30 juta, dan uang pengganti 189,58 juta dollar AS oleh Mahkamah Agung, 26 April 2006. Majelis hakim kasasi menilai Tabrani terbukti korupsi dalam proyek Export Oriented Refinery (Exor) I Pertamina di Balongan sehingga merugikan negara 189,58 juta dollar AS. Ketika akan dieksekusi 28 Agustus 2006, Tabrani

menghilang. Intelijen Kejaksaan beberapa kali menggerebek, namun dia selalu berpindah tempat.

Dilaporkan *Republika*, 17 Februari 2007, arsip perkara Tabrani Ismail akan dibuka kembali. Selain untuk mengetahui siapa saja yang terlibat, pengkajian kembali perkara itu untuk menentukan siapa yang harus menanggung uang pengganti kerugian negara sebesar 189,58 juta dolar AS.

Penyelidikan lebih lanjut

Kejagung akan membidik tersangka baru dalam kasus ini. Sebelumnya, pengusaha Erry Putra Odang pernah menjadi tertuduh, tapi kasusnya kini tidak dijelaskan. Mantan Mentamben Ginandjar Kartasmita juga diperiksa, namun kasusnya di-SP3-kan. Tidak menutup kemungkinan tersangka lainnya akan ditetapkan jika ada perkembangan baru.

Di antara bahan yang dikaji adalah surat laporan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang dugaan keterlibatan beberapa orang selain Tabrani. Surat itu telah diterima KPK dan langsung dikoordinasikan dengan Kejagung. Salah satu tujuan pembentukan tim itu juga untuk menjawab pertanyaan KPK.

Jaksa Agung, Abdul Rahman Saleh, memerintahkan jajaran-

nya untuk menginventarisasi ulang kekayaan Tabrani Ismail. Jaksa Agung juga berjanji bakal menindak pihak yang terlibat atau membantu pelarian Tabrani. Ini diperlukan, karena meski dalam pelarian, buron koruptor itu ternyata tetap bisa menjalankan perusahaan.

Indo Pos, 17 Februari 2007, menurunkan laporan dibentuknya tim pemburu aset Tabrani. Dilaporkan bahwa upaya itu dilakukan untuk mengantisipasi penolakan Tabrani membayar uang pengganti 189,58 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,72 triliun.

Plt JAM Pidsus yang juga ketua Timtas Tipikor Hendarman Supandji telah membentuk tim beranggotakan jaksa intelijen dan penyidik untuk menyelidiki aset Tabrani.

Pengacara Tabrani, John Waliry, mengaku belum menerima salinan putusan MA, sejak MA mengeluarkan vonis pada 26 April 2006, bahkan hingga Tabrani tertangkap lagi setelah buron.

Dengan alasan itu, Waliry tak mengajukan PK, sebagaimana yang diusulkan Jakgung, untuk membuktikan Tabrani tak bersalah. "Bagaimana mau PK, salinannya saja belum diterima, sehingga Tabrani tidak layak dihukum," katanya seperti dikutip *Republika*, 16 Februari 2007. ■ RH

Pertarungan Dua Tim

Sejumlah akademisi dan aktivis LSM membentuk tim tandingan untuk menyusun draf RUU Pengadilan Tipikor.

Berbeda dengan tim bentukan pemerintah yang dipimpin Andi Hamzah, sejumlah pakar dan praktisi hukum membuat tim tandingan untuk merumuskan Rancangan Undang-Undang Pengadilan Tindak Pidana Korupsi yang akan memperkokoh eksistensi Pengadilan Tipikor.

Tim tandingan itu dibentuk sebagai reaksi atas tim yang dipimpin Andi Hamzah yang berniat menghapuskan Pengadilan Tipikor dan meniadakan hakim ad hoc korupsi. Karena hal itu, Indonesia Corruption Watch (ICW) telah lebih dahulu keluar dari tim yang dipimpin Andi Hamzah.

Gugatan eksistensial terhadap Pengadilan Tipikor muncul setelah Mahkamah Konstitusi menyatakan Pengadilan Tipikor inkonstitusional.

Sementara itu, Anggota tim tandingan, Romli Atmasasmita mengatakan, tim tersebut dibentuk atas inisiatif Koalisi LSM. Tim dibentuk karena mereka menilai bahwa tim pimpinan Andi Hamzah sudah tidak sesuai dalam menjalankan tugas. Tugas tim tersebut adalah menyesuaikan UU Pemberantasan Korupsi dengan Konvensi PBB tentang Antikorupsi (*United Nation Convention Against Corruption*). Namun, lanjutnya, tim itu malah membahas Pengadilan Tipikor.

Menyusul kontroversi Pengadilan Tipikor, langkah hakim ad hoc Pengadilan Tipikor ikut disoroti. Langkah tiga hakim ad hoc tipikor menemui KPK dikritik organisasi advokat, Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi).

Dalam pernyataan persnya, Peradi menyesalkan tindakan tiga hakim ad hoc Pengadilan Tipikor yang menemui pimpinan KPK, Selasa lalu.

Menurut Ketua Umum Peradi Otto Hasibuan dan Harry Ponto (Sekretaris Jenderal), tindakan ketiga hakim itu berpotensi mencederai kemandiriannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Anggota Komisi III DPR Topane Gayus Lumbuun (Fraksi PDI-P, Jawa Timur V) mempertanyakan pula kedatangan ketiga hakim ke KPK. Seorang hakim seharusnya tak bisa mendatangi penyidik atau penuntut umum. KPK dalam perkara korupsi adalah penyidik dan penuntut umum. Selain tak etis, tindakan hakim itu bisa menguatkan opini di masyarakat, ada konspirasi hakim Pengadilan Tipikor dan penyidik atau penuntut KPK.

Namun Johan Budi dari Humas KPK mengatakan, hakim ad hoc memang datang ke KPK, tetapi tidak bertemu dengan Wakil Ketua KPK Erry Riyana Hardjapamekas. ■ RH

RUU Kamnas:

Saatnya SBY Bersikap Tegas

Polemik sekitar RUU Kamnas terus bergulir. Presiden diminta bersikap tegas. Penundaan RUU ini akan menjadi “bom waktu”

Kontroversi dan polemik sekitar RUU Keamanan Nasional masih terus berlanjut, kendati pembahasan draf RUU itu sudah dilimpahkan dari Dephan ke Kantor Menko Polhukam. Pasalnya, sejumlah pengeritisi menganggap pengalihan itu tidak menyelesaikan persoalan tapi hanya memindahkan meja pembahasan.

Seperti diungkapkan Menhan Juwono Sudarsono di Istana Presiden (14/2), saat ini draf awal RUU itu tengah didalami dan dikaji ulang di Kantor Menko Polhukam. Setelah dikaji ulang, RUU itu dilaporkan kepada presiden, namun pihaknya belum bisa memastikan kapan langkah itu dilakukan.

Kritik terhadap RUU tersebut—yang naskahnya beredar di kalangan LSM—muncul karena ada kekhawatiran akan membangkitkan kembali doktrin-doktrin lama TNI dan akan menyebabkan upaya reformasi TNI ditarik ke belakang lagi. Lebih dari itu, juga terlihat belum adanya perspektif yang sama di kalangan pemerintah sebagaimana tercermin dengan penolakan Polri untuk berada di bawah departemen. Polri menolak draf itu dan menilai langkah itu sebagai kemunduran dan bertentangan dengan semangat reformasi.

Pengamat politik dan militer Kusnanto Anggoro menyatakan draf RUU ini tidak akan banyak berubah kendati pembahasannya berada di Menko Polhukam. “Secara umum kemungkinan besar draf awal tidak akan banyak berubah dari yang ada sekarang. Draft tersebut bahkan akan menjadi acuan diskusi bagi kelompok kerja baru yang berada di

bawah Kantor Menko Polhukam,” ujarnya, seperti dikutip *Sinar Harapan* (17/2)

RUU yang merupakan inisiatif pemerintah itu awalnya digagas hanya sebatas membuat aturan pembentukan Dewan Keamanan Nasional (DKN) dan bagaimana dewan itu bekerja terus berlanjut. DKN dirancang untuk menentukan kebijakan strategis keamanan nasional dan bagaimana dewan itu bertindak menyelamatkan negara dalam situasi kritis atau genting.

RUU ini juga dimaksudkan sebagai operasionalisasi pasal 30 UUD 45 untuk membedakan antara manajemen pertahanan negara dan manajemen keamanan negara. Namun dalam pembahasannya yang dipercayakan kepada Dephan, ruang lingkupnya diperluas dengan pertimbangan untuk mempermudah proses legislasi sehingga tidak perlu membuat banyak UU terkait lainnya.

Namun pemerintah dianggap terlalu tergesa-gesa melorokkan produk UU baru, yang seharusnya terlebih dulu diawali dengan upaya mencari kesepakatan dan kesepakatan bersama antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat.

“Masalah Kamnas adalah persoalan nyata. Akan tetapi, diakui struktur dan koordinasi dalam ketatanegaraan kita masih lemah, sedangkan penanganan Kamnas bersifat lintas sektoral. Akibatnya, kemudian muncul pertanyaan dan gugatan, misalnya soal kenapa Dephan yang membuat drafnya,” ujar mantan Kaster TNI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.

Dari pertanyaan itu saja, tampak kesepakatan dan pemahaman bersama soal Kamnas belum terwujud. Padahal



Menko Polhukam Juwono Sudarsono.

foto: berindo wilson

kedua hal itu dinilai mutlak diperlukan sebelum sebuah produk UU disusun, dibahas, disahkan dan kemudian diterapkan.

Hal tersebut, menurut Agus Widjojo, juga dipernyam dengan kondisi sekarang, yang dinilai masih dalam masa transisi, di mana semua pihak masih mengalami eforia pascareformasi. Akibatnya semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat merasa paling benar sementara yang lain salah. Padahal, seharusnya di alam demokrasi, sebuah UU harus bisa mencerminkan kesepakatan rakyat dan pemerintah, terutama terkait dengan ide-ide dasar tentang bagaimana negara ini akan dijalankan.

Karenanya, sikap tegas Presiden SBY sangat dinantikan untuk mengakhiri polemik tersebut. “Sikap jelas Presiden ini yang kembali kita tuntut. Kataannya tahun 2007 akan lebih

jelas lagi menyampaikan maksudnya. Harusnya untuk RUU Kamnas, Presiden juga harus jelas menyampaikan maksudnya seperti apa,” ujar pengamat militer dari CSIS Eddy Prasetyono.

Eddy berpendapat, perspektif tunggal ini harus jelas disampaikan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh presiden. Karena tanpa perspektif tunggal, masing-masing pihak akan meraba-raba kemauan pihak lain.

“Termasuk masyarakat sipil yang terbelah karena tidak melihat perspektif tunggal pemerintah ini. Pemerintah harus membahas hal ini karena dengan perspektif tunggal ini, nantinya akan lahir RUU Kamnas yang disepakati semua pihak,” paparnya. Dia pun mengingatkan, penundaan ini hanya akan menjadi “bom waktu” karena masalah keamanan akan menjadi lebih beragam di masa mendatang. ■ SP

TNI-AU Ingin Skuadron Sukhoi

Niat pemerintah membeli pesawat Sukhoi masih terkendala. Kalangan DPR ingin TNI-AU hiduapkan pesawat yang ada.



foto: repro Kompas

KASAU Marsekal TNI Herman Prayitno di cockpit F-16.

Tahun ini Pemerintah berencana membeli tiga pesawat Sukhoi dari Rusia. Selanjutnya secara bertahap melengkapi kebutuhan TNI-AU membentuk skuadron Sukhoi yang terdiri dari 10 unit. Sekarang TNI-AU sudah punya empat pesawat Sukhoi yang dibeli di era pemerintahan Presiden Megawati. Yakni dua pesawat tipe SU-27 MK dan dua buah tipe SU-30 MK.

Namun rencana menambah kekuatan pesawat tempur TNI-AU itu agaknya masih terkendala. Pasalnya, walau pemerintah telah menyetujui tawaran kredit dari pemerintah Rusia senilai satu miliar dolar AS untuk membeli pesawat canggih tersebut, namun hingga kini belum dibahas dengan DPR. Belakangan, sempat mencuat dugaan *mark up* pembelian pesawat tersebut, kendati sudah dibantah Menhan.

"Pemerintah setuju (kredit dari Rusia) itu sebab akan memodernisasi kekuatan TNI. Tetapi itu tetap harus dibicari-

kan terlebih dahulu karena alokasinya diambil dari APBN," ujar anggota Komisi I DPR Yuddy Chrisnandi dari Fraksi Partai Golkar dalam rapat dengar pendapat dengan KSAU Marsekal TNI Herman Prayitno di gedung DPR Senayan. (*Kompas*, 20/2)

Yuddy sendiri cenderung tidak mendukung rencana pembelian pesawat Sukhoi. Dia berpendapat, anggaran yang dialokasikan untuk TNI, yang jumlahnya terbatas, lebih baik digunakan untuk menghiduapkan kembali sejumlah pesawat yang ada daripada membeli pesawat baru.

Kemampuan alutsista, khususnya pesawat, yang dimiliki TNI-AU memang jauh dari ideal jika dihadapkan dengan kebutuhan untuk memantau dan mengamankan wilayah Nusantara yang demikian luas.

Alokasi anggaran yang di-

peroleh TNI-AU juga terbilang kecil, sekitar Rp 3,68 triliun. Jumlah itu hanya cukup untuk mendukung kesiapan persenjataan rata-rata 40% dari kekuatan minimal atau 15% dari kebutuhan ideal.

Pesawat yang dimiliki TNI-AU saat ini 228 buah dan meliputi berbagai jenis. Sementara yang kondisinya siap terbang hanya 94 pesawat. Atau hanya sekitar 41,69 persen yang bisa dioperasikan dengan baik. Selebihnya tak lagi berdaya karena usia pesawat sudah tua. Sebut saja jenis OV-10 Bronco dan A-4 Skyhawk yang sudah berusia di atas 25 tahun dan perlu diremajakan.

Dari 228 pesawat yang ada, kekuatan pesawat tempur tercatat 75 buah dengan kesiapan 27 pesawat. Pesawat tempur andalan TNI-AU, selain keempat Sukhoi yang sudah ada, adalah F-16 Fighting Falcon

dan F-5 Tiger serta jenis Hawk. Sedangkan pesawat angkut 51 buah dengan kesiapan 21 pesawat. Pesawat latih sebanyak 53 buah dengan kesiapan 25 pesawat.

Kendati begitu, TNI-AU terus berupaya secara maksimal meningkatkan kemampuan operasional pesawat yang dimilikinya. "Untuk tahun 2007, kesiapan pesawat diharapkan meningkat menjadi 132 buah pesawat," ujar KSAU di depan anggota Komisi I DPR.

Tekad meningkatkan jumlah pesawat yang siap dioperasikan ini juga didorong oleh perkiraan ancaman yang akan dihadapi. Dalam tahun 2007 ini perkiraan ancaman akan meningkat di wilayah udara Indonesia, terutama di sepanjang jalur alur laut kelapulauan Indonesia, Selat Malaka dan perbatasan wilayah yuridiksi nasional. ■ SP

TNI Amankan Selat Malaka

TNI-AL menyiagakan armadanya dan meningkatkan patroli di Selat Malaka yang menjadi jalur transportasi laut lintas benua. "Pengamanan Selat Malaka sudah kita tingkatkan," ujar KSAL Laksamana TNI Slamet Subijanto usai mendampingi KSAL Jepang Laksamana Eiji Yoshikawa diterima Menhan Juwono Sudarsono, Senin (12/2) lalu.

Seperti diberitakan *Koran Tempo* (13/2), dalam pertemuan di Dephan, Indonesia dan Jepang sepakat mengadakan program peningkatan kerja sama, antara lain pertukaran informasi situasi laut, pertukaran perwira dan latihan bersama.

Selat Malaka selama ini dikenal sebagai kawasan yang rawan perompakan, terutama di sekitar Kepulauan Riau. Sebab kawasan ini bersinggungan langsung dengan Singapura yang menjadi pelabuhan utama lalu lintas dunia. Perairan ini dimanfaatkan penjahat untuk melakukan kegiatan penyelundupan, perompakan atau kegiatan ilegal lainnya.

Jepang merupakan salah satu negara yang berkepentingan dengan kondisi keamanan di Selat Malaka dan Selat Lombok. Hampir semua kapal niaga mereka melintas di kedua selat tersebut.

Untuk mengatasi ancaman keamanan di kawasan itu pemerintah menetapkan koordinasi tingkat sektoral di bawah komando Menko Polhukam. Anggotanya meliputi 12 instansi, diantaranya Dephan, Deplu, Depdagri, Dephub dan Kepolisian.

Ketatnya patroli yang dilakukan TNI-AL di kawasan itu berhasil menurunkan angka kejahatan dalam tiga tahun terakhir. Jika pada tahun 2004 terjadi 30 kasus perompakan, tahun 2005 turun menjadi 15 kejadian dan tahun 2006 hanya terjadi 2 kasus perompakan. ■ SP

Partai Baru Muhammad Yunus

Selama dua dekade terakhir, dominasi partai politik Liga Awami dan Partai Nasional Banglades (BNP) membuahkan korupsi dan kerusuhan sosial politik di Banglades. Gerah dengan kondisi ini dan mengharapkan perubahan, Muhammad Yunus peraih Hadiah Nobel Perdamaian 2006, memutuskan terjun ke dunia politik dengan mendirikan partai.



M Yunus: Slogan utama partai saya adalah 'Banglades majulah'

Suasana politik di Banglades penuh dengan intrik perebutan kekuasaan dan kepentingan. Selama kepemimpinan Khaleda Zia dan Sheikh Hasina, dua wanita yang bergantian menjadi perdana menteri, Banglades makin terpuruk. Penyelenggaraan pemilu yang seyogianya berlangsung pada 22 Januari 2007 ditunda setelah adanya protes dari Liga Awami yang khawatir Komisi Pemilu Banglades akan berpihak kepada BNP.

Gelombang protes massal yang dilakukan Liga Awami membuat Ahmed Lajuddin mundur (11/1) sebagai presi-

den interim dan kemudian digantikan mantan Gubernur Bank Sentral Banglades Fakhruddin Ahmed. Presiden interim merupakan pemimpin pemerintahan selama tiga bulan sejak PM Khaleda Zia mundur 22 Oktober lalu. Fakhruddin Ahmed kemudian mengambil langkah-langkah berani. Setelah berkuasa, dia langsung melancarkan aksi "sapu bersih" terhadap para pejabat yang dicurigai korupsi. Dia melakukan beberapa perubahan, termasuk memberlakukan daftar baru warga Banglades yang berhak memberikan suara dalam pemilu. Keputusan Fakhruddin ini men-

dapat dukungan dari kalangan militer.

Sejauh ini otoritas telah menahan 30 pejabat yang memiliki ikatan dengan BNP atau partai oposisi Liga Awami. Dari 30 pejabat yang ditangkap, 10 di antaranya adalah mantan menteri. Selebihnya adalah anggota parlemen dan pengusaha. Di luar itu, sudah ditanggapi pula puluhan ribu pejabat dan politisi tingkat lokal. Namun, saat ini diperkirakan masih ada 20 mantan pejabat yang belum ditangkap atau menyerahkan diri.

Sebelum menahan dan menangkap para mantan pejabat, otoritas secara terbuka mengumumkan daftar 50 nama tersangka pelaku korupsi, termasuk Ruhul Quddus, Februari lalu. Kebanyakan dari tersangka korupsi adalah anggota parlemen, politisi, birokrat, dan pengusaha. Di antara 50 daftar nama tersangka korupsi itu terdapat nama mantan Perdana Menteri Banglades. Daftar tersebut dikeluarkan menyusul diberlakukannya hukum darurat baru. Peraturan baru itu melarang siapa pun yang terbukti melakukan pelanggaran hukum untuk mengikuti pemilu di Banglades. Peraturan baru itu juga melarang politisi korup mencalonkan diri dalam pemilu dan menyita kekayaan mereka jika terbukti bersalah dan gagal membuktikan bahwa mereka bersih.

Kondisi politik Banglades yang penuh kekerasan dan terpecah belah membuat Muhammad Yunus, peraih Nobel Perdamaian 2006 memutuskan mendirikan sebuah partai politik baru bernama Nagorik Shakti (Kekuatan Rakyat), Kamis (22/2). Stasiun televisi ATN Bangla melaporkan, akti-

vitas partai itu segera dimulai.

"Slogan utama partai saya adalah 'Banglades majulah'," ujarnya. Yunus meminta rakyat memberikan ide tentang bagaimana seharusnya struktur partai disusun, dengan fokus utama kepemimpinan yang kuat dan pemerintahan yang baik.

Pendiri Bank Grameen itu juga mengatakan akan membentuk komite tingkat lokal sebagai motor penggerak partai. Yunus akan memobilisasi penduduk di desa-desa bagi partai barunya, yang diharapkan mampu mendorong demokratisasi, persatuan, dan upaya mengatasi kemiskinan. Sebelumnya (18/2), Yunus mengumumkan telah membulatkan tekad untuk memasuki dunia politik kendati banyak pihak mengkritik.

Peluncuran partai politik yang dilakukan Yunus disambut meriah oleh rakyat di negara yang tergolong paling miskin di Asia itu. Namun di sisi lain, politisi justru merasa terkejut dengan kehadiran Yunus di dunia politik. Tak sedikit pula politisi yang memberikan dukungan. Mantan PM Sheikh Hasina, pimpinan oposisi Liga Awami, dan mantan PM Begum Khaleda Zia, pimpinan Partai Nasional Banglades (BNP) menyatakan ketidaksukaannya akan keputusan Yunus tersebut. Sedangkan, mantan Menlu M Morshed Khan, pemimpin senior dari BNP dan menjabat Menlu di bawah kekuasaan PM Begum Khaleda Zia mengingatkan Yunus soal dunia politik yang berbeda dari bisnis perbankan. "Tidak ada perdebatan tentang Yunus saat meraih Nobel, namun politik itu berbeda, sangat sarat dengan tantangan dan kadang kontroversial. Saya tak ingin teman saya menjadi sasaran perdebatan," katanya. Menanggapi kehadiran Yunus di dunia politik, para pengamat mengatakan, belum jelas apakah Yunus mampu menerjemahkan popularitasnya menjadi kekuatan politik. ■ MLP

Inggris Akan Menarik 1.600 Tentara dari Irak

Perdana Menteri Inggris Tony Blair, Rabu (21/2), mengumumkan rencana penarikan sebagian pasukan Inggris di Irak. Dari 7.100 tentara yang ada di Irak saat ini, sekitar 1.600 tentara akan meninggalkan Irak dalam beberapa pekan. Di hadapan Majelis Rendah, Blair juga mengatakan, dari 40.000 tentara pada awal Perang Irak, Inggris telah mengurangi personel menjadi 9.000 tentara dua tahun lalu. Sebagian besar tentara Inggris saat ini ditempatkan di Basra, kota terbesar kedua di Irak. Blair menyebutkan, kondisi di Basra, yang berbeda dengan kondisi di Baghdad, memungkinkan penarikan sebagian pasukan Inggris. Penarikan pasukan Inggris itu diumumkan menyusul penambahan 21.500 tentara Amerika Serikat ke Irak. ■ MLP

Pangeran Harry Ditugaskan ke Irak

Apa yang selama ini diimpikan oleh Prince Henry of Wales yang akrab disapa Pangeran Harry (22) akhirnya terwujud. Pangeran yang merupakan urutan ketiga dalam monarki Inggris itu akan ditugaskan ke Irak bersama dengan Skadron "A" dari Resimen "Blues and Royals" untuk beberapa bulan ke depan. Di Irak, Harry yang berpangkat letnan dua ini akan memimpin pasukan kendaraan lapis baja dan bertugas mengamankan Kota Basra yang diklaim lebih aman ketimbang Bagdad. Harry meneruskan tradisi kerajaan Inggris yang turut terlibat dalam dinas militer. Pamannya, Duke of York (Pangeran Andrew), pernah ditugaskan dalam Perang Falkland tahun 1982, sementara buyutnya, Raja George VI, ikut serta dalam PD I. Pujian untuk Harry datang dari Blair yang mengatakan Harry adalah sosok yang cocok untuk pekerjaan di Irak. Namun, media Inggris memperkirakan kepergian Harry ke Irak bakal merepotkan para komandan militer Inggris di sana karena kehadiran seorang pangeran bisa menjadi sasaran empuk bagi kelompok perlawanan dan para pengebom bunuh diri. ■ MLP



Pertemuan segitiga menolak Kesepakatan Mekkah.

Kesepakatan Mekkah Terganjil Kuartet

Amerika dan Israel menolak mentah-mentah pembentukan pemerintahan baru Palestina karena dianggap tidak memenuhi tuntutan kelompok kuartet yang terdiri dari AS, Rusia, Uni Eropa, dan PBB. Kelompok ini menuntut Palestina agar mengakui keberadaan Israel, menghentikan serangan terhadap Israel, dan mengakui perjanjian PLO-Israel di masa lalu.

Faksi-faksi Palestina yang sedang bersegera sudah beres-teser sudah menandatangani perjanjian bersejarah untuk membentuk Pemerintah Bersatu Nasional (NUG Palestina) setelah perundingan yang berlangsung maraton di Mekkah, Arab Saudi. Kesepakatan Hamas-Fatah di Mekkah antara lain mengatur pembentukan pemerintahan koalisi dan pembagian kekuasaan. Kesepakatan itu diharapkan dapat meredakan pertikaian internal Palestina dan dapat membujuk negara-negara Barat mencabut embargo ekonomi terhadap Palestina. Dokumen yang dipuji sebagai awal era baru itu ditandatangani Kamis malam (8/2) oleh Presiden Palestina Mahmud Abbas, yang memimpin partai Fatah, dan pemimpin gerakan Hamas di pengasingan, Khaled Meshaal, dengan disaksikan Raja Abdullah dari Arab Saudi.

Kesepakatan Mekkah di-

sambut rakyat Palestina. Mereka berharap kesepakatan itu dapat mengakhiri pertikaian berdarah Hamas-Fatah yang telah menewaskan 90-an orang sejak Desember 2006. Mereka juga menginginkan kesepakatan ini menjadi sarana untuk menyatukan seluruh bangsa Palestina.

Koalisi Hamas-Fatah ini rupanya tidak disukai oleh Presiden Amerika Serikat George W Bush dan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert. Mereka menolak mentah-mentah koalisi tersebut karena pemerintahan baru Palestina dianggap tidak memenuhi tuntutan kelompok kuartet yang terdiri dari AS, Rusia, Uni Eropa, dan PBB. Kelompok ini menuntut Palestina agar mengakui keberadaan Israel, menghentikan serangan terhadap Israel, dan mengakui perjanjian PLO-Israel di masa lalu. Pemerintah Amerika Serikat bahkan akan memboikot seluruh menteri pemerintahan koalisi Pales-

tina. Dengan pemboikotan ini, AS juga akan membatasi kontak diplomatik dengan menteri dari kubu Fatah.

Sementara itu, setelah pertemuannya dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas, dan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert, Senin (19/2) malam, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Condoleezza Rice menunjukkan sikap yang sama. Sebab hingga detik ini, AS dan Israel menganggap Hamas sebagai kelompok teroris yang tidak patut memerintah Palestina. Apalagi, Hamas tidak berniat menerapkan tiga syarat yang ditetapkan sebelumnya.

"Sampai saat ini saya belum menemukan sesuatu yang mengindikasikan pemerintahan (Palestina) ini sanggup memenuhi prinsip Kuartet," tukas Rice. Perkataan perempuan yang pernah mendalami kajian Uni Soviet ini diamini Olmert. "Pemerintahan Palestina yang tidak mau menerima persyaratan Kuartet tak akan mendapat pengakuan dan kerja sama. Posisi AS dan Israel dalam hal ini sangat klop."

Meski koalisi Hamas-Fatah ini ditentang, Abbas tetap berusaha meyakinkan pemimpin-pemimpin Eropa tentang pentingnya pemerintahan persatuan guna mencegah meletusnya perang saudara di Palestina. Selain itu, Abbas akan mencoba meyakinkan mereka bahwa butuh waktu untuk mengajak Hamas ke aliran politik yang sedang berkembang. Setelah melakukan kunjungan ke London, Selasa (20/2), ia melanjutkan perjalanan ke Jerman dan Prancis. Meski sudah ada kesepakatan Mekkah, Abbas masih harus banyak berunding dengan kubu Hamas tentang pembagian kursi menteri dan pemilihan menteri yang tepat. Selain itu, mereka masih bertengkar soal keberadaan pasukan keamanan. Fatah menuntut pasukan keamanan yang dibentuk Hamas harus dibubarkan. Sebaliknya, Hamas ingin mempertahankan dan menggabungkan pasukan yang terdiri atas 5.600 personel itu ke pasukan pemerintahan baru kelak. ■ MLP

UUD '45 Bukan Kitab Suci

Namun materinya perlu dipersiapkan dan momentum perubahan perlu dipertimbangkan dengan baik. Ini benang merah tajuk sejumlah media nasional menanggapi keinginan amandemen kelima Undang Undang Dasar (UUD) 1945.

Di sebuah negara demokrasi, siapa saja boleh mengembangkan wacana apa saja untuk kejayaan republik, demikian tajuk harian *Media Indonesia* (2/2), berjudul: *Jangan Tarik Mundur Jalan Sejarah*. Tetapi harian ini mengingatkan, berwacana tentang kembali ke UUD '45 sebelum amandemen perlu diberi catatan serius, sebab itu berarti menarik mundur reformasi yang telah berjalan hampir satu dasawarsa.

Reformasi, tulis *MI*, merupakan pilihan bangsa yang telah diberi kekuatan secara konstitusional. Empat kali amandemen UUD '45, menurut *MI*, merupakan landasan dan koridor jalannya reformasi. Amandemen tersebut bukan dilakukan oleh sembarang orang, tapi melalui serangkaian kajian hukum, telaah akademik yang sungguh-sungguh, dan sudah berkali-kali disuarakan kepada publik. "Salah satu kesimpulannya, UUD '45 (murni) menjadi belenggu demokrasi," tulis *MI* di tajuknya yang ditempatkan di halaman satu.

Menurut harian tersebut, UUD '45 menghasilkan kepemimpinan Bung Karno sebagai presiden seumur hidup, dan Pak Harto berkuasa sampai kapan dia suka. Kedua presiden itu hanya melahirkan kekuasaan yang kuat, tapi rakyat lemah. Lembaga kontrol, seperti parlemen, dibuat mandul. Pers 'dibina' dan yang 'mbalelo' dibinasakan. Kekuasaan menjadi sangat sentral. Karena itu, sejarah haruslah menuju gerak maju, bukan gerak mundur. Demokrasi, otonomi daerah, dan kebebasan pers, adalah sebuah gerak maju yang tidak mungkin ditarik kembali.

"Kembali ke UUD '45 sebelum amandemen adalah kembali kepada kekuasaan yang sentralistis," tulis *MI*.

Hal senada diutarakan tajuk *Koran Tempo* (10/2). Menurut *KT*, konstitusi bukanlah kitab suci. Karenanya, tidak perlu menutup telinga terhadap suara-suara yang menginginkan perubahan UUD '45. Kendati sudah empat kali diamandemen, konstitusi ini belum tentu sempurna. Kalau amandemen konstitusi belum sempurna, bukan berarti kembali ke UUD '45 asli. Sebab amandemen UUD '45 telah jadi tonggak bagi perubahan ke arah demokratisasi.

"Keinginan DPD lebih masuk akal," tulis *KT*. Sebaliknya, amandemennya dipadukan dengan penyempurnaan konstitusi.

Konstitusi bisa saja diubah demi perbaikan, karena bukan kitab suci.



Menggelar sidang MPR demi memenuhi keinginan DPD semata mungkin, biayanya terasa mahal. Tapi jika tujuannya lebih luas, yakni memperbaiki amandemen UUD '45, langkah ini lebih bisa dipahami khalayak. Dan yang lebih penting lagi, jangan sampai keinginan itu diboncengi, lalu dibelokkan ke arah lain, misalnya kembali ke konstitusi asli.

Pandangan yang sama juga dikemukakan dalam tajuk harian *Republika* (19/2). Harian berhaluan Islam ini mengajak masyarakat mensyukuri demokrasi. Sebab di masa Orde Baru, siapa saja lang-

sung dituduh subversi jika berbicara soal amandemen konstitusi. Padahal konstitusi bukanlah kitab suci. Tulis *Republika*, konstitusi tidak sempurna, karena itu, memperbaikinya merupakan keniscayaan. Harian ini memuji siapa pun yang mewacanakan dan memperbaikinya serta memperjuangkannya.

Menyebut DPD, harian ini menyebut kehadirannya ibarat peribahasa Arab: *wujuduhu ka adamihi*, artinya: *keberadaannya seperti ketiadaannya*. Ada dan tiadanya sama saja. Kehadirannya di parlemen, DPD hanya tukang tepuk tangan. Namun menyangkut usul amandemen oleh DPD, harian ini mempertanyakan apakah momentumnya tepat? Apakah itu merupakan kebutuhan yang sangat mendesak? Apakah sudah dipikirkan komplikasi dan implikasinya?

Masih menurut *Republika*, ketika proses amandemen dibuka lagi, maka seperti membuka kotak pandora. Segala hal bisa terjadi. Ketenangan politik memanas lagi. Kidakpastian timbul. Apalagi hingga saat ini belum ada keterbukaan tentang materi amandemen dimaksud. Karenanya, saat ini tidak perlu memaksakan amandemen. Lebih baik ide amandemen itu 'dijual' pada pemilu mendatang, sehingga urusannya langsung dengan rakyat. "Atau tunggu hingga problem nyata keseharian kita sudah reda," tulis *Republika*.

Tajuk surat kabar sangat berpengaruh, *Kompas* (15/2), menanggapi keinginan amandemen kelima, mengakui, "perubahan memang suatu keniscayaan." Hanya saja, harus ditanya, untuk apa perubahan itu dilakukan? Perubahan itu harus bisa memperbaiki perikehidupan seluruh bangsa ini.

Menurut *Kompas*, sejak reformasi 1998, keadaan secara sosial, politik, mau pun ekonomi Indonesia, tidak lebih baik. Kenapa demikian? Karena kita tidak cukup matang mempersiapkan perubahan tersebut. "Kita ternyata tidak berangkat dari visi Indonesia yang jelas yang hendak dituju, tidak jelas desain masa depan yang akan dicapai serta tidak mempersiapkan strategi yang diperlukan untuk mencapai semua cita-cita itu," tulis *Kompas*.

Kompas mengingatkan bahwa keinginan amandemen kelima jika tanpa persiapan yang matang, terutama mengaplikasikan perubahan yang akan dibuat, akan terjebak pada kesalahan yang sama. Bagi rakyat, yang lebih penting perubahan dalam sikap, dalam perilaku dengan pemahaman bahwa sistem demokrasi yang diterapkan harus membuat kekuasaan itu melayani, bukan minta dilayani. ■ MS, SH

Yusril vs Ruki 0-1

Perseteruan Ruki dan Yusril baru dimulai, produk Cina sedang menyerbu, perebutan tenaga profesional sedang marak, gonjang-ganjing di Jamsostek akhirnya selesai. Kesemuanya terangkum dalam laporan sampul berbagai majalah berita yang terbit di Jakarta.

Perseteruan antara Mensesneg Yusril Iha Mahendra dan Ketua KPK Taufiequrrahman Ruki diangkat oleh majalah berita *Gatra* (22-28/2) sebagai laporan sampul. Awalnya, Yusril diundang oleh KPK untuk memberikan kesaksian terkait dengan kasus dugaan korupsi pengadaan alat otomatisasi sidik jari atau *automatic fingerprint identification system* (AFIS) di Ditjen Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan HAM, tahun 2004.

Pengadaan AFIS itu dilakukan dengan penunjukan langsung. Dari hasil penyidikan sebelumnya, KPK menemukan adanya penggelembungan (*mark-up*) harga AFIS sebesar Rp 6 milyar. Yusril keberatan kalau proses penunjukan langsung dipermasalahkan oleh KPK. Ia menuding KPK menerapkan standar ganda. Karena menurut Yusril, KPK sendiri melakukan hal yang sama saat pengadaan alat sadap telepon seluler (*lawful interception device*) di lembaga itu. Atas alasan tersebut, Yusril melaporkan Ruki.

Yusril menginginkan Kepres Nomor 80/2003 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, menjadi standar pemahaman yang sama bagi seluruh aparaturnya. Kalau itu yang jadi dasar pemeriksaan KPK, kata Yusril, mestinya ada persepsi yang sama, karena KPK juga menggunakan pasal-pasal yang sama dalam melakukan penunjukan langsung dalam pengadaan barang yang diperlukan KPK sendiri.

Gatra menilai, untuk sementara kedudukan Yusril dan Ruki boleh dibilang 0-1. Posisi itu terjadi setelah Presiden

Susilo Bambang Yudhoyono yang bertindak sebagai wasit meniup peluit yang mengakhiri 'pertandingan babak pertama'. Presiden melalui Menseskab Sudi Silalahi, Senin (19/2), menegaskan bahwa pengadaan alat sadap telepon seluler oleh KPK tak menyalahi Keppres No. 80/2003.

Sedangkan majalah berita lainnya, *Tempo* (19-25/2), memfokuskan liputannya pada produk Cina yang kini menyerbu pasar Indonesia dan pasar internasional. Menurut *Tempo*, keperkasaan ekonomi Cina bakal menjungkalkan kedigdayaan Jepang dan Amerika Serikat. Kini di kancah global, Cina ditempatkan pada urutan empat besar.

Di pasar internasional, setengah dari pakaian yang dijual di seluruh dunia, dan sepertiga telepon seluler yang beredar di pasar global, diproduksi di Cina. Pasar terbesar mereka, Amerika (21%), diikuti Uni Eropa, Jepang, dan Asia Tenggara. Harga yang jauh lebih murah menjadi faktor peningkatan impor barang-barang Cina.

Di Indonesia, hampir tak ada ruang terbebas dari produk Cina. Mulai dari peniti, komputer hingga mobil. Dari waktu ke waktu, nilai impor barang-barang Cina terus membengkak. Posisi Jepang yang sejak dulu menempati peringkat pertama pasar impor Indonesia, sejak September 2006, digantikan impor nonmigas Cina dengan nilai impor US\$ 525 juta, sedangkan Jepang hanya US\$ 434,2 juta.

Majalah ekonomi dan bisnis, *SWA* (15-28/2) memilih sajian utamanya pada gejala perebutan tenaga-tenaga profesional. Gejala ini menurut survei



Adrian Wooldridge seperti dikutip oleh *SWA*, telah menimbulkan problem serius di dunia ketenagakerjaan. Perebutan tidak hanya antar-perusahaan dalam negeri, tapi sudah mendunia. Perebutan orang bertalenta itu disebabkan beberapa hal, misalnya jumlah tenaga profesional yang dari waktu ke waktu cenderung berkurang. Sementara mereka yang bersedia pindah didorong keinginan mencari karir dan gaji yang lebih baik.

Di Indonesia, perburuan tenaga profesional terbaik tampak begitu seru, terutama di sektor industri dinamis. Di antara profesional yang hengkang, antara lain, Erik Meijer dari Telkomsel ke Bakrie Telecom, Hasnul Suhaemi yang sebelumnya menjabat Dirut Indosat kemudian menjadi Dirut PT Excelcomido Pratama (XL), Willem Lucas Timmermans, semula di Telkomsel kini pindah ke XL.

Sementara Majalah *Trust* (19-25/2) menurunkan *cover story* berjudul: *BUMN Gonjang-Ganjing*, menyoroti berakhirnya konflik di PT Jamsostek. Konflik kronis di Jamsostek, akhirnya diselesaikan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

(RUPSLB), Jumat (16/2). Iwan Pontjowinoto yang dinonaktifkan dari jabatan Direktur Utama sejak 19 Januari, akhirnya dilengserkan. RUPSLB yang dipimpin Sekretaris Kementerian Negara BUMN Said Didu itu juga melengserkan semua anggota direksi dan semua anggota komisaris, kecuali Syukur Sarto.

Hotbonar Sinaga, yang sebelumnya berkecimpung di bisnis asuransi, terpilih untuk menggantikan Iwan. Bersama Hotbonar, terpilih juga Myra SR Asnar sebagai Direktur Keuangan; Indrasjwari sebagai Direktur Investasi; HD Suyono sebagai Direktur Perencanaan, Pengembangan dan Informasi; Rahmania Hasdiani sebagai Direktur Umum dan SDM; Ahmad Ansyori sebagai Direktur Operasi dan Pelayanan; serta Dewi Hanggraerni sebagai Direktur Kepatuhan dan *Risk Management*.

Di jajaran komisaris, Wahyu Hidayat yang sebelumnya menjadi *caretaker* Dirut Jamsostek, terpilih menjadi presiden komisaris, didampingi Syukur Sarto, Myra Maria Hanartani, Hayadi B. Sukandani, Rekson Silaban dan Herly Purnomo sebagai anggota komisaris. ■ MS, SH



Windows Mobile 6 Komputer Saku Makin Cantik

Windows Mobile 6 menawarkan tampilan (*user interface*) yang sedap dipandang dengan sentuhan pantulan gelas kaca khas Windows Vista. Selain itu, penataan menu yang lebih baik, icon icon yang lebih besar bernuansa 3D, dan berbagai penambahan fitur semakin memungkinkan kantor berpindah ke dalam saku.

Lima tahun yang lalu, Microsoft Corp. masuk ke dalam industri telepon cerdas (*smartphone*) dengan satu perangkat lewat satu operator seluler. Kini, Windows Mobile sudah bercokol di lebih dari 140 perangkat di pasar dunia dan tersedia di 125 operator seluler dunia. Berawal dari PocketPC 2000, kemudian berkembang menjadi Pocket-PC 2002 (Windows CE 3.0), Windows Mobile 2003 (Win-

dows CE 4.20, dirilis 23 Juni 2003), Windows Mobile 2003 Second Edition (dirilis 24 Maret 2004), Windows Mobile 5.0 (Windows CE 5.0, dirilis 9 Mei 2005) lalu yang terbaru Windows Mobile 6 (12 Februari 2007). Versi terbaru dengan kode 'Crossbow' ini diumumkan secara resmi oleh Microsoft pada acara 3GSM Trade Show di Barcelona.

Secara umum, Windows Mobile 6 memiliki tampilan (*user interface*) yang sedap

dipandang dengan sentuhan pantulan gelas kaca khas Windows Vista dengan icon icon yang lebih besar bernuansa 3D. Tampilan baru ini membuat pengguna bisa lebih nyaman membaca layar meski di bawah sinar matahari atau menggunakan layar yang kecil. Fitur-fitur baru dari Windows Mobile 6 termasuk dukungan HTML terhadap *e-mail* (menampilkan halaman web dalam *e-mail*), fungsionalitas yang lebih baik atas Microsoft

5.0	6
Windows Mobile 5.0 for Smartphone	Windows Mobile 6 Standard
Windows Mobile 5.0 for Pocket PC Phone Edition	Windows Mobile 6 Professional
Windows Mobile 5.0 for Pocket PC	Windows Mobile 6 Classic

SCREEN

► **Today**
Informasi yang ditampilkan di layar Today kini lebih lengkap dan menarik.



► **Calendar**
Perubahan paling nyata dari Calendar adalah pengguna dapat memilih tampilan apa yang diinginkan ketika membuka calendar, apakah tampilan *agenda*, *day*, *week*, atau *year*. Perubahan lainnya adalah munculnya baris waktu (*timebar*) yang menandakan periode tanpa aktivitas (*free*) atau penuh aktivitas (*busy*).

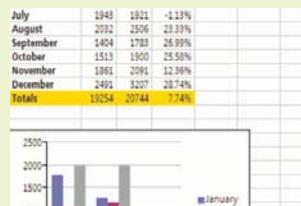


► **Phone**
Penggunaan suara untuk menelepon kini sudah menjadi bagian dari sistem operasi. Pengguna bisa menyebut nama orang yang di-



telepon bila hendak menelepon atau ketika telepon masuk, nama si penelepon disebut lewat *speaker*. Tampilan tombol telepon juga berubah dengan dukungan *smart-dialer* yang dikembangkan oleh Microsoft.

► **Office Mobile**
Pengguna kini bisa membuka dokumen Office dengan dukungan tabel dan format yang lebih kompleks.



SHOTS

▶ Outlook E-mail

Sekitar 37% pengguna seluler menggunakan teleponnya untuk menarik e-mail dan sekitar 76% kalangan eksekutif menggunakan email saat di jalan. Peningkatan fungsi *e-mail client* tentu membuat mereka senang. Beberapa perbaikan diantaranya dukungan HTML dan *e-mail management* yang lebih efektif.



▶ Internet Explorer Mobile

Pada bagian *homepage* kini terdapat *search box* (kotak pencarian) dan daftar menu untuk Favorites dan History. Selain itu, perubahan yang cukup drastis adalah peningkatan kecepatan dalam menampilkan halaman web. IE ini bahkan sudah mendukung standar terbaru dari Mobile AJAX (misal, pengguna bisa menjalankan aplikasi Office lewat web browser).



▶ Multimedia

Menonton video atau mendengar musik terasa seperti dalam lingkungan Windows Vista.



▶ Calculator

Microsoft bahkan 'mengoperasi' wajah dari *built-in calculator*.



Office Outlook Mobile dan Office Mobile Programs, serta keamanan dan *hardware management* yang lebih baik bagi para pelaku dunia teknologi informasi.

Peningkatan aplikasi yang paling menonjol adalah Office Mobile for Standard. Salah satu kritik terbesar dari Windows Mobile for Smartphone adalah keagalannya untuk mengedit dokumen-dokumen Microsoft Office. Namun, sekarang dengan Office Mobile, pengguna bisa melihat-lihat presentasi PowerPoint dan mengedit dokumen Word dan Excel lebih baik. Misalnya, pada Excel Mobile, terdapat fasilitas untuk memperbesar tampilan dokumen, fungsi matematika standar dan dukungan terhadap beberapa *spreadsheets*.

Meski demikian, Mobile Office ini tidak menawarkan menu 'new' untuk membuat dokumen baru sebab ditujukan untuk mengedit *e-mail attachment*, bukan membuat dokumen baru. Fitur lain yang cukup menggoda adalah *Smart-Filter* saat membaca e-mail di Windows Mobile 6. Jika pengguna mengetikkan beberapa huruf, program e-mail otomatis menyaring *e-mail-e-mail* yang ada dan menampilkan email-email yang mengandung huruf-huruf tersebut entah itu di dalam nama pengirim atau

Daftar Situs Bermanfaat:

- <http://www.microsoft.com/windowsmobile/6/default.msp>
- <http://www.clintonfitch.com/wm6/default.asp>
- <http://www.pocketpcthoughts.com/images/wm6screenshots/>
- http://en.wikipedia.org/wiki/Windows_Mobile
- <http://blogs.zdnet.com/mobile-gadgeteer/?p=286>
- <http://solsie.com/video-windows-mobile-6-features/>

subyek. Ini sama seperti fungsi *Smartdial*, terdapat dalam Standard dan Professional, dimana pengguna bisa menghubungi seseorang hanya dengan mengetikkan huruf namanya. Menemukan e-mail dengan pengirim tertentu juga sekarang menjadi lebih mudah. Aplikasi e-mail sudah mendukung dan menampilkan e-mail berbentuk halaman web dari POP3/IMAP serta mendukung *account* Windows Live Mail and Exchange 2007. Tidak lama lagi, Windows Mobile 6 akan muncul dalam smartphone terbaru seperti Asus P526, Samsung SCH-i760, Moto Q q9, Moto Q gsm, HP iPAQ 510 Voice Messenger, LG KE850 dan Palm Treo 750.

Perubahan Nama Versi

Perubahan terbesar dari Windows Mobile 6 ini mungkin dari sistem penamaannya. Selain itu, angka 0 (5.0) tidak digunakan lagi. Sebelumnya, versi Windows Mobile 5.0 punya tiga istilah: Smartphone,

Pocket PC, dan Pocket PC Phone. Namun istilah ini akan ditinggalkan. Sekarang, istilah atau deskripsi yang digunakan menjadi 3 macam, istilah Professional menunjuk pada Pocket PC Phone yang mendukung *touch screen*, istilah Standard menunjuk pada Smartphone tanpa *touch screen* (Windows Mobile powered smartphone), dan istilah Classic menunjuk pada PDA dengan *touch screen* tanpa fungsi telepon (Windows Mobile powered PDA).

Selain itu, pengguna juga harus memahami perbedaan antara versi Standard dan Professional. Artinya, aplikasi yang dibuat untuk versi tertentu, mungkin tidak dapat beroperasi dalam versi lainnya (Classic akan menjalankan aplikasi yang sama dengan Professional). Hal ini sangat penting bagi para pembuat aplikasi agar menawarkan aplikasi kepada para pelanggannya sesuai dengan jenis perangkat yang mereka gunakan. ■ MLP

Vista Cap Mangga Dua

Soal bajak membajak, Indonesia jagonya. Mulai dari makanan, musik hingga *software*. Tidak ketinggalan pula Windows Vista yang baru dirilis tahun ini sudah bisa diperoleh di Mangga Dua seharga Rp 50 ribu.

Menurut rencana, Microsoft akan merilis Windows Vista di Indonesia April 2007 (diundur dari rencana sebelumnya Februari 2007), namun sejak Januari sudah beredar Vista aspal (asli tapi palsu) di berbagai toko *software* di Mangga Dua. Para penjual di sana mengklaim Vista yang dijualnya tersebut merupakan edisi *full version*. Tinggal mengikuti panduan bagaimana meng-*crack* Vista (terdapat dalam DVD yang dijual), Windows Vista bisa digunakan tanpa harus mengikuti proses

aktivasi lewat situs resmi Microsoft atau *call center*. DVD Windows Vista itu dijual dengan harga goban atau Rp 50 ribu per kepingnya. Padahal harga resmi Vista di pasar Indonesia berkisar antara US\$121 hingga US\$ 464, tergantung pada jenisnya (Vista Home Basic, Home Premium, Business dan Ultimate).

Sebelum Vista full version ini beredar, para penjual telah terlebih dulu menjajakan Vista versi beta. Vista versi beta juga diproduksi hanya dalam format keping DVD dengan harga yang sama dengan *full version*. Bedanya, dalam versi beta tersebut mempunyai batas penggunaan selama 30 hari. Lalu, apakah Windows Vista itu benar-benar full version? Besar kemung-



kinan, Windows Vista yang dijual itu merupakan pengembangan dari versi trial/beta yang di-*crack* (dibobol) sehingga seolah-olah *full version*. ■ MLP



Moqtada al-Sadr

Musuh Besar Washington

Moqtada al-Sadr yang lahir 12 Agustus 1973 ini sudah lama menjadi target utama dari kelompok milisi Sunni. Akhir November 2006, kelompok milisi Sunni melakukan penyerangan terbesar semenjak 2003. Serangan berupa bom mobil dan mortir membunuh lebih dari 200 orang di Sadr City, kota yang dihuni 2 juta penduduk Irak yang didominasi oleh *Mahdi Army* (Tentara Mahdi). Milisi Syiah langsung membalas menyerang masjid milisi Sunni dengan roket dan mortir serta membakar tempat-tempat ibadah lainnya. Sedikitnya 30 orang tewas. Milisi Sunni tidak tinggal diam. Mereka membalas dengan mengeksekusi mati 21 pria di dua rumah di Provinsi Diyala. Untunglah balas dendam berdarah tidak melebar karena tentara-tentara Amerika dan sekutu berhasil mengatasi keadaan.

Kehadiran Moqtada al-Sadr menjadi dilema bagi Washington: Jika Amerika meninggalkan Irak secepatnya, pemimpin militan seperti Moqtada akan bertindak lebih dari yang pernah dilakukannya dan dikhawatirkan perang sipil semakin memburuk. Di sisi lain, jika Amerika semakin lama bertahan di Irak, popularitas Amerika semakin menurun sementara popularitas Moqtada semakin meningkat.

Ribuan penduduk Irak tewas di tangan *Mahdi Army* dan beberapa kelompok Syiah dan Sunni yang lain. Penduduk sipil ini mati dibunuh dengan sadis. Mayat-mayat bergelimpangan di jalan dengan luka bakar akibat cairan asam di punggung mereka, atau luka berlubang di lutut, perut dan kepala akibat bor elektrik. Bagi kalangan awam di Irak, Amerika justru dianggap paling bertanggung jawab terhadap pertumpahan darah tersebut - karena kehadiran merekalah

penyebabnya.

Moqtada al-Sadr pada awalnya tidak menarik perhatian publik ketika Amerika menginvasi Irak tahun 2003. Bahkan di kalangan masyarakat Irak pun, meskipun dia berasal dari keluarga pemuka agama yang cukup penting, ia dipandang sebagai figur yang lemah. Ayah Moqtada, Muhammad Sadiq al-Sadr, adalah ulama yang disegani, bersaing dengan Ayatollah Ali Sistani dan ulama penting lainnya. Namun kelompok bersenjata - dianggap bekerja untuk Saddam Hussein - membunuh orang tua Moqtada dan dua putranya pada tahun 1999. Moqtada ketika itu berusia 25 tahun.

Malam setelah penguburan ayahnya, Moqtada memimpin acara berkabung di masjid Safi al-Safa di Najaf. Saat itu, petir berkecamuk di luar. Sekitar pukul 8 malam, tiga pria mengenakan pakaian jas dan dasi berjalan angkuh memasuki masjid. Jas mereka agak me-

Moqtada al-Sadr merupakan penolak invasi Amerika ke nasionalis dan Islam radikal sebagai pelindung - pemimpin tetapi juga menyerang musuh membuat Amerika kewalahan

nyembul sebab ada pistol di baliknya. Mereka menyerengai lalu memanggil Fatah al-Sheikh, sahabat keluarga yang hadir di situ. Semua orang di masjid itu tahu bahwa mereka adalah orang-orangnya Saddam. Salah satu dari mereka memberikan Moqtada segepok uang yang dibungkus dengan kertas putih. "Itu adalah pesan dari Saddam Hussein," kenang



Pendukung Moqtada al-Sadr terus bertamb

Sheikh. "Mereka ingin memberitahukan Moqtada, 'Kami membunuh ayahmu.' Mereka ingin melihat apakah Moqtada bisa dibeli dengan uang itu."

Moqtada menolak uang itu, menolak berjabat tangan dan menyuruh orang-orang itu keluar dari masjid. Seorang pemuka agama mengikuti mereka keluar lalu meminta maaf atas sikap Moqtada tersebut dan menerima uang itu sebab ia tahu bila menolak uang itu, berarti akan dibunuh. Melihat keadaan yang genting tersebut, Moqtada segera menutup acara berkabung dan membatalkan rencana berkabung selama dua hari.

Sheikh mengatakan semenjak saat itu, selama empat tahun, polisi rahasia Saddam

an ulama terkemuka Syiah yang sejak awal
e Irak. Ia adalah sosok yang dikenal populis,
al. Banyak para pengikutnya melihat Moqtada
mpin yang tidak hanya berdiri membela mereka
suh-musuhnya. Pengaruhnya yang kuat di Irak
han.

mengikuti Moqtada kemana-
pun ia pergi. Saddam meng-
awasi ketat Moqtada karena
anak muda itu mewarisi ke-
pemimpinan jaringan masjid,
sekolah, lembaga sosial yang
dibangun oleh ayahnya. Ja-
aringan ini melayani kaum
Syiah Irak yang miskin dan
melarat – orang-orang yang
kurang diperhatikan oleh para
pemimpin agama dan sekuler



ubah.

selama ini. Beberapa orang
Syiah yang berpendidikan me-
ngejek Moqtada sebagai anak
yang dibuang. Beberapa me-
nyebutnya "Mullah Atari" ka-
rena semasa kecil Moqtada
suka bermain *video game*.
Hampir semua orang memand-
angnya remeh.

Perang Dimulai

Pejabat tinggi Amerika sa-
ngat bergantung pada bebe-
rapa orang terhormat Irak
yang selama ini hidup di pe-
ngasingan untuk mencari ma-
sukan. Dua di antaranya ada-
lah Ahmad Chalabi, keturunan
keluarga pengusaha bank yang
sangat terkenal dan Abdul
Majid al-Khoei, sosok yang
seharusnya menjadi pemim-
pin kunci atas kelompok reli-

gius Syiah.

Al-Khoei yang sebelumnya
tinggal dalam pengasingan di
London kembali ke kota Najaf,
dimana ia lahir dan tumbuh, di
bawah perlindungan militer
Amerika. Ia kemudian meng-
umpulkan pejabat setempat
untuk menyediakan listrik dan
air, dengan memanfaatkan
uang dari CIA (CIA menolak
berkomentar). Ayah al-Khoei
merupakan ulama terkemuka
di Irak – dan merupakan
saingan terberat ayah Moq-
tada – saat Saddam masih me-
merintah. Sekarang, putra ke-
dua tokoh ini saling bersaing

“Saya akan tetap bertahan di Kota Najaf sampai titik darah penghabisan”

memperebutkan pengaruh
dan kekuasaan. Moqtada me-
nyebut al-Khoei sebagai antek
Amerika.

Saat al-Khoei dan rombo-
ngannya mengunjungi tempat
ibadah pada 10 April 2003,
pagi itu sekelompok orang
yang marah menyerang me-
reka dengan granat, senjata
dan pedang. “Hidup Moqtada
al-Sadr!” teriak kelompok itu.
Al-Khoei ditusuk berkali-kali
lalu diikat dan diseret sepan-
jang jalan menuju pintu depan
tempat di mana Moqtada ting-
gal di Najaf. Hasil investigasi
yang dilakukan oleh hakim
Irak menemukan bahwa Moq-
tada sendiri yang memerintah-
kan untuk membunuh: “Bawa
dia dan bunuh dia dengan
caramu yang paling istimewa.”

Meskipun investigasi me-
nyatakan Moqtada bertangg-
ung jawab terhadap pembu-
nuhan itu, pejabat Amerika
menemukan kesulitan untuk
menangkapnya. Mereka kha-
watir penangkapan akan me-
nimbulkan kemarahan dan
perang dari kelompok Syiah.



Moqtada tidak bisa lagi diremehkan.

Amerika juga tidak ingin pe-
nangkapan Moqtada merupa-
kan hasil operasi mereka melain-
kan hasil operasi polisi
Irak sendiri. Kasus pembu-
nuhan yang dilakukan Moq-

aman.

Kini, banyak orang dari ke-
lompok Sunni menilai Moq-
tada sebagai simbol dari sisi
kelam kelompok Syiah. “Jika ia
berkata, ‘Bunuh Alusi,’ Saya
akan dibunuh,” kata Mithal al-
Alusi, anggota parlemen dari
Sunni yang moderat. “Jika ia
berkata, ‘Jangan bunuh Alusi,’
Saya tidak akan dibunuh... Ti-
dak ada seorangpun yang bisa
menolak perintah dan per-
mintanya.” Sebuah kelomp-
ok studi muslim, dimana
tidak terkait dengan kelompok
militan Sunni, mengatakan
bahwa *Mahdi Army* sudah
menyerang lebih dari 200
masjid Sunni dan membunuh
lebih dari 260 imam dan pe-
kerja masjid.

Kini tidak ada lagi orang
yang membicarakan tentang
usaha penahanan Moqtada
yang dinilai bertanggungjawab
terhadap pembunuhan al-
Khoei. Saat itu, Moqtada ma-
sih didukung ratusan pengi-
kut, namun kini, diperkirakan
ia sudah mempunyai ribuan
pengikut yang fanatik dan siap
melakukan segala perintah-
nya. Tidak ada yang bisa tahu
pikirannya saat ia berbicara
tentang persatuan Irak atau se-
dang mempersiapkan perang
besar-besaran. Apa yang pa-
ling nyata sekarang, Moqtada
bukan lagi sosok yang bisa di-
pandang remeh. Bahkan per-
nyataannya yang mengatakan
bahwa peristiwa 11 September
di New York adalah keajaiban
Tuhan, membuat Washington
makin gusar.

■ MLP, NEWSWEEK

Tim Barat Juara All-Star 2007

Kobe Bryant (LA Lakers), Gerald Green (Boston Celtics), Dwyane Wade dan Jason Kapon (Miami Heat), menjadi juara dalam ajang NBA All-Stars di Las Vegas akhir Februari lalu.

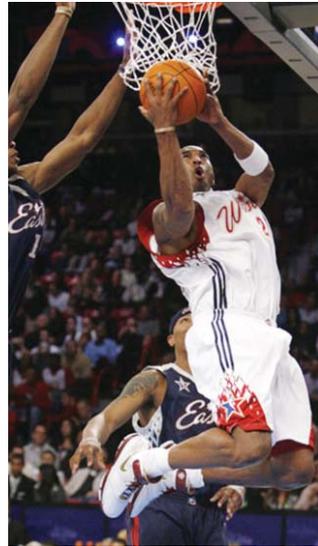
NBA All-Stars selalu menjadi magnet yang sangat menarik perhatian orang. Hal ini terlihat nyata dalam kemeriahan setiap ajang laga bintang (All-Star) NBA yang diadakan tiap tahun. Khusus tahun ini, selama tiga hari, sejak Jumat (16/2), publik di manja oleh pertunjukan yang menggabungkan pertandingan olahraga dengan hiburan ala Las Vegas. Penampilan 24 bintang basket di Thomas and Mack Center, pusat kota judi Las Vegas, Minggu (18/2) malam, menjadi stempel kemeriahan tersebut.

Diselenggarakan secara kontinuitas sejak tahun 1951, kecuali ketika terjadi pertikaian soal penghasilan antara NBA dan asosiasi pemain tahun 1999, laga bintang NBA tidak pernah membuat bosan para pecinta olahraga basket. Dalam pesta tahunan ke-56 NBA ini, Las Vegas menjadi tuan rumah All-Star pertama yang tidak memiliki klub anggota NBA. Saking antusiasnya penonton, tiket langsung terjual habis dan walaupun masih ingin mendapatkan tiket, penonton harus rela merogoh kocek hingga 20.000 dollar AS.

Khusus kursi terdepan dipenuhi para selebriti hingga po-

litisi, mulai dari Gubernur California Arnold Schwarzenegger dan istrinya Maria Shriver, komedian Chris Tucker, Adam Sandler, hingga penyanyi Prince dan Beyonce Knowles. Bintang televisi Eva Longoria hadir untuk memberi semangat kepada tunangannya Tony Parker, yang menjadi *point guard* tim Wilayah Barat. Tampak pula ahli waris konglomerasi bisnis Hilton, Paris Hilton, aktris Cameron Diaz, hingga pemusik dan produser Sean "P Diddy" Combs. Dua bintang pop Christina Aguilera dan Toni Braxton kemudian mendapat giliran menghibur penonton di paruh waktu.

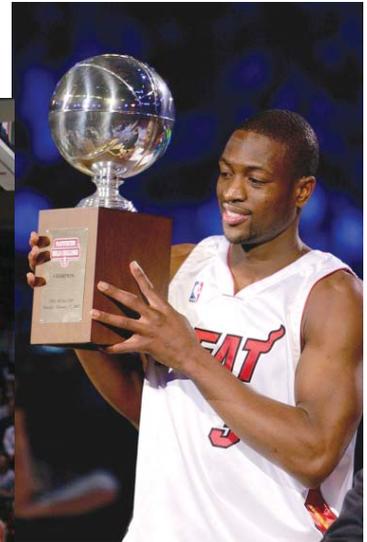
Dalam pertandingan NBA All-Star ini, pertemuan tim Barat dan Timur pun menjadi ajang aksi *dunk* Kobe Bryant, Amare Stoudamire, dan Carmelo Anthony di tim Barat serta LeBron James, Vince Carter, dan Dwayne Wade di tim Timur. Bintang dari segala bintang di Las Vegas adalah Bryant. Guard Los Angeles Lakers ini mencetak 31 angka, 6 steal, dan 6 assist, mengantar kemenangan tim Barat atas Timur, 153-132. Dengan akurasi tembakan prima, Bryant memimpin tim Barat unggul 39-31 di kuartir pertama dan bertambah hingga berselisih



Kobe Bryant, LA Lakers

31 poin di akhir kuartir ketiga. Puncaknya, pada menit terakhir Bryant melakukan *dunk* melewati kepala Chris Bosh, di tengah teriakan riuh penonton yang menobatkannya sebagai pemain terbaik.

Sementara itu, dalam kontes *dunk* yang merupakan 'satu paket' dengan ajang NBA All-Stars ini, Gerald Green (Boston Celtics) menjadi juara dengan nilai sempurna, 50, dari lima juri. Di final (17/2) yang ditonton kurang lebih 15.694 penonton di Thomas and Mack Center, dia menggulingkan juara bertahan Nate Robinson (New York Knicks) termasuk lawan-lawan lainnya seperti Dwight Howard (Orlando Magic), dan Tyrus Thomas (Chicago Bulls). Tahun lalu, Robinson meraih juara kontes



Dwyane Wade, Miami Heat

dunk setelah mengalahkan Andre Iguodala (Philadelphia 76ers).

Di lain waktu, guard Miami Heat Dwyane Wade, merebut gelar Skill Challenge untuk kedua kalinya berturut-turut. Dia kembali memupus ambisi LeBron James (Cleveland Cavaliers). Wade menyelesaikan lomba dengan catatan waktu 31,3 detik pada ronde pertama. Hanya kalah cepat dari Kobe Bryant (Los Angeles Lakers) yang 29,8 detik. Pada ronde pertama, mereka berdua menyingkirkan James (35,4 detik) dan Chris Paul (New Orleans/Oklahoma City Hornets) yang 39,6 detik. Wade dan Bryant pun ke ronde final. Wade membukukan waktu lebih singkat di final, yakni 26,4 detik. Tahun lalu, catatan waktu Wade lebih cepat, yaitu 26,1 detik, mengungguli James yang 33,7 detik. Saat itu, keduanya menghentikan juara 2005, Steve Nash (Phoenix Suns).

Rekan satu tim Wade, Jason Kapon, merebut gelar pada kontes tembakan tiga angka. Kapon meraih 19 poin pada ronde pertama dan 24 poin pada ronde final. Hasil tersebut membuatnya unggul atas Gilbert Arenas yang 23 poin pada ronde pertama dan 17 poin pada ronde final. Adapun juara bertahan Dirk Nowitzki gagal mempertahankan gelarnya karena hanya meraih 20 dan 9 poin pada dua ronde. Tahun lalu, Nowitzki juara setelah menundukkan Arenas. ■ MLP

All-Star Game			
Year	Location	Score	MVP
2007	Las Vegas	West 153 East 132	Kobe Bryant, L.A. Lakers
2006	Houston	East 122, West 120	LeBron James, Cleveland Cavaliers
2005	Denver	East 125, West 115	Allen Iverson, Philadelphia
2004	Los Angeles	West 136, East 132	Shaquille O'Neal, L.A. Lakers

All-Star: Slam Dunk		
Year	Location	Slam Dunk Champion
2007	Las Vegas	Gerald Green, Boston Celtics
2006	Houston	Nate Robinson, New York
2005	Denver	Josh Smith, Atlanta
2004	Los Angeles	Fred Jones, Indiana

Setumpuk Harapan di Pundak Rita



Rita Subowo dan Luhut Pandjaitan.

foto: repro investordaily

Kehadiran perempuan ini sebagai pemimpin organisasi tertinggi olahraga, menghembuskan harapan segar akan membaiknya wajah dunia olahraga di Indonesia.

Rita Sri Wahyusih Subowo, mantan Sekjen KONI yang juga Wakil Presiden Dewan Olimpiade Asia atau OCA, akhirnya terpilih sebagai Ketua Umum KONI 2007-2011. Pada Musyawarah Olahraga Nasional Ke-10 KONI hari Jumat (23/2) di Gedung Serba Guna Gelora Bung Karno Senayan Jakarta, Rita mendapat 43 suara menungguli Luhut Pandjaitan (38 suara).

Anak pasangan artis layar lebar kenamaan era 1950-an, Rendra Karno (almahum)- Djuriah Karno (almahum) ini menjadi perempuan pertama yang memimpin KONI Pusat. Karena sejak lahir pada 31 Desember 1966 memayungi induk-induk organisasi olahraga Indonesia, belum pernah dipimpin kaum hawa. Terpilihnya Rita menjungkirbalikkan anggapan selama ini bahwa KONI Pusat harus dipimpin oleh pejabat atau jenderal.



Kemenangan Rita benar-benar di luar dugaan. Sebab, dalam usulan pencalonan sebelumnya, Wakil Presiden Eksekutif Bola Voli Dunia ini hanya menduduki urutan ketiga di bawah Ketua Umum Forku Luhut Pandjaitan dan mantan Deputi Menpora Djohar Arifin Husin. Namun, setelah melalui pemilihan dalam tiga putaran, Rita akhirnya mengalahkan Luhut yang bersaing ketat sejak putaran pertama. Sebelumnya, terdapat lima calon ketua, selain Rita Subowo, Luhut Pandjaitan dan Djohar Arifin Husin adalah mantan KSAL Laksamana (purn) Achmad Sutjipto, dan Ketum PB PGSI Andi M Ghalib.

Setumpuk Harapan

Sederetan jabatan dan pengalaman sudah pernah diraih Rita selama ini seperti Wakil Presiden OCA (2005-2008), Presiden Voli Pantai Asia (2002-2007),

Wakil Presiden Eksekutif Federasi Voli Dunia (2002-2006), President of World Volleyball Vision to Asia (2005-2007), Sekjen KONI Pusat (2005-2007), Ketua Kehormatan PP PBVSI (2005-2009), Ketua Umum PP PBVSI (2000-2004), Presiden Voli Pantai Asia Pasifik (1993-1997), Sekjen Voli Pantai Asia Pasifik (1992-1993) dan Wakil Ketua Kobanita PB Perbasi (1992-1995).

Dengan pengalaman organisasi yang matang dan pernah menduduki jabatan penting di luar negeri ini, Rita diharapkan bisa membawa dunia olahraga Indonesia keluar dari keterpurukannya selama beberapa tahun terakhir ini. Dalam penuturannya seperti yang diberitakan Kompas (24/2), agenda jangka pendek Rita adalah mempersiapkan dengan sebaik mungkin pelaksanaan SEA Games Thailand 2007. Sementara Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Motor Indonesia (PP IMI) Juliari Batubara menyatakan, Rita perlu memikirkan pembentukan landasan pembinaan olahraga Indonesia. Sebab menurutnya tidak mungkin bicara peningkatan prestasi seperti meraih peringkat kedua atau malah juara umum di SEA Games tanpa mempunyai landasan pembinaan yang jelas.

Selain itu, Rita juga harus bekerja keras mewujudkan konsep yang ditawarkannya saat ikut bersaing dalam bursa calon ketua seperti peningkatan pendidikan, manajemen, dan administrasi olahraga, kerjasama erat dengan pemerintah pusat dan daerah, peningkatan lobi internasional, pemberdayaan tiap-tiap cabang olahraga, dan *sports marketing*. Penerapan konsep Rita yang disarikan oleh Tabloid Bola (23/2) ini harus mendapat dukungan dari berbagai kalangan, baik induk organisasi olahraga maupun KONI Daerah.

Kemenangan Rita ini disambut dengan baik oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Adhyaksa Dault. Ia berpesan agar Rita betul-betul menerapkan UU Olahraga dimana dalam tempo paling lambat satu tahun ke depan, lembaga Komite Olahraga Nasional (KON) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) diharapkan sudah dibentuk. ■ MLP

Rahman Kili-Kili Telah Tiada

Mantan petinju nasional, Rahman Kili-kili, 32, tewas mengenaskan (22/2). Petinju yang dikenal memiliki pukulan job kidal itu mengakhiri hidup dengan cara gantung diri sekitar pukul 06.00 WIB. Korban tewas di rumah pamannya Kolonel Usman Tes di Palembang, 49, di Talang Betutu, Sukarami, Palembang. Jenazahnya kemudian dimakamkan di Kota Empek-Empek itu (23/2) setelah dilakukan visum di RSU dr Mohammad

Hoesin. Rahman dimakamkan di pemakaman umum Talang Betutu Kecamatan Sukarami, Palembang, disaksikan sejumlah keluarganya dari Jakarta. Bibi Rahman Kili Kili, Rosnani menjelaskan, Rahman yang berdomisili di Kramat Jati, Jakarta, berkunjung ke Palembang untuk liburan dan bersilaturahmi dengan keluarga. Syarif, 28, adik kandung Rahman dari orang tua yang berbeda, mengaku shock mendengar

kakaknya harus mengakhiri hidupnya dengan tragis. Sejak pensiun dari dunia tinju 2006 lalu, petinju kelas bantam (52 kg) itu sering menunjukkan perilaku yang tidak wajar. "Sering menyendiri dan ngoceh sendiri," kata Syarif. Sementara itu, Kapolsek Sukaramai, AKP Romylus mengatakan, meninggalnya mantan petinju nasional Rahman Kili Kili, berdasarkan hasil penyelidikan adalah karena murni bunuh diri. ■ MLP

Banjir Air, Banjir Pasien

Pascabanjir, rumah sakit di Jakarta dipenuhi pasien. Status kejadian luar biasa (KLB) ditetapkan untuk demam berdarah dengue dan diare.



Terjadi lonjakan pasien di rumah sakit pasca musibah banjir

Sebelumnya, tak pernah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja, Jakarta Utara, begitu sesak oleh ratusan pasien. Pasien di RS itu meluber ke luar ruangan hingga ditampung di tenda. Sebagian lain diinapkan di aula dan selasar di belakang instalasi gawat darurat. Selang-selang infus di tangan dan hidung setiap pasien menjadi peralatan wajib pakai, karena banyak kondisi pasien yang dalam keadaan kekurangan cairan.

Jerit tangis keluarga pasien pun terdengar hampir setiap waktu, setiap hari, jika anggota keluarganya yang sakit kondisinya semakin kritis atau bahkan meninggal.

Berbagai media massa melaporkan kondisi melonjaknya jumlah orang yang sakit pasca banjir. Belum selesai kasus demam berdarah dengue (DBD) yang merebak sebelum banjir, kini ditambah pula dengan kasus diare dan leptospirosis.

Kompas, 14 Februari 2007, melaporkan warga DKI Jakarta yang terkena diare dan dirawat di sejumlah rumah sa-

kit terus bertambah. Jakarta Utara bahkan sudah ditetapkan sebagai daerah dengan kejadian luar biasa atau KLB diare.

Data Dinas Kesehatan DKI Jakarta menunjukkan, total pasien diare di Ibu Kota hingga Selasa sebanyak 617 orang dan tersebar di 17 rumah sakit. Selain di RSUD Koja, pasien diare terbanyak dirawat di RSUD Tarakan, Jakarta Pusat, yaitu 131 orang. Di RSUD Budi Asih 72 orang, sementara di RSUD Cengkareng 54 orang.

Untuk membantu penanganan lonjakan pasien terjangkau diare, Dinas Kesehatan DKI menyiapkan 80 RS rujukan dan menyiapkan Puskesmas yang memiliki dokter anak, dengan menyediakan tempat tidur tambahan. Sudah didistribusikan pula perawat tambahan, tempat tidur cadangan, tenda, dan obat-obatan.

Terdapat sedikitnya 17 RS rujukan untuk penderita penyakit pascabanjir. Seperti dilaporkan *Republika*, 17 Februari 2007, di antaranya adalah RSCM, RS Persahabatan, RS Fatmawati, RS Hara-

pan Kita, RS Sulianti Saroso, RS Pasar Rebo, RS Budhi Asih, RS Tarakan, RSUD Koja, dan RSUD Cengkareng.

Suara Pembaruan, 13 Februari 2007, menurunkan *headline* dengan judul "RS Kewalahan Tampung Korban Banjir." Menurut laporan koran ini, karena kewalahan akibat melonjaknya jumlah pasien diare dan DBD, kapasitas rumah sakit *overloaded*, bahkan kekurangan tenaga dokter, perawat dan tempat tidur. Untuk mengatasi itu, Depkes menyiapkan tenda darurat, pospos kesehatan dan rumah sakit lapangan. Selain itu, juga disalurkan obat-obatan, makanan dan sukarelawan medis.

Tidak hanya di DKI, wabah akibat banjir juga dialami wilayah tetangga. Seperti dilaporkan *Sinar Harapan*, 21 Februari 2007, Provinsi Banten dan Jawa Barat (Jabar) dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) wabah penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Akibat kencing tikus

Wabah penyakit lain yang

mulai muncul pasca banjir adalah leptospirosis. *Republika*, 21 Februari 2007, menurunkan berita berjudul "Anjing dan Tikus Bisa Timbulkan Leptospirosis."

Menurut laporan ini, hingga 20 Februari sudah ada 31 orang dinyatakan positif terinfeksi leptospirosis. Bahkan satu orang meninggal dunia.

Rincian pasien leptospirosis adalah, 26 pasien dirawat di RSUD Tarakan, tiga di RSUD Cengkareng, tiga di RS Fatmawati, dan satu di RS Gading Pluit.

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan hewan, biasanya tikus. Penyebabnya adalah bakteri spira berbentuk spiral. Pada saat banjir, banyak tikus keluar dari sarangnya. Air kencingnya bercampur dengan genangan banjir. Bakteri ini dapat hidup di air tawar selama lebih kurang satu bulan. Manusia yang memiliki luka terbuka dan terkena air yang sudah tercemar kencing tikus dapat terjangkau leptospirosis.

Majalah *Tempo*, 19-25 Februari 2007, juga menurunkan laporan mengenai penyakit ini. Malah menurut *Tempo*, ada kemungkinan jumlah korban terus bertambah.

Mengutip keterangan Dr. H. Nazir, spesialis penyakit dalam di RSUD Tarakan, ada 250 jenis bakteri leptospira, dengan derajat keganasan yang berbeda-beda. Selain tikus, sumber penularan bisa berasal dari babi, sapi, kambing, domba, kuda, anjing dan kucing.

Disebut juga, demam kuning atau hepatitis nonvirus, yang menyerang hati dan ginjal, dapat menyebabkan kematian. Gejala awalnya adalah demam seperti flu disertai sakit kepala, nyeri otot, terutama otot betis, mata menguning dan air kencing kecoklatan seperti air teh. Yang juga harus diwaspadai, 15-40 persen kasus leptospirosis tidak menunjukkan gejala sama sekali. ■ RH

Ubah Wajah, Kembangkan Pelayanan

Berbagai cara dilakukan industri media massa untuk mendekatkan diri ke hati pembaca. Ada yang 'merias' penampilan, ada juga yang mengubah jadwal terbit.

KONTAN yang hampir sebelas tahun terbit mingguan dengan format tabloid, mulai 27 Februari 2007, berubah menjadi surat kabar harian dengan nama *Harian Bisnis dan Investasi KONTAN*. Harian ini akan terbit dalam format *broad-sheet* sebagaimana harian lainnya di Indonesia. Sedangkan Mingguan *KONTAN* tetap dengan format tabloid, dan menjadi edisi Minggu *Harian KONTAN*.

Dalam tulisannya di tajuk *KONTAN* No.10, Pemimpin Redaksi *KONTAN* Yopie Hidayat mengatakan, harian ini merupakan perwujudan cita-cita sejak awal terbitnya *KONTAN*, yaitu surat kabar yang mampu memberikan informasi yang benar-benar bermanfaat buat pembacanya, bu-

kan sekadar memberitakan sebuah peristiwa. Dia juga ingin agar informasi penting yang selama ini cuma menjadi *privilege* para analis, bankir, dan pengusaha yang dekat dengan pejabat pemerintah, bisa menjadi milik publik. Dengan demikian ada kesempatan yang sama bagi semua orang untuk memanfaatkannya. Sebab menurutnya, ketimpangan informasi adalah salah satu sumber rente ekonomi yang bisa menciptakan kolusi berkepanjangan.

Sebagai media yang memfokuskan diri pada peliputan bisnis dan investasi, *Harian KONTAN* juga beniat menyebarkan optimisme ke seluruh lapisan masyarakat. Bentuk nyata optimisme itu adalah semangat wirausaha atau *entrepreneurship*.

Menurut Yopie, semangat wirausaha merupakan salah satu unsur penting yang harus ada di tengah masyarakat jika ingin memperbaiki nasibnya. Tanpa semangat wirausaha, hanya akan didapati masyarakat yang loyo dan apatis setiap kali menghadapi masalah.

Harian KONTAN yang dipasarkan seharga Rp3.500 per eksemplar ini, dimaksudkan sebagai media yang bisa membantu pembaca menentukan pilihan, strategi perusahaan, mencari bisnis andalan, juga membantu memahami kebijakan pemerintah serta menimbang tempat membiakkan uang.



Edisi Minggu Bisnis Indonesia

Berbeda dengan *KONTAN* yang berubah dari tabloid mingguan jadi surat kabar harian dan tabloidnya menjadi edisi minggu, harian *Bisnis Indonesia*, sedari awal memang surat kabar harian, beberapa bulan terakhir mengembangkan pelayanan informasi dengan menerbitkan Edisi Minggu dalam format berbeda.

Edisi Minggu ini diterbitkan dalam format tabloid dengan kertas HVS setebal 36 halaman. Secara prinsip tidak banyak yang berubah pada edisi minggu. Pengasuh dan

juga harga penjualannya sama.

Pembedaan hanya dari sisi penampilan dan beberapa bagian isi seperti rubrik dan cara penulisan. Rubrik edisi harian diubah dengan nama rubrik lain, seperti Topik, Fund, Investasi, Motivasi, Wirausaha, Strategi Marketing, Korporasi, Karier Eksekutif, Fiesta, Konsultasi, Tren, Keluarga, Sains Desain, Driving, Modis, Rensi, Rendezvous, Pesiar, Health, dan Seleb. Sementara segi cara penulisan, informasi edisi minggu ini dilengkapi dengan analisis sebagaimana layaknya edisi mingguan. ■ MS, SH



Detik TV Layanan Baru Detik.com

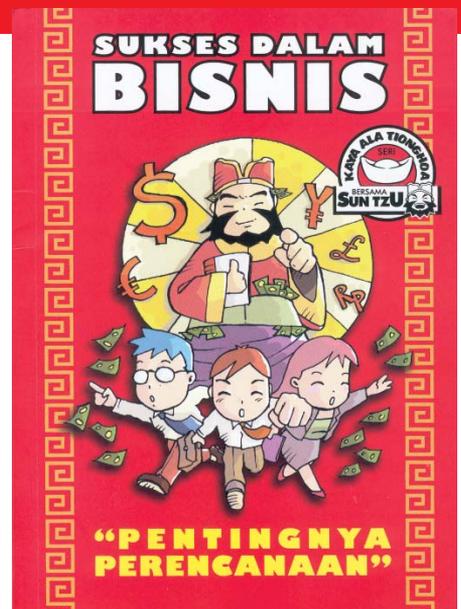
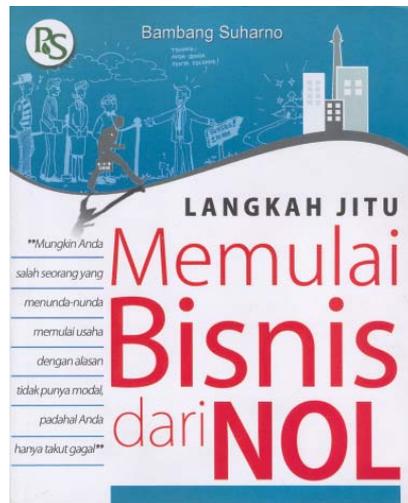
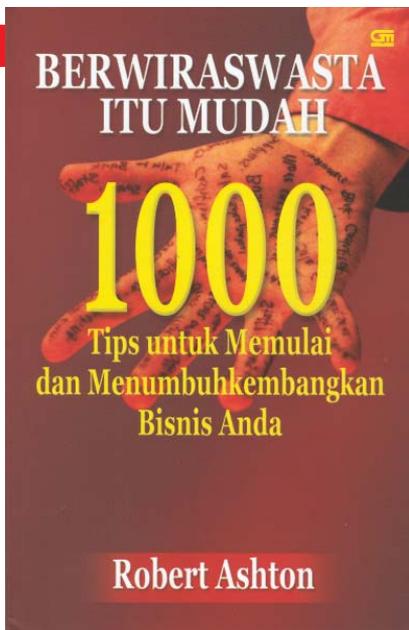
Portal berita terbesar di tanah air—paling tidak hingga saat ini—*Detik.com*, mulai akhir Februari memperluas pasarnya dengan menambah layanan baru: *Detik TV*, yakni tayangan video lewat portal berita Detik (internet).

Seperti dikatakan Pemimpin Redaksi *Detik.com* Budiono Darsono kepada *Koran Tempo*, dengan layanan ini pelanggan tidak hanya bisa mengakses

berita dalam bentuk tulisan dan foto seperti selama ini, tapi juga melalui tayangan *videostreaming*. Untuk mengaplikasikan layanan ini, kapasitas jaringan (*bandwidth*) *Detik.com* sudah ditambah menjadi 100 megabyte per second per hari dari sebelumnya 50 megabyte.

Di lapangan, nantinya setiap reporter akan dibekali dengan perangkat *handycam*.

Menanggapi hal ini, pakar multimedia Roy Suryo menilai bahwa infrastruktur internet belum sepenuhnya mendukung layanan ini. Menurutnya, penggunaan *video streaming* hanya akan efektif bila melalui koneksi jaringan internet. "Jika masih menggunakan koneksi *dial-up*, layanan *video streaming* tidak akan menghasilkan tampilan gambar yang maksimal," ujar Roy. ■ MS, SH



Banjir Buku Bisnis di Toko Buku

Buku-buku mengenai wiraswasta atau memulai usaha sendiri makin menjamur dijual di toko buku setahun terakhir ini.

Kebanyakan buku-buku tersebut menunjukkan cara dan jalan yang harus anda lakukan agar anda dapat menjadi seorang pengusaha yang berhasil. Bagaimana menjadi seorang pengusaha yang berhasil juga dibahas dari sudut pandang yang bervariasi.

Mulai dari kiat berbisnis di rumah, langkah-langkah memulai bisnis dari nol, usaha sampingan yang menguntungkan, sampai kiat-kiat praktis mengelola penghasilan sebagai pengusaha. Selain buku-

buku yang mengajak orang menjadi *entrepreneur*, ada pula buku 'tandingan' yang menyatakan bahwa menjadi karyawan pun seseorang bisa menjadi kaya.

Buku-buku 'bisnis' tersebut ditulis oleh orang-orang yang berbeda. Ada karya pengajar di perguruan tinggi, ada yang berangkat dari kesenangannya menulis, ada pula yang ditulis oleh perencana keuangan. Latar belakang pendidikan mereka pun tidak semata dari ilmu ekonomi, tapi ada juga praktisi dan penulis. Bambang Suharno misalnya,

menulis buku "Memulai Bisnis dari Nol". Bambang adalah seorang insinyur lulusan Fakultas Peternakan Universitas Sudirman. Ada lagi, Ajen Dianawati yang menulis buku "20 Usaha Sampingan Paling Menguntungkan", berangkat dari kegemarannya dalam tulis menulis. Netti Tinaprilla MMA, yang menulis buku "Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah" berangkat dari dunia kampus. Safir Senduk yang menulis buku "Buka Usaha Nggak Kaya? Percuma?" adalah seorang perencana keuangan.

Dengan adanya banjir buku 'bisnis' ini, mencari sumber referensi untuk mengatasi kesulitan atau rasa enggan untuk memulai sebuah usaha baru kini tidak lagi sesulit beberapa tahun yang lalu. ■ DAP

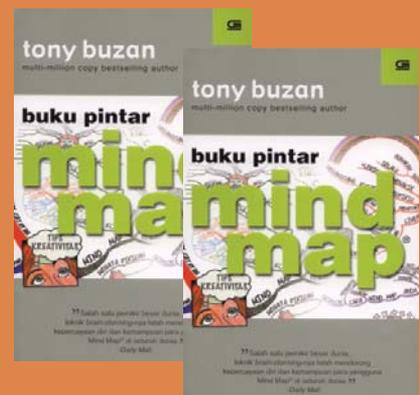
DATA BUKU

Judul : Buku Pintar Mind Map
Penulis : Tony Buzan
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Januari 2007
Tebal : XVII + 225 halaman

Selama berabad-abad otak manusia dianggap sebagai seongkok benda kelabu dengan berat 1.75 kilogram, yang tidak berstruktur dan tidak berkarakter. Ketika mikroskop elektron yang sangat peka berhasil ditemukan, para ilmuwan mengamati bahwa tubuh setiap sel otak ternyata sangat kompleks. Ada bagian pusat atau nukleus, dan sejumlah besar cabang yang memancar ke segala arah. Sel otak beroperasi ketika cabang utama dan terbesarnya (akson) membuat ribuan hubungan dengan tombol kecil pada ribuan cabang dari ribuan sel otak lainnya. Para ilmuwan juga membagi

otak menjadi dua: otak kiri dan otak kanan. Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang, imajinasi, melamun, warna, dimensi, dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambaran keseluruhan. Tugas-tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar, dan analisis.

Penjelasan di atas mengenai cara kerja otak memiliki kesamaan dengan cara kerja Mind Map. Mind Map adalah sistem pencatatan revolusioner yang ditemukan oleh Tony Buzan. Sama seperti otak yang membuat ribuan hubungan dari cabang utama, Mind Map juga membuat hubungan-hubungan dari titik pusat. Kemudian, setiap informasi dicatat tidak hanya dengan menggunakan kata-kata, tetapi juga menggunakan gambar dan warna. Dengan demikian, otak kiri dan otak



kanan sama-sama diaktifkan.

Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Mind Map, akan menjelaskan secara lebih lengkap mengenai cara pembuatan Mind Map dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. ■ DAP

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia, Termasuk Racun-racun Ini:

Acetone (Penghapus cat)

Hydrogen Cyanide (Racun yang digunakan untuk pelaksanaan hukuman mati)

Naphtylamine *

Toluidine

Ammonia (Pembersih lantai)

Methanol (Bahan bakar roket)

Urethane *

Pyrene *

Toluene (Pelarut industri)

Arsenic (Racun semut putih)

Dimethylnitrosamine

Dibenzacridine *

Napthalene (Kapur barus)

Phenol

Buthane (Bahan bakar korek api)

Cadmium * (Dipakai pada accu mobil)

Polonium - 210 *

Carbon Monoxide (Gas racun yang keluar dari knalpot)

Vinyl Chloride * (Bahan plastik PVC)

Benzopyrene *

*** BAHAN PENYEBAB KANKER**
(SUMBER : HEALTH DEPARTMENT OF WESTERN AUSTRALIA)

Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA